

KEARIFAN LOKAL JELUPANG

Editor
Yulianti, SE.,M.Si.

Tim Penulis
TIM KKN GEMPITA 241

LEMBAR TIM PENYUSUN

Kearifan Lokal Jelupang

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan.

©GEMPITA_Kelompok KKN 241

ISBN	978-602-6628-11-4
Tim Penyusun	
Editor	Yulianti, SE.,M.Si.
Penyunting	Dr. Tantan Hermansah, M.Si
Penulis	Syifa Fitratul M, Haliza Deli Gayo, Robiyatul Adawiyah, Yulistriana Safaringga, Moh Matin
Layout	Haliza Deli Gayo
Design Cover	Moh. Matin
Kontributor	Tuti Atianti, Feriyal Samiyah, Nanda Afif Alim, M. Rizky Fadilah, Ali Dafir, Dorojatyas N Hutomo



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN GEMPITA

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 241 di Kelurahan Jelupang yang berjudul: *Kearifan Lokal Jelupang* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 Maret 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Yulianti, SE., M.Si
NIP. 198203182011012011

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, M.E
NIP. 19770530 200701 1 008

“Success is impossible without hard work”

-Louis Tomlinson-

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena hanya berkat rahmat-Nya laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat selesai tepat waktu dengan judul: "*Kearifan Lokal Jelupang*". Laporan ini disusun setelah kami menyelesaikan kegiatan KKN yang dilaksanakan di Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan sejak 25 Juli 2016 – 25 Agustus 2016.

Laporan akhir kegiatan KKN GEMPITA ini berisi uraian detail kegiatan demi kegiatan yang dilakukan oleh 11 mahasiswa/i dari 7 fakultas yang berbeda di Kelurahan Jelupang.

Berbagai rintangan dan hambatan datang menuntut kami untuk menyelesaikan kondisi lapangan dan keterbatasan yang ada. Dari mulai pendekatan sosial masyarakat yang ekstra, padatnya rangkaian acara, hingga masalah perdebatan peninggalan fisik yang bersifat kontinu. Dalam serangkaian acara kami satu bulan ada beberapa target bidang yang kami fokuskan, yaitu: kebersihan dan kesehatan, ilmu pengetahuan, lingkungan, seni, keagamaan, teknologi, dan sosial masyarakat.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan bimbingan dari beberapa pihak selama proses kegiatan KKN dan juga selama proses penyusunan laporan ini kepada:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami sebagai mahasiswa untuk menjalankan kegiatan KKN.
2. Djaka Badranaya, ME selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta seluruh pengurus KKN-PpMM yang telah memberikan ilmu dengan sabar, sehingga aktivitas akademik kami dalam menjalankan program KKN ini dapat berjalan dengan baik.
3. Eva Nugraha, M.Ag selaku Koord. KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah banyak membantu mahasiswa dalam pembuatan proposal dan laporan KKN serta banyak memberikan arahan agar KKN dapat berjalan dengan baik.
4. Yulianti, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mendukung mahasiswa dalam menjalankan kegiatan KKN dan memberikan arahan kepada kami, sehingga KKN ini dapat berjalan dengan lancar.

5. Bapak Haryadi Mahali, S.Sos selaku Lurah Jelupang, dan Bapak Mahfud, SE selaku Sekretaris Kelurahan serta seperangkat Kelurahan Jelupang yang telah banyak membantu dalam kegiatan KKN ini.
6. Ibu Nani, Bapak Agus dan Kak Novi selaku pemilik dari rumah yang kami tempati serta seluruh warga Kelurahan Jelupang, terima kasih karena sudah mengayomi dan membimbing kami selama kami di sana.

Serta berbagai pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, atas dukungan moril dan materil kegiatan kami di sini. Tanpa mereka, kami bukanlah siapa-siapa. Tak ada balasan yang pantas kami berikan kecuali untaian doa, semoga keberkahan Allah terus mengiringi semua pihak yang disebutkan, khususnya berkah pada Kelurahan Jelupang.

Jakarta, 22 Maret 2017

KKN GEMPITA 2016

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Desa.....	2
C. Permasalahan Desa.....	2
D. Kompetensi Anggota Kelompok.....	3
E. Fokus atau Prioritas Program.....	5
F. Sasaran dan Target.....	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program	9
H. Pendanaan	10
BAB II METODE PELAKSAAAN PROGRAM.....	13
A. Metode Intervensi Sosial.....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	14
BAB III KONDISI KELURAHAN JELUPANG	15
A. Sejarah Singkat Kelurahan Jelupang.....	15
B. Letak Geografis.....	15
C. Struktur Penduduk	18
D. Sarana dan Prasarana	20
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN. 23	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	34
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat... 56	
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	71
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73

B. Rekomendasi.....	74
EPILOG.....	77
A. Kesan Masyarakat	77
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	179
SHORT BIOGRAFI	181
LAMPIRAN-LAMPIRAN	185

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program	4
Tabel 1.2: Bidang Kesehatan dan Kebersihan	6
Tabel 1.3: Bidang Pendidikan	6
Tabel 1.4: Bidang Lingkungan	7
Tabel 1.5: Bidang Kesenian.....	7
Tabel 1.6: Bidang Keagamaan.....	8
Tabel 1.7: Bidang Teknologi.....	8
Tabel 1.8: Bidang Sosial Masyarakat	9
Tabel 1.9: Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan	9
Tabel 1.10: Dana Pengabdian Masyarakat	10
Tabel 1.11: Dana Sumbangan Sponsor	12
Tabel 3.1: Letak Geografis	18
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	21
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Kebersihan.....	25
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	27
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan.....	29
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Seni dan Kreativitas	31
Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	32
Tabel 4.6: Matriks SWOT Bidang Teknologi	34
Tabel 4.7: Matriks SWOT Bidang Sosial Masyarakat	36
Tabel 4.8: Mengajar Mengaji	37
Tabel 4.9: Mengikuti Pengajian Rutin	39
Tabel 4.10: Bimbingan Belajar.....	40
Tabel 4.11: Cintai Seni Musik Islami.....	42
Tabel 4.12: Mengajar SMP Al Hasaniyah	45
Tabel 4.13: Kegiatan Timbang Posyandu.....	46
Tabel 4.14: Audio Visual Kinestetik.....	47
Tabel 4.15: Aktif dan Kreatif	49
Tabel 4.16: Kerja Bakti.....	51
Tabel 4.17: Seminar Internet Sehat	52
Tabel 4.18: Edukasi Dongeng	54
Tabel 4.19: Penyuluhan PHBS	56
Tabel 4.20: Rangkaian 17 Agustus 2016	57
Tabel 4.21: Santunan INDONESIA.....	59
Tabel 4.22: Renovasi Tempat Wudhu	61

Tabel 4.23: Pengadaan Celengan.....	62
Tabel 4.24: Pengadaan Semi Gapura	64
Tabel 4.25: Pengadaan Mushaf al-Qur'an	65
Tabel 4.26: Pengadaan Tanaman Zodia.....	67
Tabel 4.27: Pengadaan Mading SMP Al-HAsaniyah	68
Tabel 4.28: Pengadaan Plang Posyandu.....	70
Tabel 4.29: Aktif Membaca (Taman Baca).....	72
Tabel 4.30: Pengadaan Tempat Sampah.....	74
Tabel 4.31: Pengadaan Alat Belajar TPA.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Administrasi Kelurahan Jelupang.....	19
Gambar 3.2: Peta Layanan Pengabdian KKN	19
Gambar 3.3: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	20
Gambar 3.4: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Agama	20
Gambar 3.5: Diagram Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	21
Gambar 3.6: SDN 02 Jelupang.....	22
Gambar 3.7: SMP Al-Hasaniyah	23
Gambar 3.8: Pos Ronda RW 01 Jelupang.....	23
Gambar 3.9: Jalan Gang H. Nisan	23
Gambar 3.10: GOR Jelupang (Villa Melati Mas).....	24
Gambar 3.11: Masjid Raudhatul Jannah	24
Gambar 4.1: Mengajar Mengaji	39
Gambar 4.2: Pengajian Rutin Majelis Ta'lim	40
Gambar 4.3: Bimbingan Belajar.....	42
Gambar 4.4: Cintai Seni Musik Islami.....	44
Gambar 4.5: Mengajar di SMP Al Hasaniyah	45
Gambar 4.6: Kegiatan Timbang Posyandu	47
Gambar 4.7: Audio Visual Kinestetik.....	49
Gambar 4.8: Aktif dan Kreatif	51
Gambar 4.9: Kerja Bakti.....	52
Gambar 4.10: Seminar Internet Sehat	54
Gambar 4.11: Edukasi Dongeng.....	55
Gambar 4.12: Penyuluhan PHBS.....	57
Gambar 4.13: Rangkaian 17 Agustus 2016.....	59
Gambar 4.14: Santunan INDONESIA.....	61
Gambar 4.15: Renovasi Tempat Wudhu	62
Gambar 4.16: Pengadaan Celengan.....	64
Gambar 4.17: Pengadaan Semi Gapura.....	65
Gambar 4.18: Pemberian mushaf al-Qur'an.....	67
Gambar 4.19: Pengadaan Tanaman zodia.....	68
Gambar 4.20: Pengadaan Mading.....	70
Gambar 4.21: Pengadaan Plang Posyandu	72
Gambar 4.22: Aktif Membaca (Taman Baca).....	73
Gambar 4.23: Pengadaan Tong Sampah	75
Gambar 4.24: Pengadaan Alat Belajar TPA.....	76

**“Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan hebat
adalah CINTAI apa yang sudah Anda LAKUKAN”**

-Steve Jobs-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	03/Tangerang
	Selatan/Jelupang/241
Desa	Jelupang [241]
Kelompok	GEMPITA
Dana	Rp21.520.000,-
J. Mahasiwa	11 orang
J. Keg.	14Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	10 Pembangunan Fisik
	Pembuatan Mading dan Plakat
	Pengadaan Plang Posyandu
	Pemberian Tanaman Zodia
	Pembuatan Semi Gapura
	Pengadaan Tempat Sampah
	Pengadaan Alat Belajar di TPA
	Pengadaan mushaf al-Quran
	Taman Baca
	Renovasi Tempat Wudhu
	Pengadaan Celengan

3.2.4
241

**“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus
tahan menanggung perihnya kebodohan”**

-Imam Syafi'i-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan GEMPITA dengan nomor kelompok 241. Kami dibimbing oleh Ibu Yulianti, SE.,M.Si. beliau adalah dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Tidak kurang dari 24 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 21.520.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 6.820.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 12.500.000,- dan sumbangan sponsor Rp 2.200.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran pemuda dalam kegiatan di lingkungan RW.
2. Meningkatnya antusiasme anak-anak untuk belajar mengaji.
3. Meningkatnya semangat belajar para peserta didik SD, SMP, dan SMK.
4. Dengan memperkenalkan UIN Syarif Hidayatullah kepada masyarakat sekitar, maka menambah pengetahuan masyarakat seputar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Meningkatnya partisipasi dan semangat anak-anak dalam kegiatan marawis dan qasidah.
6. Bertambahnya pengetahuan anak-anak SMP mengenai dampak positif dan negatif internet serta cara penggunaannya yang bijak.
7. Menambah wawasan anak-anak (SD) tentang bahaya kekerasan seksual yang saat ini marak terjadi di masyarakat, sehingga anak-anak dapat lebih waspada dan menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan.
8. Memperkenalkan pentingnya menjaga kebersihan kepada masyarakat sekitar, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi penyakit karena lingkungan yang tidak bersih.

9. Memotivasi pentingnya budaya menabung bagi anak-anak, sehingga anak-anak mengerti tentang cara menabung yang baik dan bagaimana cara untuk tidak menghambur-hamburkan uang jajan mereka.
10. Menggali dan mengeksplorasi kreativitas anak-anak dalam kerajinan tangan, sehingga mereka bisa mengisi kekosongan waktu dengan hal yang positif.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya konsolidasi dan koordinasi antara anggota kelompok (internal).
2. Kurangnya keterbukaan dan interaksi pemuda di lingkungan RW kepada anggota kelompok, sehingga sulit untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan.
3. Terpecahnya komunitas pemuda di lokasi KKN menjadi beberapa kubu, sehingga menyulitkan kelompok KKN dalam melaksanakan kegiatan kepemudaan di lokasi KKN.
4. Anggota kelompok lebih banyak perempuan dibanding laki-laki (6:5), sehingga menyulitkan dalam bidang transportasi apabila ada keperluan yang memungkinkan menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan perempuan tidak ada yang bisa mengendarai motor.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Walaupun peran pemuda sudah meningkat dalam kegiatan di lingkungan lokasi KKN, tetapi mereka aktif berdasarkan komunitas mereka masing-masing. Hal ini dikarenakan adanya konflik internal yang terjadi beberapa tahun yang lalu yang sampai ini belum bisa terselesaikan.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam merawat dan menjaga fasilitas umum.

PROLOG

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala, al-Maliq, al-Haq, al-Mubin*, yang memberikan kita iman dan keyakinan. Salam serta shalawat kita haturkan kepada pemimpin kita Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* atas kenikmatan yang telah diberikan, maka kami bisa menyelesaikan program KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tepat pada waktunya.

Jelupang Kecamatan Serpong Utara menjadi wadah implementasi keilmuan mahasiswa dalam sebuah program UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bertajuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN mengikutsertakan mahasiswa sebagai peserta aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di Kelurahan Jelupang Kecamatan Serpong Utara. Salah satu kelompok yang aktif dalam KKN pada Kelurahan Jelupang Kecamatan Serpong Utara adalah kelompok KKN GEMPITA 241. Mereka berpartisipasi aktif berkecimpung dalam kegiatan masyarakat Kelurahan Jelupang selama lebih kurang satu bulan. Lokasi Kelurahan Jelupang terletak di tengah-tengah kota yang membuat masyarakatnya sudah maju dan tidak terlalu tertinggal, sehingga kondisi masyarakat saat itu mudah untuk diajak bersosialisasi.

Masyarakat Kelurahan Jelupang terdiri dari berbagai suku, ada yang asli dari Jelupang dan ada pula dari luar daerah atau pendatang dari berbagai daerah di luar Jawa, sehingga masyarakat Kelurahan Jelupang memiliki berbagai perbedaan dalam hal watak, budaya, dsb. Namun perbedaan tersebut bukanlah menjadi masalah dan hal yang harus diperdebatkan, karena masyarakat Kelurahan Jelupang tetap bersatu dan menjaga hubungan bermasyarakat dengan baik.

Kelompok KKN GEMPITA 241 ini mengusung tema *Kearifan Lokal Jelupang* untuk menggambarkan indahnya suasana yang terjalin selama proses KKN di Kelurahan Jelupang. Kearifan lokal diimplementasikan melalui kegiatan yang bernuansa kemasyarakatan seperti kerja bakti, perayaan HUT RI, dan lain sebagainya yang menggambarkan keakraban yang melekat antar warga dan mahasiswa. Respon positif dari masyarakat terus tertuai kepada mahasiswa KKN GEMPITA 241 karena kegiatan-kegiatan yang dijalankan berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pembangunan fisik yang dapat membantu pihak Kelurahan Jelupang.

Melihat kondisi responsif masyarakat yang sangat antusias terhadap kegiatan KKN maka timbul ide menarik yang membuat kegiatan KKN semakin efektif dalam implementasinya. Program bersama yang dilakukan mahasiswa menjadi sebuah kegiatan umum yang mengkondisikan keadaan masyarakat, seperti pelatihan-pelatihan dan perlombaan menjadi wadah kebersamaan mahasiswa. Namun menjadi sebuah pengembangan yang optimal apabila masing-masing mahasiswa dikelompokkan berdasarkan fakultasnya dan membuat sebuah program khusus yang bermanfaat di masyarakat. Seperti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dapat menciptakan sebuah model pembelajaran yang efektif baik di lembaga formal maupun non formal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyusun laporan keuangan UMKM di sekitar daerah KKN, Fakultas Sains dan Teknologi menciptakan sebuah sistem yang mampu mengakomodir kepentingan masyarakat sehingga sebuah kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dll.

Hal-hal yang telah dilakukan kelompok KKN GEMPITA 241 merupakan sebuah apresiasi positif terhadap perkembangan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pada masyarakat. Untuk itu kami haturkan terima kasih atas keberhasilan kelompok KKN GEMPITA 241 dalam melaksanakan kegiatan KKN ini. Juga tidak luput rasa terima kasih ini kami berikan kepada masyarakat Kelurahan Jelupang Kecamatan Serpong Utara yang telah memberikan kesempatan dan ilmu yang bermanfaat dalam mengaplikasikan keilmuan mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Ciputat, Februari 2017

Yulianti, M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa merupakan sebuah komunitas masyarakat yang mempunyai intelektual dengan pola pikir obyektif dan rasional. Eksistensinya seringkali dikategorikan sebagai salah satu bagian di masyarakat yang terdidik dan terampil. Sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa harus mempunyai pemikiran lebih maju untuk dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif sebagai salah satu penunjang utama kemajuan bangsa. Untuk menghadapi fenomena yang semakin global dan rumit, memerlukan aksi langsung dari mahasiswa itu sendiri agar dapat dirasakan manfaatnya oleh khalayak.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai fasilitator pendidikan mahasiswa tidak cukup memberikan ilmu yang bersifat akademis saja, tetapi harus mendidik mahasiswa melalui pembelajaran sosial yang nyata kepada mahasiswa dan mensinergikan ilmu yang didapat untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata seorang mahasiswa kepada masyarakat yang sebenarnya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan secara langsung dalam masyarakat, baik melalui pendidikan, penelitian, keagamaan, serta diiringi pula oleh upaya pemberdayaan sumber daya manusia semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan atau kesenjangan antara kondisi yang ditemui dengan yang seharusnya terjadi di setiap lapisan masyarakat.

Kelompok GEMPITA ini mengusung tema *Kearifan Lokal Jelupang* untuk menggambarkan indahnya suasana yang terjalin selama proses kuliah kerja nyata oleh kelompok 241 di Kelurahan Jelupang. Suasana yang terjalin berupa keakraban yang melekat antar warga dan mahasiswa.

Ketika kami yang tergabung dalam kelompok KKN 241 GEMPITA (Gerakan Mahasiswa Peduli Tanah Air) sudah mulai memahami apa yang harus kami perbuat dan lakukan untuk Kelurahan Jelupang dimana lokasi KKN kami berkegiatan, ada beberapa program kerja yang kami sinergikan sesuai kondisi di Kelurahan Jelupang. Mengajar ngaji, memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan anak-anak, serta melakukan berbagai

kegiatan yang kreatif dan inovatif program-program tersebut kami aplikasikan khususnya kepada anak-anak Kelurahan Jelupang yang rata-rata masih sekolah tingkat dasar sampai menengah pertama. Apa yang kami lakukan di Kelurahan Jelupang ini berdasarkan informasi yang kami dapat dari warga dan tokoh masyarakat sekitar, yang mereka lihat dari hari ke hari sudah banyak budaya-budaya yang sudah banyak ditinggalkan sehingga banyak dari anak-anak di sana yang sudah mengikuti pengajian rutin terus kami bimbing sehingga apa saja yang sudah kami berikan bisa terus dikembangkan. Selain anak-anak yang masih semangat belajar, ternyata ada sisi lain dari Kelurahan Jelupang yang tidak banyak orang lain tahu yaitu semangat belajar mengaji di kalangan orang tua, mereka tidak malu untuk belajar mengaji meski banyak orang berfikir sudah telat untuk melakukan kegiatan seperti itu. Belajar bersama, berkumpul bersama, tertawa bersama. Semangat inilah yang patut dijadikan contoh, sehingga sampai hari ini semangat dalam hal yang sifatnya pendidikan masih terus didalami oleh warga Kelurahan Jelupang seiring perubahan zaman yang semakin modern dan serba canggih ini.

Berpijak pada pemikiran di atas, kami mahasiswa peserta kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkomitmen untuk melaksanakan KKN sebagai rasa tanggung jawab kami pada masyarakat dan bukti transformasi ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, serta sebagai wujud bahwa mahasiswa bukan saja komunitas eksklusif tetapi juga merupakan bagian integral dari masyarakat.

B. Kondisi Umum Kelurahan Jelupang

Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Secara keseluruhan, Kelurahan Jelupang ini terdiri dari 92 Rumah Tangga (RT) dan 15 Rumah Warga (RW) serta memiliki 12.125 Kepala Keluarga, dan 23.973 penduduk. Serta didukung dengan masyarakatnya yang rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai karyawan, wiraswasta dan buruh harian lepas.

C. Permasalahan Desa

Menurut hasil pengamatan kami melalui wawancara kepada perangkat desa beserta warga Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan kami mendapati adanya beberapa

permasalahan yang terjadi di desa tersebut. Permasalahan tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa bidang, yaitu :

1. Bidang Kebersihan dan Kesehatan
 - Diketahui bahwa DBD merupakan penyakit yang paling sering terjadi di masyarakat Jelupang.
 - Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara cuci tangan yang bersih dan benar.
2. Bidang Sarana dan Prasarana
 - Tidak adanya plang posyandu, sehingga masyarakat pendatang tidak bisa mengenali keberadaan posyandu RW 01 Jelupang.
3. Bidang Kesenian
 - Rendahnya kreativitas anak-anak dalam membuat kerajinan tangan, sehingga anak-anak lebih banyak membuang barang yang masih bisa terpakai untuk dijadikan kerajinan.
4. Bidang Teknologi dan Informasi
 - Banyaknya anak-anak yang suka menghabiskan waktu mereka selama berjam-jam untuk bermain di warnet.
 - Banyak anak-anak yang sering menggunakan internet untuk hal-hal negatif yang tidak seharusnya digunakan oleh anak kecil.
5. Bidang Pendidikan dan Agama
 - Jumlah pengajar TPA yang sedikit dibandingkan dengan jumlah muridnya, sehingga tidak sesuai dan menyebabkan kegiatan belajar menjadi tidak kondusif dan kurang mendalam.
6. Bidang Sosial Masyarakat
 - Kurangnya pembentukan karakter pada usia dini, sehingga anak-anak hanya mengikuti apa yang dilakukan dan diperintahkan oleh orang yang mereka kenal saja.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 241

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 241 diberi nama **GEMPITA** yang merupakan akronim dari **Gerakan Mahasiswa Peduli Tanah Air**. Penamaan ini merupakan representasi dan semangat kami dalam membangun dan mengabdikan bersama masyarakat.

Berikut ini adalah nama-nama peserta KKN GEMPITA beserta kompetensi akademik dan kompetensi keterampilan.

1. Dorojatyas Nuroska Hutomo adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi

Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Ilmu Sosial. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang keorganisasian dan kemanusiaan. Posisinya saat ini adalah ketua kelompok.

2. Nanda Afif Alim adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang dakwah komunikasi. Selain itu ia juga berkompeten pada hal manajemen pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh. Posisinya saat ini adalah wakil ketua.
3. Syifa Fitratul Mustaanah adalah mahasiswi Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang informasi dan teknologi. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang desain grafis. Posisinya saat ini adalah sekretaris.
4. Haliza Deli Gayo adalah mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keuangan. Selain itu ia juga berkompeten pada hal kesenian dan kreativitas. Posisinya saat ini adalah bendahara.
5. Moh Matin adalah mahasiswa Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam) di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keguruan. Selain itu ia juga berkompetensi pada bidang keorganisasian dan penulisan karya sastra.
6. Yulistriana Safaringga mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan sosial dan pendidikan Bahasa Inggris. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti melipat origami dan fotografi.
7. Robiyatul Adawiyah adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Ilmu Komunikasi. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti membuat origami, menggambar dan memasak.
8. Muhammad Rizky Fadillah atau biasa dipanggil Kiki adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Memiliki kompetensi akademik pada bidang matematika, TIK dan IPA. Selain itu Kiki juga memiliki keterampilan mengajar matematika cepat dan *public speaking*.

9. Tuti Atianti adalah mahasiswi Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang tafsir hadis. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang qoriah dan marawis serta dalam hal memasak.
10. Feriyal Samiyah adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Arab. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang *public speaking* dan penulisan artikel.
11. Ali Dafir adalah mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Filsafat. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang memasak dan kewirausahaan.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan hasil pengamatan dan memperhitungkan kemampuan yang dimiliki oleh anggota kelompok, maka kami memutuskan untuk memfokuskan kegiatan KKN pada bidang-bidang berikut:

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Kesehatan dan kebersihan	Program Jelupang Sehat - Kegiatan kerja bakti - Kegiatan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) - Kegiatan pelayanan timbang dan pemberian vitamin balita
Bidang Pendidikan	Program Jelupang Cerdas - Kegiatan pelayanan mengajar di SMP Al-Hasaniyah - Kegiatan bimbingan belajar - Kegiatan pemberian mading di SMP Al-Hasaniyah - Kegiatan edukasi stop kekerasan pada anak melalui dongeng - Pengadaan alat belajar di TPA - Aktif membaca (Taman Baca)

Bidang Lingkungan	Program Jelupang Bersahaja <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pemberian tanaman zodia - Kegiatan pemberdayaan plang posyandu RW 01 Jelupang - Pengadaan tempat sampah
Bidang Seni dan Kreativitas	Program Jelupang Kreatif <ul style="list-style-type: none"> - Cintai seni musik islami - Kegiatan pembelajaran aktif dan kreatif
Bidang Keagamaan	Program Jelupang Taqwa <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan rutin pengajian majelis ta'lim - Kegiatan rutin pelayanan pengabdian mengajar mengaji - Pengadaan mushaf al-Qur'an
Bidang Teknologi	Program Jelupang ICT <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan seminar internet sehat - Kegiatan pembelajaran melalui audio, visual dan kinestetik
Bidang Sosial Masyarakat	Program Jelupang Bersosial <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan INDONESIA (Indahnya Berbagi Bersama Lansia) - Rangkaian kegiatan perayaan 17 Agustus 2016 - Pembuatan gapura 17 Agustus 2016 - Renovasi tempat wudhu - Pengadaan celengan

F. Sasaran dan Target

Sasaran dalam setiap program kerja yaitu masyarakat Kelurahan Jelupang, sementara target dalam setiap program yaitu RW 01 dan 02, sekolah yang ada di Kelurahan Jelupang, PKK Kelurahan Jelupang, SDN 02 Jelupang, TPA Bunda Wati, dan Yayasan Al-Hasaniyah.

Tabel 1.2: Bidang Kesehatan dan Kebersihan

No	Program	Sasaran	Target
1	Kerja Bakti	Warga RW 01 dan 02	20 Warga RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang

		Kelurahan Jelupang	berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan
2	Kegiatan Penyuluhan PHBS	Anak-anak di sekitar RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang	30 anak-anak di sekitar RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan pengetahuan dalam mencuci tangan yang baik dan benar agar dapat menjaga kebersihan
3	Kegiatan timbang dan pemberian vitamin balita	Anak-anak dan balita di sekitar RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang	80 anak-anak dan balita di sekitar RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan pelayanan kesehatan seperti timbang, suntik campak dan pemberian vitamin A

Tabel 1. 3: Bidang Ilmu Pengetahuan

No	Program	Sasaran	Target
1	Kegiatan pelayanan mengajar di SMP Al-Hasaniyah	Guru SMP Al-Hasaniyah	3 guru SMP Al-Hasaniyah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
2	Bimbingan Belajar	Anak-anak RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang	50 anak-anak RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan materi tambahan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
3	Pengadaan Mading	SMP Al-Hasaniyah	SMP Al-Hasaniyah mendapatkan mading untuk menyampaikan informasi dan wawasan bagi para pembacanya

4	Kegiatan Edukasi Stop Kekerasan pada Anak Melalui Dongeng	Siswa/i kelas 1 dan 2 SD 02 Jelupang dan wali murid	100 siswa/i kelas 1 dan 2 SD Jelupang dan wali murid mendapatkan penyuluhan untuk mengetahui cara mencegah kekerasan pada anak terhadap lingkungan sekitar
5	Pengadaan Alat Belajar di TPA	TPA Ibu RW 01 Kelurahan Jelupang	TPA Ibu RW 01 Kelurahan Jelupang terbantu dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
6	Aktif Membaca (Taman Baca)	RW 01 Jelupang	1 taman baca di RW 01 Jelupang mendapatkan buku

Tabel 1.4: Bidang Lingkungan

No	Program	Sasaran	Target
1.	Pemberian Tanaman Zodia	RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang	RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang terbantu dalam mengatasi masalah nyamuk penyebab penyakit demam berdarah berupa pemberian tanaman zodia
2.	Pengadaan Plang Posyandu	Posyandu di RW 01 Jelupang	Posyandu RW 01 Jelupang mendapatkan plang agar dikenal dan diketahui oleh masyarakat
3.	Pengadaan Tempat Sampah	Lingkungan sekitar RW 01 Jelupang	Lingkungan sekitar Kelurahan Jelupang mendapatkan 10 tempat sampah

Tabel 1.5: Bidang Kesenian

No	Program	Sasaran	Target
1.	Cintai Seni Musik Islami	Anak-anak pengajian yang ada di sekitar lingkungan	20 anak-anak pengajian yang ada di sekitar lingkungan RW 01 mendapatkan keterampilan seni musik Islam berupa pelatihan

		RW 01	marawis kepada anak-anak
2.	Aktif dan Kreatif	Anak-anak dan remaja RW 01	40 anak-anak dan remaja RW 01 mendapatkan pelatihan kreativitas berupa pembuatan hiasan dari kertas origami dan barang-barang yang tidak dapat digunakan lagi

Tabel 1.6: Bidang Keagamaan

No	Program	Sasaran	Target
1.	Kegiatan rutin pelayanan pengabdian mengajar mengaji	Anak-anak TPA di RW 01 Kelurahan Jelupang	50 anak-anak TPA di RW 01 Kelurahan Jelupang terbantu dalam membaca Iqra' dan mushaf al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan <i>makharijul</i> huruf
2.	Kegiatan rutin pengajian majelis ta'lim	Anggota KKN GEMPITA	11 anggota KKN GEMPITA ikut serta dalam kegiatan majelis ta'lim
3.	Pengadaan mushaf al-Qur'an	Masjid dan TPA di RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang	2 masjid dan TPA di RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan mushaf al-Qur'an sehingga semakin banyak masyarakat yang mau mempelajari mushaf al-Qur'an

Tabel 1.7: Bidang Teknologi

No	Program	Sasaran	Target
1	Seminar Internet Sehat	Siswa/i SMP Al-Hasaniyah kelas 7,8 dan 9	50 siswa/i SMP Al-Hasaniyah kelas 7,8, dan 9 mendapatkan informasi mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan internet di era globalisasi
2	Pembelajaran	Anak-anak di	30 anak-anak di lingkungan

	Audio Visual dan Kinestetik (tema: ayo menabung)	lingkungan RW 01 Jelupang	RW 01 Jelupang mendapatkan motivasi rajin menabung sejak dini melalui film animasi
--	--	---------------------------	--

Tabel 1. 8: Bidang Sosial Masyarakat

No	Program	Sasaran	Target
1	Indonesia (Indahnya Berbagi Bersama Lansia)	Masyarakat lanjut usia (lansia) di RW 01 Kelurahan Jelupang	20 masyarakat lanjut usia (lansia) di RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan bantuan berupa beras, minyak, gula, teh, dan mie instan
2	Renovasi Tempat Wudhu	Masjid At-Taqwa	Tempat wudhu masjid At-Taqwa direnovasi
3	Rangkaian Kegiatan Perayaan 17 Agustus	Seluruh masyarakat RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang	200 masyarakat RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
4	Pembuatan semi Gapura 17 Agustus	Masyarakat RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang	20 masyarakat RW 01 Kelurahan Jelupang terbantu dalam mendirikan semi gapura HUT RI ke 71
5	Pengadaan Celengan	Anak-anak di lingkungan RW 01 Jelupang dan TPA Bunda Wati	30 anak-anak di lingkungan RW 01 Jelupang dan TPA Bunda Wati mendapatkan celengan agar mereka terbiasa menabung sejak dini

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016–25 Agustus 2016, bertempat di Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Tabel 1.9: Waktu Pelaksanaan Kegiatan

a. Pra-KKN PpMM 2016 (April-Juli 2016)

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	16 April 2016
2	Pembekalan	16 April 2016
3	Survei	30 April 2016
4	Pembuatan Proposal	Mei-Juni 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli–25 Agustus 2016)

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	28 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	28 Juli 2016
3	Implementasi Program	30 Juli-23 Agustus 2016
4	Penutupan	24 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	25 Juli 2016 12 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Hasil Laporan KKN-PpMM	1 September-1 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	April 2017
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Maret 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	April 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1. 10: Dana Pengabdian Masyarakat

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @500.000	Rp 5.500.000,-
2	Uang Kas Mahasiswa anggota kelompok @120.000	Rp 1.320.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 12.500.000,-
Total		Rp 19.320.000,-

Terbilang: Sembilan Belas Juta Tiga Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah

b. Sumbangan

Tabel 1. 11 Dana Sumbangan Sponsor

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Dompot Dhuafa	Rp 200.000,-
2	PT Badak	Rp 2.000.000,-
Total		Rp 2.200.000,-

Terbilang: Dua Juta Dua Ratus Ribu Rupiah

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai perubahan terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).¹

Tujuan utama intervensi sosial yakni memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat. Yang mana status tersebut harus diakui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada.

Metode intervensi sosial yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah dengan penyuluhan dan pengadaan sarana dan prasarana. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien, seperti:

1. Aspek masukan atau *input*. Seperti Sumber Daya Manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi.
2. Aspek proses. Seperti pelaksanaan, monitoring dan pengawasan.
3. Aspek keluaran atau *output*. Seperti pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi.²

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

KKN GEMPITA memilih pendekatan *Problem Solving Approach* yang digunakan dalam mendekati kondisi desa dan masyarakat Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan.

1. Pengertian *Problem Solving*

Problem solving dapat diartikan sebagai pemecahan masalah. Dr. Walter A. Shewhart mengatakan bahwa *problem solving* merupakan

¹Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat* (PT RajaGrafindo Persada. Jakarta 2008) h. 49.

²Adisasmita, Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta 2006, h.35.

siklus proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu rencana (*plan*), melakukan (*do*), memeriksa (*chek*) dan aksi (*act*). Rencana merupakan proses untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi solusi potensial dari masalah.³

Berpikir memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang jhabaru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok. Sebaliknya, menghasilkan sesuatu (benda-benda, gagasan-gagasan) yang baru bagi seseorang, menciptakan sesuatu, itu mencakup *problem solving*.

2. Langkah-langkah *Problem Solving*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode *problem solving* adalah sebagai berikut :

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban itu tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.
- d) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini kita harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok.
- e) Menarik kesimpulan. Artinya harus sudah sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tersebut.

³Arini Hidayati; *Skripsi: Pengaruh Positive Thinking Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah (Problem Solving) Pada Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo, Boyolali* (Salatiga: September, 2010), h.13.

BAB III KONDISI KELURAHAN JELUPANG

A. Sejarah Singkat Kelurahan Jelupang

Jelupang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Kelurahan Jelupang pernah mengalami pemekaran pada tanggal 6 Desember 1982.⁴

Kelurahan Jelupang termasuk ke dalam bagian pengembangan BSD yang ada dan merupakan hunian yang masuk dalam kategori Perumnas, yakni rumah-rumah dengan tipe kecil (rumah sederhana). Adapun pengembangan ini dilakukan pada area seluas 22 ha (6% dari luas keseluruhan Kelurahan Jelupang) yang terdiri dari tipe 36/60 dan 21/51. Pengembangan dilakukan sekitar tahun 1990-an dengan membangun sekitar 1.200 unit rumah.

Seiring dengan pembangunan tersebut, migrasi penduduk ke wilayah Jelupang mulai dirasakan sejak tahun 1990-an. Menurut aparat kelurahan pada tahun 1990 jumlah penduduk Jelupang berkisar antara 3.000-4.000 jiwa, sementara pada tahun 2006 jumlah penduduk sudah mencapai 18.836 jiwa. Dari hasil wawancara ini diketahui bahwa kebanyakan pendatang tersebut berasal dari Jawa (sekitar 75%) dan Sumatera (sekitar 25%) yang umumnya bekerja di industri-industri Tangerang, khususnya BSD.

B. Letak Geografis

Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Terletak di Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan, Kecamatan Serpong Utara, secara administratif terpampang di wilayah Kelurahan Jelupang. Secara keseluruhan, lingkungan ini terdiri dari 92 Rumah Tangga (RT) dan 15 Rumah Warga (RW) serta memiliki 12.125 Kepala Keluarga, dan 23.973 penduduk. Serta didukung dengan masyarakatnya yang rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai karyawan, wiraswasta dan buruh harian lepas.

Jarak yang ditempuh dari Kelurahan Jelupang menuju Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu sekitar 19 km. Waktu perjalanan yang ditempuh kira-kira sekitar 30 menit dengan menggunakan sepeda motor, dan 40-60 menit menggunakan kendaraan roda empat.

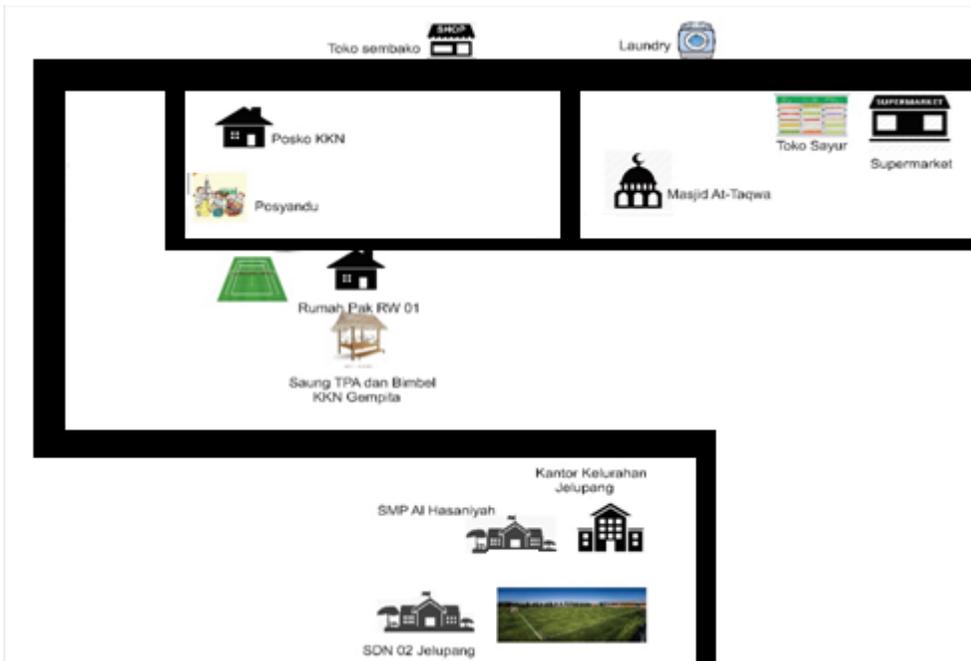
⁴*Profil Kelurahan Jelupang 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

Tabel 3.1: Letak Geografis

Tahun	2015
Kode Desa (PUM)	3674021006
Desa	JELUPANG
Kecamatan	SERPONG UTARA
Kabupaten/Kota	KOTA TANGERANG SELATAN
Provinsi	BANTEN
Tahun Pembentukan	1982
Luas Desa/Desa (Ha)	350
Peta Wilayah	Ada
Tipologi	PERINDUSTRIAN/JASA
Klasifikasi	SWAKARYA
Kategori	MADYA
Batas Wilayah :	
a. Desa/Desa Sebelah Utara	Pondok Jagung Timur
b. Desa/Desa Sebelah Selatan	Lengkong Karya
c. Desa/Desa Sebelah Timur	Parigi Baru
d. Desa/Desa Sebelah Barat	Pondok Jagung



Gambar 3.1: Peta Administratif Kelurahan Jelupang



Gambar 3.2: Peta Layanan Pengabdian KKN

C. Struktur Penduduk⁵

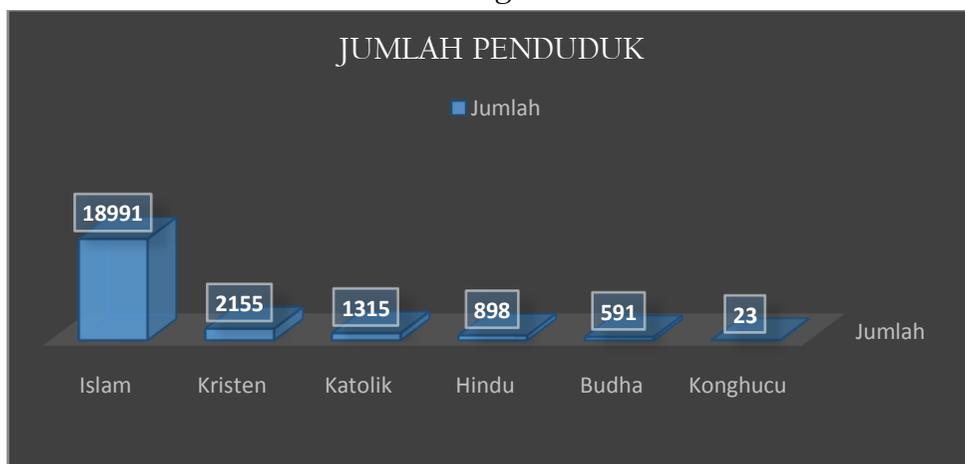
1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin



Gambar 3.3: Diagram Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Dari grafik di atas, diketahui bahwa di Kelurahan Jelupang dari total penduduk sebanyak 23.973 orang, terdiri dari 11.753 laki-laki dan 12.220 perempuan dengan total 12.125 kepala keluarga dan kepadatan penduduk sebesar 6.849,43 per KM.

2. Keadaan Penduduk menurut Agama



Gambar 3.4: Diagram Keadaan Penduduk menurut Agama

Dari grafik di atas, diketahui bahwa di Kelurahan Jelupang dari total penduduk sebanyak 23.973 orang, terdiri dari beragam agama. Namun walaupun terdapat keberagaman keyakinan, Kelurahan Jelupang dapat saling menghargai satu sama lain.

⁵Ibid.

3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

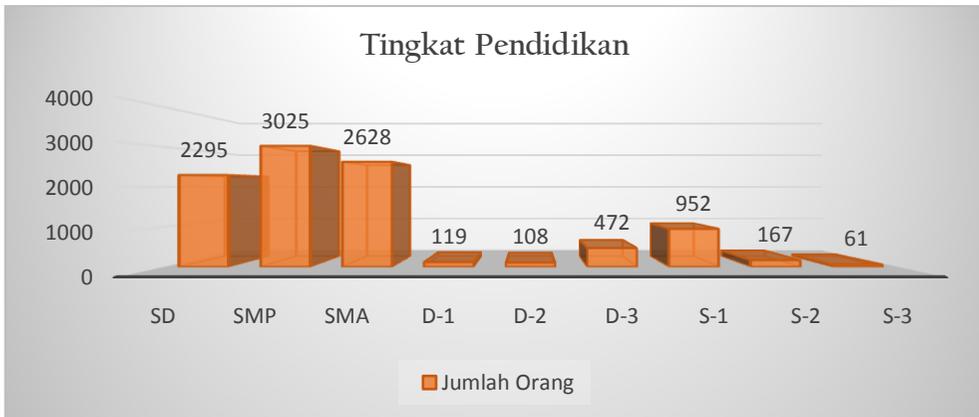
Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Petani	10	5	15
Pegawai Negeri Sipil	69	51	120
Montir	109	0	109
Dokter swasta	152	76	228
Perawat swasta	21	117	138
TNI	29	0	29
POLRI	18	0	18
Pengusaha kecil, menengah, dan besar	1.068	910	1.978
Dosen swasta	22	5	27
Asisten Rumah Tangga	0	289	289
Karyawan Perusahaan Swasta	2.712	970	3.682
Wiraswasta	2.480	521	3.001
Belum bekerja	1.016	703	1.719
Pelajar	2.011	2.529	4.540
Ibu Rumah Tangga	0	5.825	5.825
Purnawirawan/Pensiunan	39	19	58
Perangkat Desa	11	3	14
Buruh Harian Lepas	1.718	197	1.915
Sopir	268	0	268
Karyawan Honorer	5	4	9
Jumlah Total (Orang)	11.753	12.220	23.973

Dari tabel di atas, diketahui bahwa di Kelurahan Jelupang mayoritas warganya berprofesi sebagai karyawan, wiraswasta dan pengusaha. Sedangkan jumlah ibu rumah tangga cukup banyak yaitu sebanyak 5.825 orang.

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Kelurahan Jelupang memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini yang

menjelaskan bahwa penduduk Kelurahan Jelupang sebanyak 3.025 orang atau 31% dari total 9.827 penduduk hanya berpendidikan sampai SMP sederajat.



Gambar 3.5: Diagram Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

D. Sarana dan Prasarana

Di bawah ini merupakan sedikit gambaran mengenai beberapa sarana dan prasarana di Kelurahan Jelupang yang berada di sekitar lokasi pengabdian Kuliah Kerja Nyata Gempita 241.



Gambar 3.6: SDN 02 Jelupang



Gambar 3.7: SMP AL-Hasaniyah



Gambar 3.8: Pos Ronda RW 01 Jelupang



Gambar 3.9: Jalan Gang H. Nisan



Gambar 3.10: GOR Jelupang



Gambar 3.11: Masjid Raudhatul Jannah

BAB IV HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Jelupang, kami melewati tahap persiapan dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama. Setelah mendaftar ke Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, beberapa anggota kelompok kami langsung melakukan survei pertama untuk melihat kondisi Kelurahan Jelupang. Setelah survei, kami langsung melakukan pertemuan intensif setiap minggunya dan melakukan survei secara berkala untuk lebih memahami bagaimana kondisi desa tersebut.

Berdasarkan hasil survei yang kami dapatkan dari lokasi KKN, kami menemukan adanya kekuatan dan kelemahan di Kelurahan Jelupang. Perekonomian yang sangat maju, banyaknya usaha yang sudah sangat berkembang, lokasi yang sangat strategis yang di tengah perkotaan yang sangat maju dan memungkinkan para wirausaha untuk menjadikan Kelurahan Jelupang sebagai lahan bisnisnya serta dapat membuka lapangan kerja bagi warga Jelupang, walaupun Kelurahan Jelupang berada di tengah perkotaan akan tetapi rasa kepedulian sesama masih sangatlah tinggi. Namun karena letak Kelurahan Jelupang yang berada di tengah kota, maka bukan hanya pemukiman saja. Akan tetapi ada juga kompleks perumahan di kelurahan tersebut. Warga di kompleks perumahan mempunyai sifat yang individualis dan kurang aktif dalam kegiatan desa, selain ada kompleks perumahan di Kelurahan Jelupang juga banyak orang pendatang yang sibuk bekerja, sehingga kurang bersosialisasi dengan warga pribumi.

Untuk penjelasan yang lebih rinci, berikut bentuk pemecahan masalah di atas:

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Kebersihan

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Adanya posyandu di setiap RW. ✓ Adanya kader posayandu di Kelurahan Jelupang. ✓ Banyaknya warga 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kader posyandu hanya satu, sehingga dia bekerja hanya sendiri. ✓ Kurangnya kepedulian masyarakat Kelurahan Jelupang atas pentingnya kebersihan lingkungan

Eksternal	<p>Jelupang.</p> <p>✓ Adanya tempat yang disediakan untuk melaksanakan kegiatan posyandu.</p>	<p>✓ Kurangnya sarana pelayanan kesehatan di Kelurahan Jelupang.</p> <p>✓ Jumlah posyandu di RW 01 hanya terdapat 1 posyandu.</p>
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>✓ Tersedianya Dana Pengabdian Dosen UIN Jakarta.</p> <p>✓ Tersedianya Dana Sumbangan Peserta KKN GEMPITA, dan dana Sponsor.</p> <p>✓ Mahasiswa yang melaksanakan KKN di Kelurahan Jelupang yang berpengalaman di bidang imunisasi.</p>	<p>✓ Tenaga Mahasiswa untuk membantu berjalannya pelayanan imunisasi di Kelurahan Jelupang.</p> <p>✓ Mahasiswa Peserta KKN mengajak dan memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kerja bakti di lingkungan Kelurahan Jelupang.</p>	<p>✓ Dana yang tersedia dapat digunakan untuk memberdayakan Posyandu RW 01 Jelupang.</p> <p>✓ Dana yang tersedia sejumlah dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan di posyandu.</p> <p>✓ Dana yang tersedia sejumlah dapat digunakan untuk membiayai logistik diadakannya kerja bakti.</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dana Pengabdian Dosen UIN Jakarta yang tersedia terbatas. ✓ Dana Sumbangan Peserta KKN, Donatur, dan Sponsor yang tersedia terbatas. ✓ Para Peserta KKN hanya melaksanakan KKN selama sebulan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mahasiswa yang melaksanakan KKN menyadarkan remaja Kelurahan Jelupang untuk turut aktif dalam membantu pelaksanaan imunisasi. ✓ Mahasiswa meminta Kepala Desa untuk mengadakan kerja bakti rutin mingguan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Renovasi dilakukan dengan membeli bahan-bahan yang berkualitas namun dengan harga yang tidak terlalu mahal.
--	---	---

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
- Kegiatan Pelayanan Timbang dan Pemberian Vitamin Balita

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Ilmu Pengetahuan

	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masih adanya tenaga pengajar yang memiliki keinginan untuk mencerdaskan anak-anak sekolah di Desa Jelupang. ✓ Anak-anak mempunyai keinginan belajar yang sangat tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kurangnya tenaga pengajar yang ada di lingkungan masyarakat (luar sekolah). ✓ Mahalnya biaya untuk melaksanakan Bimbel. ✓ Tidak adanya mading di Yayasan Al Hasaniyah.
Eksternal		

	✓ Adanya tempat yang nyaman untuk belajar.	
OPPORTUNITY(O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mahasiswa yang melaksanakan KKN di Kelurahan Jelupang memiliki keahlian di bidang Matematika, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. ✓ Tersedianya Dana Sumbangan Peserta KKN GEMPITA, dan dana Sponsor. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mahasiswa mengadakan program Bimbingan Belajar yang diadakan untuk anak-anak secara gratis tanpa memungut biaya. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mahasiswa Peserta KKN membantu dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang berada di Kelurahan Jelupang. ✓ Dana yang tersedia sejumlah dapat digunakan untuk membuat mading di Yayasan Al Hasaniyah.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Para Peserta KKN hanya melaksanakan KKN selama sebulan. ✓ Bimbingan belajar hanya dilakukan selama 12 kali pertemuan dengan durasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mahasiswa berbagi metode pengajaran yang bisa menarik minat siswa untuk belajar lebih giat kepada guru yang ada di Sekolah yang ada di Kelurahan Jelupang. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mahasiswa melakukan diksusi non formal dan memotivasi kepada para pemuda Kelurahan Jelupang untuk melanjutkan program Bimbel.

1-2 jam perhari.		
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Mading di Sekolah SMP Al hasaniyah • Pembuatan Taman Baca • Bimbingan Belajar • Pengabdian Mengajar di SMP Al Hasaniyah • Pengadaan Alat Tulis di TPA 		

Tabel 4. 3 Matriks SWOT Bidang Lingkungan

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masih lekatnya kerjasama antar warga ✓ Masih banyaknya pohon (kebun) di lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kurang bersihnya lingkungan di kelurahan Jelupang. ✓ Masyarakat yang aktif hanya para orang tua. ✓ Sibuknya warga sekitar sehingga tidak ada waktu untuk melakukan kerja bakti. ✓ Kebun atau lahan pepohonan menjadi tempat sarang nyamuk.
Eksternal		
OPPORTUNITY(O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)

✓ Tersedianya Dana Pengabdian Dosen UIN Jakarta, Sumbangan Peserta KKN GEMPITA, Sponsor dan Donatur.	✓ Pengadaan tanaman zodia sebagai tanaman yang dapat mengurangi jumlah nyamuk di lingkungan rumah.	✓ Mahasiswa melakukan diksusi non formal kepada para warga Kelurahan Jelupang akan pentingnya melakukan kerja bakti.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>✓ Dana Pengabdian Dosen UIN Jakarta, Sumbangan Peserta KKN, Donatur, dan Sponsor yang tersedia terbatas.</p> <p>✓ Para Peserta KKN hanya melaksanakan KKN selama sebulan.</p>	✓ Melakukan pembelian tanaman zodia yang memiliki harga lebih murah dibandingkan tanaman lavender atau tanaman pengusir nyamuk yang lain.	✓ Mahasiswa melakukan pembelian tanaman zodia (jumlahnya) berdasarkan perhitungan dan pengamatan lokasi yang banyak didatangi nyamuk.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Kerja Bakti • Pemberian Tanaman zodia • Pengadaan Tempat Sampah 		

Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Seni dan Kreativitas

		STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	Internal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keinginan anak-anak untuk mengetahui kebudayaan cukup tinggi. ✓ Adanya warga yang memiliki SET alat marawis. ✓ Banyaknya tanah lapang di Kelurahan Jelupang. ✓ Adanya saung untuk melakukan kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kurangnya tenaga pengajar kesenian di Kelurahan Jelupang. ✓ Tidak adanya pengajar untuk mengajarkan anak-anak seni dan kreativitas.
OPPORTUNITY (O)		STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mahasiswa yang melaksanakan KKN di Kelurahan Jelupang yang memiliki keahlian di bidang marawis dan kreativitas. ✓ Tersedianya Dana Pengabdian Dosen UIN Jakarta, Sumbangan Peserta KKN GEMPITA dan dana Sponsor. 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mahasiswa melakukan pengajaran seni musik marawis kepada para pelajar Kelurahan Jelupang. ✓ Mahasiswa mengajarkan seni kreativitas kepada anak-anak kelurahan Jelupang. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan hadiah dari tiap-tiap kegiatan agar anak-anak lebih bersemangat.
THREATS (T)		STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dana Pengabdian Dosen UIN Jakarta, 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meminjam perlengkapan marawis kepada 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan kepada pihak terkait untuk

<p>Sumbangan Peserta KKN, Donatur, dan Sponsor yang tersedia terbatas.</p> <p>✓ Tidak berlanjutnya kegiatan mengajar kreativitas setelah mahasiswa selesai melaksanakan KKN.</p>	<p>warga.</p> <p>✓ Mengajarkan remaja Jelupang tentang pentingnya kreativitas beserta praktiknya.</p>	<p>menghadirkan guru marawis.</p> <p>✓ Berdiskusi dengan pihak setempat untuk menyediakan lokasi untuk kegiatan kreativitas.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perayaan HUT RI Ke 70 • Kegiatan Pembelajaran Aktif dan Kreatif • Kegiatan Cintai Seni Musik Islami 		

Tabel 4. 5: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<p>✓ Masih adanya beberapa warga desa yang mau merawat sarana ibadah tersebut.</p>	<p>✓ Kurangnya tenaga pengajar pendidikan agama Islam dan mengaji.</p>
Eksternal	<p>✓ Adanya pengajian mingguan yang masih aktif di Kelurahan Jelupang.</p> <p>✓ Adanya TPA.</p>	<p>✓ Tidak adanya pengajian untuk remaja.</p> <p>✓ Kurangnya perlengkapan mengaji di masjid dan TPA.</p>
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>✓ Mahasiswa yang melaksanakan KKN di</p>	<p>✓ Mahasiswa berdialog bersama komunitas pemuda</p>	<p>✓ Melakukan pengadaan mushaf al-Quran ke TPA, dan</p>

<p>Kelurahan Jelupang ada yang lulusan pesantren atau fakultas bidang agama.</p> <p>✓ Tersedianya Dana Pengabdian Dosen UIN Jakarta, Sumbangan Peserta KKN GEMPITA dan sponsor.</p>	<p>Desa untuk membuat kegiatan pengajian rutin.</p> <p>✓ Memberikan tambahan fasilitas mushaf al-Qur'an kepada Dinniyah / TPA agar mushaf al-Qur'an yang ada di Dinniyah tersebut memadai.</p>	<p>Masjid setempat.</p> <p>✓ Mahasiswa KKN membantu mengajar di sekolah dasar negeri dan di Dinniyah / TPA.</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>✓ Dana Pengabdian Dosen UIN Jakarta, Sumbangan Peserta KKN, dan Sponsor yang tersedia terbatas.</p> <p>✓ Hilangnya komitmen dalam melanjutkan pengajian rutin yang telah di bentuk setelah mahasiswa selesai melaksanakan KKN.</p>	<p>✓ Memberikan permohonan pengadaan mushaf al-Qur'an kepada Kementerian Agama.</p>	<p>✓ Mahasiswa berdiskusi non formal dengan para pemuda desa agar para pemuda ini dapat meneruskan kegiatan-kegiatan yang positif yaitu dengan tetap terus mengadakan pengajian rutin yang telah dibentuk.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim • Pemberian Mushaf al-Qur'an • Pengabdian Mengajar Mengaji 		

Tabel 4. 6: Matriks SWOT Bidang Teknologi

		STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	✓ Para warga sudah mengerti dalam menggunakan internet.	✓ Anak – anak di sana terlalu kecanduan internet.	
	✓ Anak-anak menyukai sistem pembelajaran melalui video atau musik.	✓ Anak – anak tidak tahu bagaimana cara menggunakan internet secara positif dan benar.	
Eksternal	✓ Adanya sarana internet di Kelurahan Jelupang.	✓ Sedikitnya warga yang memiliki laptop atau komputer di rumahnya.	
OPPORTUNITY (O)		STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
✓ Mahasiswa yang melaksanakan KKN di Kelurahan Jelupang ada yang ahli di bidang teknologi dan informasi dari Fakultas Sains dan Teknologi.	✓ Mahasiswa berdiskusi dengan siswa sekolah akan pentingnya dan penggunaan internet di zaman modern seperti ini.	✓ Memberikan informasi kepada siswa dan anak-anak tentang penggunaan internet yang bijak.	
	✓ Mahasiswa mengajukan ide untuk melakukan metode pembelajaran berbasis teknologi (modern).	✓ Mahasiswa menyediakan dan membuat video pembelajaran yang mudah untuk dipahami dan disukai anak-anak.	
THREATS (T)		STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
✓ Video metode pembelajaran untuk anak tidak	✓ Mengajarkan kepada remaja tentang pembuatan	✓ Meminta pihak Kelurahan Jelupang untuk menyediakan	

bertambah jenis dan kuantitasnya setelah mahasiswa selesai melaksanakan KKN. ✓ Siswa dan anak-anak lupa akan penggunaan internet yang bijak.	dan pencarian video pembelajaran inspiratif untuk anak-anak. ✓ Selalu mengingatkan tentang penggunaan internet yang benar setiap kali pertemuan dengan siswa atau remaja .	fasilitas pembelajaran video inspiratif untuk anak-anak. ✓ Meminta remaja dan orang tua untuk mengawasi anak-anak dalam menggunakan <i>gadget</i> .
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seminar Internet Sehat • Kegiatan Pembelajaran Audio, Visual, dan Kinestetik 		

Tabel 4. 7: Matriks SWOT Bidang Sosial Masyarakat

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	✓ Adanya lembaga Ibu-ibu PKK Kelurahan Jelupang.	✓ Masih banyak warga di Kelurahan Jelupang yang masih kurang mampu terutama lansia.
Eksternal	✓ Kelurahan Jelupang memiliki kantor desa yang cukup layak.	✓ Jarangnya kegiatan bakti sosial untuk para lansia.
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
✓ Tersedianya Dana Pengabdian Dosen UIN Jakarta, Sumbangan Peserta KKN	✓ Mahasiswa berdiskusi dengan Ibu RW 01 Jelupang akan keberlangsungan hidup lansia dan mendata lansia	✓ Mahasiswa mengadakan bakti sosial untuk lansia yang kurang mampu.

GEMPITA, Sponsor dan Donatur.	yang kurang mampu.	
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dana Pengabdian Dosen UIN Jakarta, Sumbangan Peserta KKN, dan Sponsor yang tersedia terbatas. ✓ Ketidakmerataannya pendistribusian bantuan sosial kepada masyarakat yang diadakan mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membeli bahan bahan untuk bakti sosial dengan harga yang murah namun tetap berkualitas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mahasiswa meminta kepada ketua RW 01 untuk mendata lansia yang memang membutuhkan untuk menerima bantuan. ✓ Bantuan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa untuk menghindari adanya kecurangan dalam pendistribusian.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Indonesia (Indahnya Berbagi Bersama Lansia) 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4. 8: Mengajar Mengaji

Bidang	Keagamaan
Program	Mengajar Mengaji
Nomor kegiatan	01
Tempat, Tanggal	Rumah Ibu RW 01 dan Masjid At-Taqwa Kelurahan Jelupang setiap hari kecuali Kamis dan Jum'at (26 Juli-21 Agustus 2016)
Lama	6 Minggu

Pelaksanaan	
Tim Pelaksana	Seluruh peserta KKN Gempita
Tujuan	Membantu guru TPA dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru TPA di RW 01
Target	3 guru TPA di RW 01 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	<p>Tujuan awal direncanakan program kegiatan ini adalah sebagai upaya pengabdian pada masyarakat yang ditargetkan untuk anak-anak TPA. Persiapan pertama adalah mencari TPA yang berada tepat di dekat lokasi pengabdian KKN. Didapatlah TPA yang berada di dua tempat, yaitu kediaman Ibu RW 01 (Bunda Wati) dan di Masjid At-Taqwa. Mengajar mengaji ini dibagi menjadi 2 kelompok dikarenakan berada pada dua tempat yang berbeda. Yang pertama anggota perempuan KKN GEMPITA 241 mengajar di TPA milik Bunda Wati, lalu anggota laki-laki mengajar di Masjid At-Taqwa.</p> <p>Mekanisme pengajarannya yaitu mahasiswa peserta KKN membantu anak-anak dalam membaca Iqra' dan mushaf al-Qur'an. Kemudian membaca surah-surah pendek secara bersamaan agar mudah menghafalkannya.</p> <p>Ada guru atau pengajar yang sebelumnya mengajar ngaji di sana, sehingga program ini akan tetap dan terus berjalan</p>
Hasil Pelayanan	3 guru TPA di RW 01 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Program Berlanjut



Gambar 4.1 Mengajar Mengaji

Tabel 4.9: Mengikuti Pengajian Rutin

Bidang	Keagamaan
Program	Pengajian Mingguan
Nomor kegiatan	02
Tempat, Tanggal	Rumah warga RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang secara bergantian setiap hari Kamis malam dan minggu pagi (28, 31 Juli, 4, 7, 11, 14, 21 Agustus 2016)
Lama Pelaksanaan	5 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh peserta perempuan KKN Gempita
Tujuan	Mengikuti kegiatan majelis ta'lim
Sasaran	Anggota KKN GEMPITA
Target	11 anggota KKN GEMPITA ikut serta dalam kegiatan majelis ta'lim
Deskripsi Kegiatan	<p>Tujuan awal direncanakan program kegiatan ini adalah sebagai upaya pengabdian pada masyarakat yang ditargetkan untuk ibu-ibu warga Jelupang. Persiapan pertama adalah bertanya kepada Ibu RW tentang kegiatan yang dilakukan rutin oleh majelis ta'lim pada saat survei sebelum tanggal 25 Juli.</p> <p>Setelah itu, diketahui bahwa dalam satu minggu terdapat dua pengajian rutin, yaitu pengajian pada Kamis malam dan Minggu pagi.</p> <p>Di minggu awal, kami melakukan perkenalan dan sosialisasi mengenai kehadiran kami dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setelah itu pada minggu kedua, ketiga dan keempat mahasiswa peserta KKN yang ikut serta dalam pengajian rutin</p>

	majelis ta'lim membantu mengisi acara tersebut baik sebagai sari tilawah maupun MC.
Hasil Pelayanan	11 anggota KKN GEMPITA ikut serta dalam kegiatan majelis ta'lim
Keberlanjutan Program	Program Berlanjut



Gambar 4.2: Pengajian Rutin Majelis Ta'lim

Tabel 4.10: Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan Belajar
Nomor kegiatan	03
Tempat, Tanggal	Saung Pak RW 01, 01 Agustus- 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 Minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Yulistriana Safaringga, Syifa Fitratul Tim Pelaksana: Robiyatul Adawiyah, Haliza Deli Gayo, Feriyal Samiyah, Tuti Atianti, M.Rizky Fadillah, Dorojatyas N Hutomo, Moh. Matin, Nanda Afif Alim dan Dafir Ali
Tujuan	Memberikan materi tambahan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
Sasaran	Anak-anak RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang
Target	50 anak-anak RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan materi tambahan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika

Deskripsi Kegiatan	<p>Tujuan awal direncanakan program kegiatan ini adalah sebagai upaya pengabdian pada masyarakat yang ditargetkan untuk para siswa TK-SMA. Persiapan pertama adalah mencari lokasi yang dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan bimbingan belajar yang berada di dekat lokasi pengabdian KKN. Setelah berdiskusi dengan ibu RW 01, maka kami dipersilahkan untuk menggunakan saung miliknya untuk pelaksanaan bimbingan belajar ini.</p> <p>Setelah melakukan sosialisasi bimbingan belajar, maka dimulailah bimbel ini tanggal 01 Agustus. Waktu pelaksanaannya adalah pukul 16.00-17.30 WIB dan pukul 19.00-20.30 WIB.</p> <p>Peserta bimbingan belajar ini terdiri dari siswa TK sampai siswa kelas X SMK. Metode pembelajarannya adalah mahasiswa mengajarkan kembali apa yang diajarkan di sekolah dan membantu tugas anak-anak yang sulit dipahami dan dikerjakan sendiri.</p> <p>Dikarenakan tidak adanya penerus dalam kegiatan ini, maka kegiatan ini tidak dapat dilanjutkan setelah program KKN selesai.</p>
Hasil Pelayanan	<p>50 anak-anak RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan materi tambahan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika</p>
Keberlanjutan Program	<p>Program tidak berlanjut</p>



Gambar 4. 3Bimbingan Belajar

Tabel 4.11: Cintai seni musik islami

Bidang	Seni dan Kreativitas
Program	Cintai seni musik islami
Nomor kegiatan	04
Tempat, Tanggal	Saung Ibu RW sekaligus merupakan tempat pengajian anak-anak yang ada di RW 01/ 29 Juli, 5, 12, 19 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	4 Minggu
Tim pelaksana	Penanggung Jawab: Tuti Atianti Tim Pelaksana: Syifa Fitratul, Yulis Safaringga, Haliza Deli Gayo, Rabiatal Adawiyah
Tujuan	Memberikan keterampilan seni musik Islam berupa pelatihan marawis kepada anak-anak
Sasaran	Anak-anak pengajian yang ada di sekitar lingkungan RW 01
Target	20 anak-anak pengajian yang ada di sekitar lingkungan RW 01 mendapatkan keterampilan seni musik Islam berupa pelatihan marawis kepada anak-anak
Deskripsi kegiatan	Dikarenakan ada peserta KKN GEMPITA 241 yang cukup mahir dalam bidang marawis dan qasidah, maka kami memutuskan untuk mengadakan program kegiatan ini. Dengan melakukan diskusi dan ajakan kepada anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi KKN, ternyata mereka senang dan mau mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini bersifat santai dan menyenangkan, jadi anak-anak senang dalam melaksanakannya. Waktu pelaksanaannya dilakukan di malam hari, karena anak-anak lebih banyak memiliki waktu kosong pada jam tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan mengajarkan kepada anak-anak yang berada di sekitar lingkungan RW 01 tentang

	marawis dan qasidah. Perlengkapan yang digunakan didapat dari meminjam kepada warga sekitar. Kami mengajarkan seni musik islami ini kepada salah satu pembina agar kegiatan ini bisa berlanjut seterusnya dan bahkan bisa berkembang lebih baik dan profesional
Hasil pelayanan	30 anak-anak pengajian yang ada di sekitar lingkungan RW 01 mendapatkan keterampilan seni musik Islam berupa pelatihan marawis kepada anak-anak
Keberlanjutan program	Kegiatan Berlanjut



Gambar 4. 4 Cintai Seni Musik Islami

Tabel 4.12: Mengajar SMP AL Hasaniyah

Bidang	Pendidikan
Program	Pengabdian Mengajar di SMP Al-Hasaniyah
Nomor kegiatan	05
Tempat, Tanggal	SMP Al-Hasaniyah 03 Agustus-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	23 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Moh Matin Tim Pelaksana: Ali Dafir, Nanda Afif Alim, Rizky Fadillah, Dorojatyas N Hutomo, Haliza Deli Gayo, Feriyal Samiyah, Tuti Atianti.
Tujuan	Menbantu guru SMP Al Hasaniyah dalam kegiatan belajar mengajar

Sasaran	Guru SMP Al-Hasaniyah
Target	3 Guru SMP Al-Hasaniyah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan kuliah kerja nyata tidak luput dari program kegiatan mengajar. Maka dari itu, kami memutuskan untuk mencari sekolah untuk dijadikan tempat pengabdian kami.</p> <p>Setelah melakukan 2 kali survei sebelumnya, diketahui bahwa di Kelurahan Jelupang hanya terdapat 2 SD dan 1 SMP.</p> <p>Kami memutuskan untuk memilih SMP Al-Hasaniyah sebagai lokasi pengabdian kami. pada tanggal 01 Agustus 2016 dilakukanlah permohonan izin dan memperkenalkan kehadiran KKN GEMPITA 241 dalam rangka pelaksanaan KKN ini. Setelah diterima dengan baik, maka diputuskan hari pertama mengajar adalah tanggal 03 Agustus 2016. Metode pelaksanaannya adalah mahasiswa mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama, bahasa Arab dan TIK kepada para siswa-siswi yang ada di SMP Al-Hasaniyah.</p> <p>Menyarankan kepada para guru untuk membuat metode-metode tambahan seperti games, kuis, dan bagi para siswa dan siswi yang aktif dan berprestasi di dalam kelas agar diberi apresiasi, ini dimaksudkan agar para siswa siswi bisa tetap semangat dan memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan meraih cita-citanya masing-masing.</p>
Hasil Pelayanan	3 Guru SMP Al-Hasaniyah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.5: Mengajar SMP Al Hasaniyah

Tabel 4.13: Kegiatan Timbang Posyandu

Bidang	Kesehatan
Program	Kegiatan Timbang dan Pemberian Vitamin Balita
Nomor kegiatan	06
Tempat, Tanggal	Posyandu RW 01 Jelupang, 04 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim pelaksana	Penanggung Jawab : Tuti Atianti Tim Pelaksana: Haliza Deli Gayo, Syifa Fitratul, Rabi'atul Adawiyah, Yulistriana, Feriyal Samiyah, Moh Matin
Tujuan	Memberikan pelayanan kesehatan seperti timbang, suntik campak dan pemberian vitamin A kepada anak-anak dan balita
Sasaran	Ana-anak dan balita di sekitar RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang
Target	80 anak-anak dan balita di sekitar RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan pelayanan kesehatan seperti timbang, suntik campak dan pemberian vitamin A
Deskripsi kegiatan	Perencanaan dibuat dengan bertanya terlebih dahulu kepada Ibu RT 002 yang juga merupakan kader puskesmas mengenai apa saja yang diperlukan dan persyaratan apa saja yang harus dipersiapkan. Pada tanggal 04 Agustus dilaksanakanlah program kegiatan ini, dari pagi pukul 06.30 dilakukan

	<p>pembersihan dan persiapan di Posyandu RW 01 bersama dengan Ibu Uun (RT 002) beserta ibu-ibu lain yang rumahnya dekat dengan posyandu.</p> <p>Metode pelaksanaannya yaitu mahasiswi KKN bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa menimbang, pemberian vitamin A dan beberapa balita suntik campak.</p> <p>Dari jam 08.00 WIB ibu-ibu banyak yang membawa anak balitanya untuk mengikuti kegiatan ini. Pada saat datang yang pertama dilakukan adalah pencatatan data balita, lalu proses penimbangan, selanjutnya pemberian vitamin kepada anak.</p> <p>Program tetap berlanjut kedepannya dikarenakan sudah ada pembicaraan antar RT, posyandu dengan pihak puskesmas.</p>
Hasil pelayanan	100 anak-anak dan balita di sekitar RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan pelayanan kesehatan seperti timbang, suntik campak dan pemberian vitamin A
Keberlanjutan program	Program Berlanjut



Gambar 4. 6: Kegiatan Timbang Posyandu

Tabel 4.14: Audio Visual Kinestetik

Bidang	Teknologi Informasi
Program	Pembelajaran Audio Visual dan Kinestetik
Nomor kegiatan	07
Tempat, Tanggal	Kamis, 04 Agustus 2016. Pukul 15.00-16.00 WIB Saung Bunda Wati (Ibu RW 01)
Lama Pelaksanaan	10 hari
Tim pelaksana	Penanggung Jawab: Syifa Fitratul M Tim Pelaksanan: Rabi'atul Adawiyah, Yulistriana Safaringga, Tuti Atianti, Haliza Deli Gayo, Feriyal Samiyah, Moh Matin, M Rizky Fadilah.
Tujuan	Memberikan motivasi rajin menabung sejak dini kepada anak-anak melalui film animasi
Sasaran	Anak-anak di lingkungan RW 01 Jelupang
Target	30 anak-anak di lingkungan RW 01 Jelupang mendapatkan motivasi rajin menabung sejak dini melalui film animasi
Deskripsi kegiatan	<p>Tema menabung digunakan karena melihat banyaknya anak-anak yang cukup royal dalam menggunakan uang mereka untuk membeli jajanan baik berupa makanan atau pun mainan.</p> <p>Tahap perencanaan dilakukan dengan pencarian video dan lagu mengenai ayo menabung serta pembuatan animasi mengenai perilaku hidup hemat.</p> <p>Sosialisasi dilakukan 2 hari menjelang pelaksanaan kegiatan.</p> <p>Anak-anak diajari tentang pentingnya menabung dan membiasakan diri untuk hidup berhemat dan menghindari sifat boros melalui media film animasi. Film animasi yang berisikan nasehat dan mencontohkan kebiasaan hemat dan menabung, serta ada lagu anak-anak tentang menabung. Film</p>

	dan video animasi ada yang diambil dari situs video dan ada yang dibuat oleh mahasiswa KKN.
Hasil pelayanan	35 anak-anak di lingkungan RW 01 Jelupang mendapatkan motivasi rajin menabung sejak dini melalui film animasi
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 7: Audio Visual Kinestetik

Tabel 4.15: Aktif dan Kreatif

Bidang	Seni dan Kreativitas
Program	Aktif dan Kreatif
Nomor kegiatan	08
Tempat, Tanggal	Rumah Ibu RW 01 Kelurahan Jelupang, 04 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Haliza Deli Gayo Tim Pelaksana: Syifa Fitratul, Yulistriana, Feriyal Samiyah, Robiyatul Adawiyah, Tuti Atianti.
Tujuan	Memberikan pelatihan kreativitas berupa pembuatan hiasan dari kertas origami dan barang-barang yang tidak dapat digunakan lagi
Sasaran	Anak-anak dan remaja RW 01
Target	40 anak-anak dan remaja RW 01 mendapatkan pelatihan kreativitas berupa pembuatan hiasan dari kertas origami dan barang-barang yang tidak

	dapat digunakan lagi
Deskripsi Kegiatan	<p>Tahap perencanaan awal yaitu dengan cara <i>browsing</i> di internet mengenai apa saja jenis kreativitas yang mudah dibuat dan mudah diajarkan kepada anak-anak.</p> <p>Setelah menemukan beberapa bentuk origami yang bagus dan mudah, maka kami mencari bahan-bahan yang akan digunakan untuk program kegiatan ini. Setelah peralatan sudah siap digunakan semua, selanjutnya adalah menyiapkan lokasi kegiatan serta mensosialisasikan kegiatan kepada anak-anak di lingkungan RW 01.</p> <p>Isi dari kegiatan ini yaitu mahasiswa peserta KKN mengajarkan anak-anak membuat suatu bentuk apapun dari kertas origami dan kemudian menjadikan hasilnya sebagai sesuatu yang bermanfaat seperti hiasan yang ditempel di pintu, buku, dll.</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kreativitas anak, sehingga baik apabila dapat dilanjutkan oleh anak-anak. Beruntungnya, di lokasi KKN terdapat salah satu remaja perempuan (putri Ketua RW 01) yang memiliki kemampuan untuk membuat kreativitas yang bagus yang bisa diajarkan kepada anak-anak.</p>
Hasil Pelayanan	45 anak-anak dan remaja RW 01 mendapatkan pelatihan kreativitas berupa pembuatan hiasan dari kertas origami dan barang-barang yang tidak dapat digunakan lagi
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4. 8: Aktif dan Kreatif

Tabel 4. 16: Kerja Bakti

Bidang	Kesehatan dan Kebersihan
Program	Kerja Bakti
Nomor kegiatan	09
Tempat, Tanggal	Villa Melati Mas, 06 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	18 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Nanda Afif Alim Tim Pelaksana: Seluruh anggota KKN
Tujuan	Mengajak warga Kelurahan Jelupang untuk kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang
Target	20 warga RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan
Deskripsi Kegiatan	Setelah melakukan beberapa kali survei KKN kami memutuskan untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti. Tahap perencanaan awal yaitu melakukan diskusi mengenai lokasi yang tepat untuk melaksanakan kerja bakti dengan pihak dari kelurahan Jelupang. Setelah mendapatkan lokasi yang tepat, maka dilakukanlah sosialisasi untuk pelaksanaan kerja bakti tersebut. Untuk alat-alat yang digunakan tidak

	<p>didapat dengan cara membeli barang baru, namun menggunakan alat-alat milik warga sekitar.</p> <p>Metode pelaksanaannya yaitu mahasiswa mengajak dan membantu para warga untuk membersihkan lingkungan dari sampah yang berserakan di pinggir jalan dan memotong rumput yang sudah panjang. Kegiatan ini sangat baik agar dilakukan secara berkelanjutan, karena kebersihan lingkungan secara tidak langsung akan memperlihatkan nilai seketika dari desa atau lingkungan tersebut dan untungnya dari pihak kelurahan menyetujui hal ini, jadi kegiatan ini akan berlanjut untuk ke depannya.</p>
Hasil Pelayanan	30 warga RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut



Gambar 4.9: Kerja Bakti

Tabel 4.17: Seminar Internet Sehat

Bidang	Teknologi dan Informasi
Program	Seminar Internet Sehat
Nomor Kegiatan	09
Tempat, Tanggal	Aula Kelurahan Jelupang, 08 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	17 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: M. Rizky Fadillah Tim Pelaksana: Semua anggota KKN Gempita

Tujuan	Memberikan informasi kepada para siswa/i mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan internet di era globalisasi
Sasaran	Siswa/i SMP Al-Hasaniyah kelas 7, 8, dan 9
Target	50 siswa/i SMP Al-Hasaniyah kelas 7, 8, dan 9 mendapatkan informasi mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan internet di era globalisasi
Deskripsi Kegiatan	<p>Berdasarkan keterangan yang didapat dari Ibu RT dan RW mengenai anak-anak yang senang bermain di warnet menginspirasi kami untuk mengadakan program kegiatan ini.</p> <p>Perencanaan awal adalah meminta izin kepada pihak kelurahan untuk meminjam aula serba gunanya agar bisa digunakan sebagai tempat pelaksanaan seminar internet sehat ini. Setelah itu meminta izin kepada pihak SMP Al-Hasaniyah untuk mengundang murid-murid menjadi peserta seminar. Materi seminar internet sehat ini adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak remaja saat ini khususnya pelajar di SMP al-Hasaniyah bahwa internet memiliki dampak positif dan negatif tergantung dari penggunaannya, sehingga diharapkan mereka dapat memanfaatkan internet dengan baik sesuai kebutuhan, selain itu juga memberikan tips bagaimana menggunakan media sosial secara baik.</p>
Hasil Pelayanan	80 siswa/i SMP Al-Hasaniyah kelas 7,8, dan 9 mendapatkan informasi mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan internet di era globalisasi
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4.10: Seminar Internet Sehat

Tabel 4.18: Edukasi Dongeng

Bidang	Ilmu Pengetahuan
Program	Edukasi Dongeng
Nomor kegiatan	10
Tempat, Tanggal	SDN 02 Jelupang, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 bulan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Yulistriana Safaringga Tim Pelaksana: Seluruh anggota KKN GEMPITA 241
Tujuan	Memberikan penyuluhan kepada anak-anak kelas 1 dan para orang tua murid SDN Jelupang untuk mengetahui cara mencegah kekerasan pada anak terhadap lingkungan sekitar.
Sasaran	Siswa/i kelas 1 dan 2 SD Jelupang dan wali murid
Target	100 siswa/i kelas 1 dan 2 SD Jelupang dan wali murid mendapatkan penyuluhan untuk mengetahui cara mencegah kekerasan pada anak terhadap lingkungan sekitar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diadakan berdasarkan keprihatinan kami akan maraknya kasus kekerasan yang menimpa anak-anak. Tahap awal perencanaan dilakukan dengan mengirimkan surat permohonan pengisi acara kepada beberapa komunitas pendongeng. Dari beberapa komunitas tersebut, komunitas Kampung Dongeng yang menyambut baik tawaran dari kami.

	<p>Setelah mendapat pengisi acara, selanjutnya kami bekerja sama dengan SDN 02 Jelupang untuk mengadakan acara ini.</p> <p>Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu mahasiswa bekerja sama dengan para pendongeng dari para relawan ke tempat untuk menceritakan kepada anak-anak dan memberikan informasi dengan cara mendongeng agar anak-anak dapat terhindar dari kekerasan pada anak. Pada kegiatan ini tidak hanya diisi dengan dongeng saja, namun juga ada hiburan lain untuk anak-anak yaitu sulap dan bernyanyi sehingga anak-anak dapat memahaminya dengan mudah dan tidak merasa bosan.</p> <p>Dengan adanya kegiatan ini semoga pihak sekolah dapat bekerja sama dengan wali murid agar bisa lebih memperhatikan anaknya dan siswa siswi kelas 1 SD pun dapat menanamkan dalam dirinya untuk lebih berhati-hati dengan orang sekitar</p>
Hasil Pelayanan	100 siswa/i kelas 1 dan 2 SD Jelupang dan wali murid mendapatkan penyuluhan untuk mengetahui cara mencegah kekerasan pada anak terhadap lingkungan sekitar
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.11: Edukasi Dongeng

Tabel 4.19: Penyuluhan PHBS

Bidang	Kesehatan dan Kebersihan
Program	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
Nomor kegiatan	II
Tempat, Tanggal	Saung RW 01 Jelupang, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 bulan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ferial Samiyah Tim Pelaksana: Robiyatul Adawiyah, Syifa Fitratul, Yulistriana Safaringga, Haliza Deli Gayo, Tuti Atianti
Tujuan	Memberikan pengetahuan kepada anak-anak dalam mencuci tangan yang baik dan benar agar dapat menjaga kebersihan
Sasaran	Anak-anak di sekitar RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang
Target	30 anak-anak di sekitar RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan pengetahuan dalam mencuci tangan yang baik dan benar agar dapat menjaga kebersihan
Deskripsi Kegiatan	<p>Pada awal perencanaan kegiatan, kami berencana untuk melakukan kerja sama dengan beberapa pihak yang memang berada di jalur kebersihan dan kesehatan. Namun setelah berkeliling melakukan penawaran kerja sama ternyata belum ada yang berkenan untuk melakukan kerja sama untuk kegiatan ini.</p> <p>Maka setelah berdiskusi dengan sesama anggota kelompok, diputuskan untuk melakukan kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN dan senior Jurusan Kesehatan Masyarakat UIN Jakarta.</p> <p>Metode pelaksanaannya adalah mahasiswa memperlihatkan video mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar, setelah itu memberikan arahan kepada anak-anak mengenai kuman atau bakteri</p>

	yang ada di sekitar tangan kita. Kemudian anak-anak diajari bagaimana cara mencuci tangan yang benar beserta dengan tahapannya, setelah itu dipraktikkan secara bersama-sama dengan anak-anak menggunakan air bersih dan sabun cuci tangan.
Hasil Pelayanan	30 anak-anak di sekitar RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan pengetahuan dalam mencuci tangan yang baik dan benar agar dapat menjaga kebersihan
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.12 :Penyuluhan PHBS

Tabel 4.20: Rangkaian 17 Agustus 2016

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Rangkaian Kegiatan Perayaan 17 Agustus 2016
Nomor kegiatan	12
Tempat, Tanggal	Lapangan badminton RW 01 dan lapangan 2 Gg. Betawi, 16-17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Sasaran	Seluruh masyarakat RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang
Target	200 masyarakat RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI

	ke 71
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan perayaan 17 Agustus 2016 di Kelurahan Jelupang terpecah menjadi 2 kegiatan, yaitu kegiatan yang dipersiapkan oleh karang taruna dan pemuda di RW 01.</p> <p>Untuk persiapan 17 Agustus di karang taruna, anggota kelompok kami ikut membantu dalam pencarian pohon pinang serta menjadi panitia pada tanggal 17 Agustus 2016.</p> <p>Sedangkan untuk perayaan di RW 01 (RT 002) sebagian anggota GEMPITA 241 juga membantu dalam mempersiapkan acara pembukaan, lomba, dan penutupan perayaan hari kemerdekaan RI ke-71.</p> <p>Lalu sebagai bentuk partisipasi kami, maka dibuatlah banner khusus perayaan 17 Agustus di dua tempat tersebut.</p> <p>Metode pelaksanaannya adalah mahasiswa mengadakan upacara 17 Agustus serta mengadakan lomba-lomba untuk para warga seperti lomba adzan, lomba MTQ, lomba untuk anak-anak kelurahan Jelupang sekaligus pembagian hadiah untuk para pemenang.</p>
Hasil Pelayanan	200 masyarakat RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut



Gambar 4.13: Rangkaian 17 Agustus 2016

Tabel 4.21: Santunan INDONESIA

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Indonesia (Indahnya Berbagi Bersama Lansia)
Nomor kegiatan	13
Tempat, Tanggal	Rumah Bapak Agus Kelurahan Jelupang, 12 Agustus 2016. Pukul 15.30-17.00 WIB
Lama Pelaksanaan	6 Minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nanda Afif Alim Tim Pelaksana: Syifa Fitriatul, Yulistriana, Feriyal Samiyah, Robiyatul Adawiyah, Tuti Atianti, Haliza Deli Gayo
Tujuan	Memberikan bantuan kepada masyarakat lanjut usia (lansia) yang kurang mampu berupa beras, minyak, gula, teh, dan mie instan
Sasaran	Masyarakat lanjut usia (lansia) di RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang
Target	20 masyarakat lanjut usia (lansia) di RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan bantuan berupa beras, minyak, gula, teh, dan mie instan
Deskripsi Kegiatan	Perencanaan awal dilakukan dengan melakukan diskusi atau bertanya kepada pihak RW mengenai data lansia yang ada di lingkungan tersebut. Lalu bertanya mengenai kehidupan sehari-hari dan kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh para lansia. Setelah itu memperhitungkan berapa jumlah lansia yang akan menjadi target kegiatan dan memilah nama-nama lansia agar kegiatan ini dapat tepat sasaran, selain itu memilah bahan-bahan pokok yang akan dibagikan kepada lansia, tidak lupa semua itu diperhitungkan atau disesuaikan lagi dengan anggaran kegiatan yang ada. Setelah itu, membeli barang-barang serta memberitahu atau mengundang para lansia agar bisa

	<p>hadir di acara Indonesia.</p> <p>Mahasiswa KKN yang punya andil besar dalam keberlangsungan acara yang berisikan sambutan, pengisi tausiyah dan pembagian hadiah untuk para Lansia. Keinginan bersedekah pasti ada didalam diri seseorang karena kita sebagai muslim akan tetapi hal ini harus dibarengi dengan niat yang kuat untuk berbagi, maka dari itulah insya Allah kegiatan seperti ini akan terus dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap para lansia.</p>
Hasil Pelayanan	20 masyarakat lanjut usia (lansia) di RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan bantuan berupa beras, minyak, gula, teh, dan mie instan
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.14: Santunan Indonesia

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.22: Renovasi Tempat Wudhu

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Renovasi Tempat Wudhu'
Nomor kegiatan	01
Tempat, Tanggal	Masjid At-Taqwa 07 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	15 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Moh. Matin

	Tim Pelaksana: Dafir, Rizki dan Nanda
Tujuan	Merenovasi tempat wudhu masjid At-Taqwa
Sasaran	Tempat wudhu masjid At-Taqwa
Target	Tempat wudhu masjid At-Taqwa direnovasi
Deskripsi Kegiatan	<p>Pada saat itu setelah dirundingkan bersama ustadz dan marbot masjid, akhirnya diputuskan untuk merenovasi tempat wudhu yang sedikit kurang baik, sehingga kami dan para warga sekitar bekerjasama dalam kegiatan ini.</p> <p>Setelah selesai berunding, kami melakukan perhitungan sesuai dengan dana yang ada untuk kuliah kerja nyata ini. Hal ini bertujuan agar semua dana yang ada bisa disalurkan dengan baik dan tepat sasaran.</p> <p>Setelah itu kami berdiskusi apa saja yang bisa kami (anggota KKN Gempita 241 laki-laki) ikut membantu melaksanakan kegiatan renovasi ini bersama dengan beberapa warga yang ada di dekat lokasi masjid At-Taqwa.</p> <p>Untuk keberlanjutan program ini kami kembalikan ke pengurus masjid agar dirawat sebagaimana mestinya</p>
Hasil Pelayanan	Tempat wudhu masjid At-Taqwa direnovasi
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4.15: Renovasi Tempat Wudhu



Tabel 4.23: Pengadaan Celengan

Bidang	Sosial dan Masyarakat
Program	Pengadaan Celengan
Nomor kegiatan	02
Tempat, Tanggal	Senin, 15 Agustus 2016. Pukul 15.00-16.00 WIB Saung Bunda Wati (Ibu RW 01)
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim pelaksana	Penanggung Jawab: Syifa FitratulM Tim Pelaksana: Rabiatul Adawiyah, Yulistriana Safaringga, Tuti Atianti, Haliza Deli Gayo, Feriyal Samiyah
Tujuan	Memberikan celengan kepada anak-anak agar mereka terbiasa menabung sejak dini
Sasaran	Anak-anak di lingkungan RW 01 Jelupang dan TPA Bunda Wati
Target	30 anak-anak di lingkungan RW 01 Jelupang dan TPA Bunda Wati mendapatkan celengan agar mereka terbiasa menabung sejak dini
Deskripsi kegiatan	<p>Tema menabung di celengan digunakan karena melihat banyaknya anak-anak yang cukup royal dalam menggunakan uang mereka untuk membeli jajanan baik berupa makanan ataupun mainan. Tahap perencanaan dilakukan dengan pembelian 50 buah celengan.</p> <p>Sosialisasi dilakukan 1 hari menjelang pelaksanaan kegiatan.</p> <p>Anak-anak diajari tentang pentingnya menabung dan membiasakan diri untuk hidup berhemat dan menghindari sifat boros. Celengan tidak hanya diberikan kepada anak-anak saja, namun juga ditempatkan di tempat TPA. Hal ini direncanakan memiliki format kegiatan yaitu apabila anak-anak membuang sampah sembarangan, atau merusak fasilitas TPA, mereka dapat menaruh atau menyumbang atau menggantinya dengan uang</p>

	mereka (walaupun hanya 500 atau 1000 rupiah). Ini bertujuan agar menanamkan rasa tanggung jawab atas akibat dari perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan oleh mereka.
Hasil pelayanan	50 anak-anak di lingkungan RW 01 Jelupang dan TPA Bunda Wati mendapatkan celengan agar mereka terbiasa menabung sejak dini
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.16: Pengadaan Celengan

Tabel 4.24: Pengadaan Semi Gapura 17 Agustus 2016

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Pengadaan Semi Gapura HUT RI 17 Agustus 2016
Nomor kegiatan	03
Tempat, Tanggal	Depan jalan masuk Gang H. Nisan, 14 Agustus 2016. Pukul 07.00-11.00 WIB
Lama Pelaksanaan	Satu minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dorojatyas N Hutomo Tim Pelaksana: Moh Matin, M Rizky Fadilah, Ali Dafir, Nanda Afif Alim
Tujuan	Membantu masyarakat Kelurahan Jelupang dalam mendirikan semi gapura HUT RI ke 71
Sasaran	Masyarakat RW 01 Kelurahan Jelupang
Target	20 masyarakat RW 01 Kelurahan Jelupang terbantu

	dalam mendirikan semi gapura HUT RI ke 71
Deskripsi Kegiatan	<p>Dalam rangka mempersiapkan HUT RI ke 71, kami melakukan diskusi dengan pemuda RW 01 Jelupang untuk membahas apa saja yang perlu dibuat atau dilaksanakan untuk merayakan hari kemerdekaan ini. Setelah itu, tercetuslah ide untuk membuat gapura HUT RI ke 71.</p> <p>Tahap perencanaan awal yaitu mendata barang-barang apa saja yang dipersiapkan untuk membuat gapura. Setelah membeli barang-barang tersebut, kami berdiskusi dengan warga atau pemuda sekitar mengenai lokasi pemasangan gapura serta waktu pembuatannya.</p> <p>Maka pada tanggal 14 Agustus mahasiswa bekerja sama dengan warga RW 01 Jelupang dalam membangun gapura di depan Gang H. Nisan RW 01 Jelupang. Pembuatan dimulai dari pukul 07.00 sampai 11.00 WIB.</p>
Hasil Pelayanan	30 masyarakat RW 01 Kelurahan Jelupang terbantu dalam mendirikan semi gapura HUT RI ke 71
Keberlanjutan Program	Program berlanjut



Gambar 4.17: Pengadaan Semi Gapura

Tabel 4.25: Pengadaan mushaf al-Qur'an

Bidang	Keagamaan
Program	Pengadaan mushaf al-Qur'an
Nomor kegiatan	04
Tempat, Tanggal	Lapangan RW 01, 17 Agustus 2016 dan Masjid At-Taqwa, 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	50 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nanda Afif Alim Tim Pelaksana: M Rizki, Moh Matin, Syifa Fitratul, Yulistriana, Feriyal Samiyah, Rabiyatul Adawiyah, Tuti Atianti.
Tujuan	Memberikan mushaf al-Qur'an
Sasaran	Masjid dan TPA di RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang
Target	2 masjid dan TPA di RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan mushaf al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	<p>Tahap perencanaan awal yaitu mempersiapkan mushaf al-Qur'an yang akan diberikan untuk kegiatan ini.</p> <p>Setelah itu memilah target pengadaan mushafal-Qur'an serta memilah waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan ini.</p> <p>Pemberian pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2016 yang diberikan kepada perwakilan dari TPA Bunda Wati dan bertepatan dengan malam penutupan perayaan HUT RI ke 71. Hal ini dikarenakan pada malam sebelumnya dilaksanakan lomba hafalan surat untuk anak-anak dan remaja TPA.</p> <p>Pemberian kedua dilaksanakan tanggal 21 Agustus bertepatan dengan malam perpisahan mahasiswa di pengajian Minggu malam di Masjid At-Taqwa.</p> <p>Isi dari kegiatan ini sambutan dari perwakilan mahasiswa KKN, dan pemberian mushaf al-Qur'an</p>

	secara langsung kepada Ketua DKM Masjid At-Taqwa
Hasil Pelayanan	2 masjid dan TPA di RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan mushaf al-Qur'an
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.18: Pengadaan mushaf al-Qur'an

Tabel 4.26: Pengadaan Tanaman zodia

Bidang	Lingkungan
Program	Pemberian Tanaman Zodia
Nomor kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Rumah Pak Amin RT 03 RW 01, Kelurahan Jelupang, 21 Agustus pukul 12.30
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	PenanggungJawab: Robiyatul Adawiyah Tim Pelaksana: Tuti Atianti, Syifa Fitratul, Yulistriana, Haliza Deli Gayo, Feriyal Samiyah, Nanda Afif, M Rizki
Tujuan	Membantu dalam mengatasi masalah nyamuk penyebab penyakit demam berdarah berupa pemberian tanaman zodia
Sasaran	RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang
Target	RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang terbantu dalam mengatasi masalah nyamuk penyebab penyakit

	demam berdarah berupa pemberian tanaman zodia
Deskripsi Kegiatan	<p>Tahap perencanaan awal yaitu dengan mencari dan membeli tanaman zodia. Pembelian ini dibagi menjadi 2 tahap pembelian karena jumlah yang cukup banyak.</p> <p>Setelah itu kami berdiskusi dengan Ibu RW untuk mencari waktu yang tepat untuk simbolis pemberian tanaman serta membahas lokasi mana saja yang akan ditanami tanaman zodia ini. Akhirnya setelah berdiskusi, diputuskan untuk pemberian simbolis tanaman zodia ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2016 pada acara pengajian Majelis Ta'lim ibu-ibu dan dilaksanakan bersamaan dengan berpamitannya kami kepada warga atau ibu-ibu majelis ta'lim berkaitan dengan berakhirnya Kuliah Kerja Nyata ini.</p> <p>Metode pemberiannya yaitu dengan cara mahasiswa memberi tanaman zodia secara simbolis kepada tokoh masyarakat di RW 01 dan acara dihadiri oleh 50 warga.</p> <p>Program berlanjut dengan cara pemeliharaan dan perawatan tanaman zodia.</p>
Hasil Pelayanan	RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang terbantu dalam mengatasi masalah nyamuk penyebab penyakit demam berdarah berupa pemberian tanaman zodia
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.19: Pengadaan Tanaman zodia

Tabel 4.27: Pengadaan Mading SMP Al-Hasaniyah

Bidang	Pendidikan
Program	Pengadaan Mading SMP Al-Hasaniyah
Nomor kegiatan	06
Tempat, Tanggal	SMP AL-Hasaniyah, 15 September 2016
Lama Pelaksanaan	40 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Moh. Matin Tim Pelaksana: Dafir, Dorojatyas, Rizki dan Nanda
Tujuan	Memberikan mading untuk menyampaikan informasi dan wawasan bagi para pembacanya
Sasaran	SMP Al-Hasaniyah
Target	SMP Al-Hasaniyah mendapatkan mading untuk menyampaikan informasi dan wawasan bagi para siswa/i nya
Deskripsi Kegiatan	<p>Ketika awal kami datang ke SMP Al-Hasaniyah Jelupang, diketahui bahwa sekolah tersebut belum memiliki mading, sehingga kami memutuskan untuk membuat mading baru sebagai bentuk kepedulian kami kepada sekolah tersebut.</p> <p>Pada saat itu setelah dirundingkan bersama, akhirnya pengadaan mading diputuskan untuk memesan saja, dikarenakan kalau membuat sendiri dari pihak kami pun kurang paham tentang pembuatan mading, sehingga memesan menjadi alternatif paling pas. Hari itu kami berkeliling survei harga kayu dan bahan mading. Setelah saling berkomunikasi, daripada beli bahan dan menyuruh tukang kurang efektif, sehingga kami memesan sampai mading tersebut dapat digunakan.</p> <p>Setelah selesai, kami mengantarkan mading tersebut kepada pihak sekolah agar bisa digunakan untuk media pembelajaran siswa.</p> <p>Setelah mading ini diserahkan kami memberikan</p>

	saran apa saja konten yang pas ada di mading, kami pasrahkan langsung ke pihak sekolah, agar memberdayakan apa yang sudah kami persembahkan kepada pihak sekolah tentunya kepadah siswa/i SMP, agar mading ini menjadi wadah kreasi dan kreativitas siswa/i SMP tentunya dalam bidang tulis menulis.
Hasil Pelayanan	SMP Al-Hasaniyah mendapatkan mading untuk menyampaikan informasi dan wawasan bagi para pembacanya
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.20: Pengadaan Mading

Tabel 4.28: Pengadaan Plang Posyandu

Bidang	Lingkungan
Program	Pengadaan Plang Posyandu
Nomor kegiatan	07
Tempat, Tanggal	Posyandu RW 01 Jelupang, 16 September 2016
Lama Pelaksanaan	12 Minggu
Tim pelaksana	Penanggung Jawab: Tuti Atianti Tim Pelaksana: Seluruh anggota KKN
Tujuan	Memberikan plang kepada posyandu RW 01 Jelupang agar dikenal dan diketahui oleh masyarakat

Sasaran	Posyandu RW 01 Jelupang
Target	Posyandu RW 01 Jelupang mendapatkan plang agar dikenal dan diketahui oleh masyarakat
Deskripsi kegiatan	<p>Pada saat pelaksanaan kegiatan timbang dan pemberian vitamin untuk balita, kami melihat bahwa posyandu belum memiliki nama atau plang posyandu. Maka setelah itu kami melakukan diskusi dan sepakat untuk melakukan pengadaan plang posyandu.</p> <p>Tahap awal adalah dengan mencari contoh gambar plang posyandu yang cocok digunakan dan dibuat. Setelah menentukan pilihan, kami mendatangi tempat pembuatan plang dan memesan plang posyandu sesuai dengan gambar yang dipilih. Proses pembuatan plang ini cukup memakan waktu lama, sehingga pemberiannya dilaksanakan setelah masa kuliah kerja nyata berakhir.</p> <p>Mahasiswa/i peserta KKN memasang, dan menyerahkan plang nama posyandu kepada perwakilan kader posyandu atau puskesmas.</p> <p>Program berlanjut dengan perawatan plang oleh pihak posyandu.</p>
Hasil pelayanan	Posyandu RW 01 Jelupang mendapatkan plang agar dikenal dan diketahui oleh masyarakat
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.21: Pengadaan Plang Posyandu
Tabel 4.29: Aktif Membaca (Taman Baca)

Bidang	Pendidikan
Program	Aktif membaca (Taman Baca)
Nomor kegiatan	08
Tempat, Tanggal	Saung Ibu RW 01, 20 Oktober 2016
Lama pelaksanaan	3 bulan
Team pelaksana	Penanggung Jawab : Ali Dafir Tim Pelaksana: Seluruh anggota KKN Gempita 241
Tujuan	Memberikan buku kepada taman baca
Sasaran	Taman baca RW 01 Jelupang
Target	1 taman baca RW 01 Jelupang mendapatkan buku
Deskripsi kegiatan	<p>Dalam rangka mengajak anak-anak agar memiliki hobi membaca sehingga mereka membiasakan buku menjadi bahan acuan dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan maka kami memiliki ide untuk membuat pengadaan taman baca.</p> <p>Proses pertama adalah memberikan surat pengadaan buku ke beberapa tempat, dan membeli beberapa buku untuk diberikan di taman baca ini. Selanjutnya mencari lokasi yang tepat dalam pengadaan taman baca.</p> <p>Mahasiswa peserta KKN, mengajarkan anak-anak untuk selalu membaca agar dapat mengetahui pengetahuan yang lebih luas dan mendalam dan menjadikan hasilnya sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa</p>
Hasil pelayanan	1 taman baca RW 01 Jelupang mendapatkan buku
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.22: Taman Baca

Tabel 4.30: Pengadaan Tempat Sampah

Bidang	Lingkungan
Program	Pengadaan tempat sampah
Nomor kegiatan	09
Tempat, Tanggal	Lingkungan RW 01 pada tanggal 20 September 2016
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Robiyatul Adawiyah Tim Pelaksana: Seluruh anggota KKN Gempita
Tujuan	Memberikan tempat sampah kepada masyarakat Jelupang
Sasaran	RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang
Target	RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan 10 tempat sampah
Deskripsi Kegiatan	Penanganan sampah merupakan salah satu hal yang masih menjadi permasalahan di Kelurahan Jelupang. Maka dari itu kami berinisiatif untuk memberikan tempat sampah sebagai salah satu cara untuk mengurangi banyaknya sampah yang tersebar di jalanan. Namun harus dibarengi dengan kesadaran diri untuk menjaga lingkungan. Tahap awal yang kami lakukan adalah dengan mengkomunikasikan dengan pihak kelurahan, RW

	01, untuk memberikan tempat sampah. Kemudian setelah disepakati, kami pun membeli beberapa tempat sampah yang akan diletakkan di pinggir-pinggir jalan agar masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya. Inilah salah satu cara yang dapat kami lakukan untuk mengurangi banyaknya sampah di setiap jalan walaupun sampai saat ini sampah masih belum bisa teratasi dengan adanya kebijakan-kebijakan dari pihak kelurahan.
Hasil Pelayanan	RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang mendapatkan 10 tempat sampah
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.23: Pengadaan Tempat Sampah

Tabel 4.31: Pengadaan Alat Belajar di TPA

Bidang	Pendidikan
Program	Pengadaan alat belajar di TPA
Nomor kegiatan	10
Tempat, Tanggal	Saung Ibu RW 01, 20 September 2016
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Yulistriana Safaringga Tim Pelaksana: Seluruh anggota KKN Gempita
Tujuan	Membantu melengkapi sarana dan prasarana yang

	dibutuhkan
Sasaran	TPA Ibu RW 01 Kelurahan Jelupang
Target	TPA Ibu RW 01 Kelurahan Jelupang terbantu dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
Deskripsi Kegiatan	Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kami menganalisis sarana dan prasarana apa saja yang belum ada atau belum memadai di sekitar Kelurahan Jelupang. Setelah beberapa hari mengajar di TPA RW 01, kami melihat kurangnya sarana dan prasarana di tempat tersebut. Oleh karena itu, kami pun berinisiatif untuk membantu mengadakan sarana dan prasarana di tempat tersebut agar dapat menunjang proses pembelajaran di TPA RW 01. Tidak dapat membantu dengan banyak hal, kami hanya bisa memberikan sedikit bantuan materi untuk berjalannya proses pembelajaran yang baik dan sesuai untuk diadakan proses belajar mengajar. Serta membantu mengamati barang-barang apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut.
Hasil Pelayanan	TPA Ibu RW 01 Kelurahan Jelupang terbantu dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.23: Pengadaan Alat Belajar di TPA

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Keberhasilan program-program KKN GEMPITA 2016 tidak luput karena adanya dana yang bersumber dari masing-masing anggota dan UIN, kerja sama yang baik serta antusias yang besar dari masyarakat Kelurahan Jelupang khususnya warga RW 01 dan 02 serta penyambutan yang baik dari pihak Kelurahan Jelupang yang selalu memfasilitasi setiap kegiatan yang diadakan mahasiswa di Kelurahan Jelupang. Kenyamanan dan keramahan mereka dalam merespon program-program KKN GEMPITA merupakan suatu dukungan yang sangat diharapkan demi suksesnya kegiatan-kegiatan yang diadakan. Selain itu, semangat dan keceriaan anggota peserta KKN GEMPITA juga sangat membantu dalam keberhasilan program.

2. Faktor Penghambat

Keberhasilan suatu program harus disertai dengan bagaimana cara peserta KKN meminimalisir adanya hambatan-hambatan dalam menjalankan suatu program. Namun demikian, dalam keadaan tertentu hambatan tersebut tidak mampu untuk dihilangkan. Beberapa faktor penghambat keberhasilan program antara lain:

- a. Lokasi KKN kami yang terlihat mulai maju dan dekat dengan kota membuat kami kesulitan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan desa, serta menentukan program kerja yang tepat
- b. Anggota kelompok lebih banyak perempuan dibanding laki-laki (6:5), sehingga menyulitkan dalam bidang transportasi apabila ada keperluan yang memungkinkan menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan perempuan tidak ada yang bisa mengendarai motor.

“Jika kita mempunyai keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu-membahu mewujudkannya”

-Soekarno-

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diungkapkan mengenai Kelurahan Jelupang, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Jelupang menyambut dengan baik kedatangan peserta KKN GEMPITA 241 dan juga sangat terbuka untuk bekerja sama dalam menjalankan program kegiatan yang telah direncanakan.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran pemuda dalam kegiatan di lingkungan RW.
2. Meningkatnya antusiasme anak-anak untuk belajar mengaji.
3. Meningkatnya semangat belajar para peserta didik SD, SMP, dan SMK.
4. Dengan memperkenalkan UIN Syarif Hidayatullah kepada masyarakat sekitar, maka menambah pengetahuan masyarakat seputar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Meningkatnya partisipasi dan semangat anak-anak dalam kegiatan marawis dan qasidah.
6. Bertambahnya pengetahuan anak-anak SMP mengenai dampak positif dan negatif internet serta cara penggunaannya yang bijak.
7. Menambah wawasan anak-anak SD tentang bahaya kekerasan seksual yang saat ini marak terjadi di masyarakat, sehingga anak-anak dapat lebih waspada dan menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan.
8. Memperkenalkan pentingnya menjaga kebersihan kepada masyarakat sekitar, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi penyakit karena lingkungan yang tidak bersih.
9. Menginfokan pentingnya budaya menabung bagi anak-anak, sehingga anak-anak mengerti tentang cara menabung yang baik, dan bagaimana cara untuk tidak menghambur-hamburkan uang jajan mereka.
10. Menggali dan mengeksplorasi kreativitas anak-anak dalam kerajinan tangan, sehingga mereka bisa mengisi kekosongan waktu dengan hal yang positif.

B. Rekomendasi

Terlepas dari keberhasilan yang telah diraih, perlu kiranya mempertimbangkan beberapa hal kepada beberapa pihak terkait sebagai bahan rujukan untuk kemajuan dan perkembangan Kelurahan Jelupang ke depan, diantaranya:

1. Pemerintah setempat

- a) Gerakan pembinaan terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan Kelurahan Jelupang perlu ditingkatkan, agar kebersihan dan keindahan lingkungan dapat lebih terjaga.
- b) Utamakan terlebih dahulu pemenuhan kebutuhan masyarakat kurang mampu terutama bagi lansia.
- c) Pembinaan generasi muda yang lebih optimal, agar potensi mereka bisa dikembangkan baik secara keilmuan maupun keterampilan.
- d) Perbaiki sarana infrastruktur yang memadai demi menunjang aktivitas warga.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sebaiknya lokasi pelaksanaan KKN diubah setiap tahun, dan lebih ditekankan pada desa yang belum pernah disentuh oleh peserta KKN. Hal ini dikarenakan dilihat dari desa atau kelurahan yang ditempatkan di daerah Tangerang Selatan untuk KKN tahun ini sekarang kondisinya sudah maju. Kami yakin di luar sana masih banyak desa yang membutuhkan bantuan.

Selain itu diharapkan adanya koordinasi yang intensif antara mahasiswa dengan PPM agar informasi lebih dapat tersampaikan dengan baik dan merata. Dan keputusan yang telah dibuat mohon jangan berubah-ubah karena akan berdampak pada penyulitan dan menimbulkan kebingungan bagi peserta KKN.

3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kelurahan, Kecamatan dan Kota

- a) Pemantauan lebih lanjut dan merata di Kelurahan Jelupang.
- b) Lebih tegas dan aktif dalam menangani kasus kebersihan dan kesehatan di Kelurahan Jelupang.

4. Mahasiswa KKN-PpMM yang akan melaksanakan KKN di Kelurahan Jelupang

Dalam upaya untuk mengusahakan seluruh program KKN berjalan dan dapat diterima baik oleh warga kelurahan Jelupang, maka diperlukan observasi demografi secara mendalam terkait dengan desa

tersebut agar apa yang akan dilaksanakan termasuk kegiatan yang tepat sasaran. Selain itu adanya sosialisasi dan pendekatan personal kepada warga merupakan hal yang penting dalam rangka menghimpun warga untuk dapat mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan. Warga Kelurahan Jelupang sangatlah baik dan terbuka, jadi apabila didukung dengan program kegiatan yang tepat dan bermanfaat, pasti akan berjalan lancar dan juga diterima oleh masyarakat setempat.

“Jika engkau malu & takut berbuat suatu kebaikan,
maka tak akan kau temui kemajuan selangkah pun”

-Soekarno-

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Haryadi Mahali, S.Sos (Lurah Jelupang)

Ucapan terima kasih diucapkan kepada adik-adik peserta KKN 239, 240, dan 241 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah melaksanakan kuliah kerja nyata di Kelurahan Jelupang. Sudah banyak membuat program kegiatan dari warga-warga Kelurahan Jelupang yang telah dilaksanakan selama 1 bulan lamanya. Saya berterima kasih sebagai Lurah Jelupang kepada adik-adik KKN yang telah melaksanakan kuliah kerja nyata di Kelurahan Jelupang ini. Selain itu terima kasih atas bantuan-bantuan sosial yang telah diberikan kepada warga Kelurahan Jelupang. Semoga warga dapat merawat dan memberdayakan apa yang sudah diberikan oleh mahasiswa selama kegiatan KKN. (Wawancara, Tanggal 20 Agustus 2016)

2. Bunda Wati (Ibu RW 01 Jelupang)

Pertama saya ucapkan terima kasih kepada mahasiswa UIN yang sudah mengabdikan diri untuk masyarakat Jelupang. Kakak-kakak baik-baik semua, bisa bergaul dengan masyarakat, bisa berbaur dengan tokoh-tokoh agama, pemuda, orang-orang desa. Satu lagi yang paling luar biasa adalah kakak-kakak tidak menutup ruang untuk warga di sini, sangat senang bersosialisasi dan ramah. Anak-anaknya solid dan tetap menjaga etika sukses untuk UIN. (Wawancara, Tanggal 21 Agustus 2016)

3. Agus (Pemilik Rumah Penginapan KKN)

Kesan pesan saya atas kehadiran adik-adik mahasiswa yang melaksanakan praktik KKN di desa ini *alhamdulillah* saya ikut senang karena banyak membuat kegiatan yang bermanfaat. Mudah-mudahan apa yang dilakukan di desa ini menjadi pengalaman yang menarik untuk diceritakan. Harapannya agar silaturahmi tidak berhenti sampai di sini. Kalau ada waktu jika ingin berkunjung lagi dengan senang hati akan saya terima. Pesannya mudah-mudahan teman-teman semua sukses, pendidikannya bisa selesai tepat waktu, hasilnya bagus, karirnya bagus, bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bisa berbagi manfaat karena manusia yang paling baik adalah manusia yang berguna bagi orang lain. (Wawancara, Tanggal 23 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

JELUPANG, INI KOTA ATAU DESA?

Oleh: Dorojatyas N. Hutomo

Berbicara Mahasiswa sebagai *agent of change*, sebagai kontrol sosial dan sebagai pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satu poin yang berisi “Pengabdian Masyarakat” saya akan dapat belajar, mengabdikan, dan berbagi dan menjalankan peranan itu semua ketika saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) walaupun tidak hanya dengan KKN saya dapat mengabdikan kepada masyarakat, bangsa, dan agama.

Tidak ada rasa takut untuk menghadapi KKN yang mungkin akan berada di tempat orang selama satu bulan, tidak ada perasaan canggung ketika bertemu teman kelompok yang belum dikenal, apapun perasaan negatif yang ada tidak dirasakan sama sekali oleh saya sebelum menjalankan KKN. Bagi saya proses KKN selain sebagai kewajiban yang harus diselesaikan karena termasuk bagian dari mata kuliah tapi juga proses pembelajaran untuk saya pribadi, peningkatan mental di lingkungan sosial. Saya tidak pernah berpikir harus melakukan hal yang sangat luar biasa di lingkungan KKN saya, paradigma masyarakat desa/kampung pasti berpikir ketika adanya mahasiswa persoalan apapun akan dengan mudah diselesaikan padahal saya dan teman-teman datang nantinya dengan segala kekurangan tentunya. Pola pikir ini yang saya tanamkan dalam diri saya dan teman kelompok saya, pada prinsipnya saya melakukan pengabdian bagaimana caranya bisa menjadi manfaat di tempat KKN dan meninggalkan sesuatu yang positif untuk lingkungan saya mengabdikan. Benar saja boleh dibilang senang atau tidak ketika pengumuman penempatan lokasi KKN, kebutuhan kelompok KKN saya kelompok 241 yang sebelumnya sudah diumumkan anggota kelompok dan sudah mendapat pembekalan KKN mendapatkan lokasi di daerah Tangerang Selatan yang secara keseluruhan ini adalah kota yang sudah tumbuh berkembang dengan cepat dan modern. Namun bagi saya bukan soal mendapat lokasi KKN di Tangerang Selatan walaupun awal-awal bingung akan melakukan kegiatan apa saja di daerah yang sudah cukup berkembang dan modern. Seiring berjalannya waktu, saya dan teman-teman melakukan koordinasi untuk kemudian melakukan survei lokasi, total keseluruhan saya dan teman-teman hanya melakukan survei sebanyak 3 kali kurang lebih dari hasil survei sudah mendapatkan

gambaran tentang lokasi yang akan dilakukan pengabdian, potensi, SDM, infrastruktur sudah terbayangkan kurang lebih pada saat itu.

Tiba Saatnya Pengabdian

Di atas saya sudah berbicara pelbagai rasa dan gambaran sebelum melaksanakan KKN. Tanggal 25 Juli adalah waktu dimana semua peserta KKN akan dilepas oleh Rektor UIN untuk menuju tempat pengabdian masing-masing, terlihat banyak sekali perasaan yang tergambarkan melalui wajah para peserta KKN termasuk saya sendiri. Mungkin hal ini biasa bagi saya melakukan pengabdian, bersosialisasi, jarang pulang ke rumah dan sebagainya walaupun begitu tetap saja ada hal-hal yang tidak bisa dijelaskan ada sesuatu yang aneh mengganjal atau apapun namanya. Ya, ini memang manusiawi ketika akan mencoba berhadapan dengan hal yang baru. Semua peserta KKN kumpul di lapangan *Student Center* untuk mendengarkan arahan yang akan diberikan oleh pejabat kampus para peserta terlihat sudah menyiapkan segala keperluan untuk melakukan pengabdian para peserta terlihat khidmat mendengarkan arahan yang diberikan.

Setelah pelepasan selesai saya dan teman yang lain berkumpul dahulu untuk berdiskusi sejenak untuk mengatur keberangkatan, kelompok saya memang ketika mengikuti arahan di lapangan belum membawa segala kebutuhan dan masih dikumpulkan dalam satu tempat karena mengingat lokasi KKN yang berjarak tidak terlalu jauh dari kampus saya dan teman-teman tidak terlalu khawatir perihal waktu perjalanan dan sambil menyiapkan keperluan masing-masing. Sekitar pukul 13.30 kami berangkat menuju lokasi KKN didampingi dengan dosen pembimbing yaitu Ibu Yulianti yang sebelumnya memang sudah janji untuk didampingi menuju Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Tangerang Selatan. Membutuhkan waktu tempuh normal sekitar 45 menit kami semua sudah sampai dengan selamat di lokasi KKN. Sampai di Lokasi kami disambut dengan pemilik rumah kami tinggal dan setelahnya saya ditemani dua orang lain dan dosen pembimbing berkunjung ke rumah Pak RW yang disambut dengan Ibu RW yang setelah kami kenal dengan sebutan Bunda Wati. Di sini dosen pembimbing menitipkan kami untuk melakukan pengabdian selama satu bulan kepada Bunda Wati dan disambut dengan antusias serta keramahan yang ditunjukkan oleh Bunda Wati.

Malam pertama di lokasi KKN kami lewatkan dengan berbincang-bincang dan makan malam untuk mulai mempersiapkan kegiatan selama kami melakukan pengabdian tak sampai larut kami memutuskan untuk istirahat dan melakukan rutinitas di keesokan harinya. Hari pertama ada kesan menarik dimana semua anggota yang ada melakukan *shalat* subuh berjamaah di rumah kemudian tugas yang sudah dibagi selepas subuh seluruh anggota kelompok melakukan kegiatan yang sudah diamanatkan mulai dari berbelanja untuk sarapan bersih-bersih ada memang yang olahraga dan apapun kegiatan yang dilakukan yang terpenting teman-teman melakukan aktivitas.

Hari demi hari dilalui rutinitas belum terlalu signifikan yang sampai menyibukan sekali, kurang lebih satu minggu di tempat KKN saya yang kebetulan mempunyai amanat sebagai ketua mencoba mencari tahu “isi” dari lokasi KKN di Kelurahan Jelupang ini saya mulai dari mengamati karakter dan kebiasaan masyarakat sekitar, potensi yang ada, masalah yang ada dan sebagainya, dengan cara silaturahmi ke RW, RT, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, ustadz, dan orang-orang yang sekiranya mempunyai pengetahuan, kekuatan dan kepekaan terhadap Kelurahan Jelupang ini.

Hal yang penting adalah silaturahmi untuk bisa melancarkan segala urusan untuk melakukan pengabdian di minggu pertama saya melakukan hal itu, yang pertama, sebagai perwakilan teman-teman kelompok saya meminta izin untuk melakukan kegiatan KKN di wilayah Jelupang kami tidak pernah mengetahui apa yang akan terjadi selama kami berada di wilayah orang ini oleh karena itu saya rasa silaturahmi ada poin yang sangat penting untuk kelompok saya. Kedua, menggali informasi untuk kegiatan individu dan kelompok yang kemudian akan dibagi-bagi ke dalam kelompok-kelompok ngaji dan belajar yang ternyata kelompok belajar belum ada di wilayah tersebut dan dari sinilah saya meminta kepada kelompok untuk melakukan penguatan intelektual, spiritual dan sosial. Ketiga, sebagai ketua tentu saya mempunyai tanggung jawab secara menyeluruh dengan teman-teman anggota kelompok saya selama pelaksanaan KKN.

Teman Baru Keluarga Baru

Berbeda memang dengan pelaksanaan KKN sebelumnya dimana tahun ini hal yang berkaitan dengan kelompok dan tempat pengabdian sudah diatur oleh PPM sehingga kami tidak bisa menentukan dengan siapa kami akan satu kelompok, bagi saya sistem seperti ini memang baik, baik bagi PPM maupun baik bagi mahasiswa. Dengan cara ini memang saya pribadi tidak ada yang mengenal dari masing-masing anggota kelompok tapi tidak membuat saya lantas kaget dan bingung. Pelajaran atau tugas pertama yang didapat adalah mencoba mengetahui sifat dan karakter dari masing-masing anggota kelompok bagi saya seorang ketua penting untuk mengetahui hal-hal tersebut.

Nanda Afif Alim sebagai wakil ketua, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini sebelum dan selama pelaksanaan KKN cukup membantu dalam mengatasi hal-hal yang tidak sempat atau tidak bisa saya kerjakan. Walaupun terkadang orangnya cukup *ambekan, grasak grusuk*, tetapi dalam kelompok dia dikenal dengan karakter yang suka mencairkan suasana selain itu juga dia sangat diandalkan untuk berbagai kegiatan dalam bidang keagamaan. Dia yang lebih aktif untuk kegiatan keagamaan di lingkungan masjid dan lebih sering berkomunikasi dengan Dewan Kerukunan Masjid (DKM) dalam hal ini saya berbagi tugas dengan dia. Sebelum pelaksanaan KKN memang pada awalnya dia suka memberikan saran dan masukan untuk kelompok namun seiring berjalannya waktu dia suka tidak menghadiri rapat sehingga seringkali terjadi kesalahpahaman dengan saya atau pun anggota kelompok lain.

Syifa Fitratul sebagai sekretaris, mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi ini salah satu anggota KKN yang sangat membantu dalam kelompok KKN. Tanggung jawabnya sebagai sekretaris dilakukan dengan baik dari saat terbentuk struktur maupun selama pelaksanaan kegiatan di lokasi KKN, Syifa cukup cekatan dalam hal teknis yang sekiranya sangat mendadak bisa dengan cepat diatasi dengan dibantu anggota kelompok lainnya. Sebelum pelaksanaan KKN pun dia membantu dalam menyelesaikan proposal dan rancangan kegiatan program selama satu bulan pelaksanaan KKN. Mempunyai karakter yang terlihat sabar dan cekatan dia cukup membantu dalam menyelesaikan tanggung jawab dalam kelompok KKN.

Haliza Deli Gayo sebagai bendahara kelompok, mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang membantu dalam pengelolaan anggaran kelompok dan membantu mengumpulkan dana dari donatur saat pelaksanaan KKN cukup pandai dalam mengelola anggaran baik untuk kebutuhan harian atau pun untuk kegiatan kelompok, mungkin terlihat oleh teman-teman, Liza dalam hal anggaran sangat mengirit-irit tapi mungkin ini salah satu manajemen yang dilakukan oleh Liza agar semua bisa tercukupi selama menjalani KKN satu bulan, atau mungkin juga karena memang dasarnya adalah mahasiswa ekonomi liza mempunyai hitungan atau manajerial dalam pengelolaan anggaran. Dari sebelum dan selama pelaksanaan KKN Liza orang yang bertanggung jawab, bisa memberikan transparansi dalam hal anggaran sehingga selama satu bulan kegiatan kami tidak pernah kekurangan dalam hal makan yang sifatnya harian atau pun saat setiap kegiatan.

M. Rizky Fadilah, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi menjadi salah satu andalan dalam kelompok untuk melakukan hal yang berkaitan dengan desain memang ini hal yang cukup penting dalam pelaksanaan KKN yang situasi dalam kegiatan atau pun persiapan kegiatan seringkali berubah-ubah, dia yang saya tahu pribadi yang tidak pernah memperpanjang persoalan sangat bisa diandalkan dan cekatan. Sifat *let it flow* nya itu sama dengan saya yang kata anggota kelompok lain sangat santai.

Yulistriana, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ini orangnya cukup ceria dan apa adanya, dia tidak segan untuk memberikan masukan yang dianggap jalan terbaik oleh kelompok ketika ada kesalahan atau hal yang dilupakan. Terkadang dia selalu mengingatkan, kritik yang membangun selalu disampaikan setiap kali rapat atau pun evaluasi selama pelaksanaan KKN.

Moh. Matin, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum ini selalu aktif dalam kegiatan rapat memberikan masukan sekaligus orang yang mengatur segala persiapan dan kegiatan selama pelaksanaan KKN karena memang Matin diberikan tanggung jawab untuk mengatur teknis dan persiapan KKN. Sifat yang apa adanya ditambah suka meluapkan emosi secara tiba-tiba membuat keseruan selama pelaksanaan KKN dan memberikan warna.

Robiyatul adawiyah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini biasa disapa dengan panggilan Biya, dalam pertemuan

awal beberapa kali dia memang tidak menghadiri rapat dengan berbagai macam halangan. Namun, setelah dia sudah bisa datang rapat dia sosok yang aktif dan orang yang paling suka survei ke lokasi KKN salah satu faktor dia suka di Jelupang karena dekat dengan rumahnya. Sosok ceria dan tegas memberikan hari-hari yang selalu berbeda selama pelaksanaan KKN.

Feriyal, mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora ini selama pelaksanaan KKN terlihat sosok yang cukup pendiam namun sekali-kali mengatakan sesuatu yang membuat teman-teman kaget dan bingung, dibalik sosok pendiamnya dia juga mempunyai karakter yang bertanggung jawab dan tegas.

Tuti Atianti, mahasiswi Fakultas Ushuluddin ini sejak awal pertemuan KKN memang sudah terlihat sibuk dengan kegiatannya yang memang banyak. Tuti yang setelah kami tahu pandai membaca mushaf al-Qur'an dengan suara yang merdu saat pelaksanaan KKN banyak memberikan pengajaran kepada anak-anak yang berada di lokasi KKN.

Ali Dafir, mahasiswa Fakultas Ushuluddin ini dari rapat yang dilakukan sebelum pelaksanaan KKN sampai dengan keberangkatan memang hampir jarang sekali datang. Namun sosok yang tenang dan suka memberikan masukan yang membantu kelompok KKN dalam kegiatan tidak terlalu disukai di awal dan selama pelaksanaan KKN karena jarang nya hadir dalam pertemuan, namun akhirnya dia bertanggung jawab atas apa yang sudah diamanatkan kepadanya.

Seperti yang sudah saya katakan di awal dan memang saya selalu suka mengatakan kepada teman kelompok yang lain bahwa minimal pelajaran yang didapat dalam KKN ini kami bisa mengetahui berbagai macam karakter orang dan bagaimana bisa menyelesaikan persoalan dengan orang bersangkutan karena selepas kuliah pasti kami banyak menemukan berbagai macam karakter orang dengan berbagai permasalahan.

Karakter Masyarakat dan Lokasi KKN

Jelupang sudah menjadi bagian dari wilayah yang berkembang di Tangerang Selatan dengan demikian pula karakter dan budaya masyarakatnya sudah mulai banyak mendapat pengaruh baik pengaruh positif ataupun negatif, banyak di wilayah ini yang sudah ditempati oleh orang-orang yang bukan asli dari warga Jelupang banyak warga yang memang merantau dan tinggal di kelurahan ini. Di sini saya dan teman-

teman kemudian mencoba beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungan yang ada. Pada dasarnya bisa terlihat mereka yang memang asli warga Jelupang dan mereka yang merantau dan tinggal di Jelupang mereka semua sangat ramah hanya saja sebagai warga Jelupang yang asli dari lahir di sini mempunyai “perasaan yang berbeda terhadap kampungnya” dengan kedatangan teman-teman KKN mereka cukup berharap bisa memberikan sesuatu di kelurahan ini.

Hal yang menarik saya lihat adalah dimana anak-anak kisaran umur 6-15 tahun sangat banyak di kelurahan ini dan mereka juga senang melihat kedatangan kakak-kakak dari kampus UIN, rutinitas mereka hampir setiap sore sampai isya berkumpul di rumah Bunda Wati untuk mengaji, hafalan, latihan hadroh ataupun mengerjakan tugas. Dengan adanya teman-teman KKN mereka menjadi tambah semangat untuk mengerjakan PR dan mengaji, sehingga kami langsung membuat kelompok-kelompok belajar dan mengaji yang dari awal pelaksanaannya saya katakan bahwa hal-hal seperti ini harus dilakukan untuk jangka panjang dengan cara penguatan karakter dan keilmuan yang diberikan oleh teman-teman KKN semua.

Ketika saya tahu mendapat lokasi di Tangerang selatan di awal saya katakan kepada teman-teman buang jauh fikiran ketika kita akan mendapat lokasi di daerah Kabupaten Tangerang atau Bogor karena akan melakukan pengabdian dengan cara yang berbeda karena kebutuhan saya pun orang Tangerang selatan dan cukup tahu bahwa di lokasi yang saya tempati “keadaanya” seperti apa. Seiring berjalannya waktu saya dan teman-teman mendapatkan tujuan kira-kira apa saja yang akan kami bangun di tempat saya mengabdikan baik membangun dari segi fisik ataupun non-fisik. Hari berganti hari, minggu berganti minggu, saya sudah mulai dapat menyesuaikan dan merasa nyaman tinggal di Kelurahan Jelupang warga yang ramah, anak-anak yang menggemaskan dan suasana yang berbeda ketika tinggal bersama teman-teman. Saya berfikir saya sudah menjadi bagian dari tempat ini. Ketika awal saya bertanya-tanya kepada diri saya “Jelupang, ini Kota atau Desa?” “ternyata, ini kampung yang penuh kebahagiaan”

Ketika sudah mendapatkan tujuan harus membawa tujuan apa di lokasi KKN, saya segera mengkoordinasikan dengan teman-teman untuk pembagian *jobdesk*. Saya berbicara ke teman-teman “kekutan spiritual dan intelektual” yang akan saya bawa di lokasi KKN, kegiatan lebih

banyak terfokus kepada kegiatan anak-anak karena banyaknya anak-anak di sana dan harus dijaga dan diberi edukasi yang mendalam, dan hal ini mendapat dukungan positif dari warga dan tokoh-tokoh yang ada.

Jika Aku Menjadi Bagian dari Mereka

Banyak hal yang terfikirkan dan ingin saya lakukan saya akan mencoba terus memberdayakan potensi yang ada dengan kekuatan tokoh masyarakat dan pemuda di sana saya rasa hal-hal yang terfikirkan bisa dapat terus berjalan seiring berkembangnya zaman. Tetapi memang waktu yang tak bisa dipungkiri karena KKN yang hanya sebulan ini saya beserta teman-teman dituntut untuk selesai semua program dan kegiatan, namun alhasil ada yang belum saatnya terlaksana yaitu tentang seminar dan pelatihan kewirausahaan bagi kaum pemuda-pemudi masyarakat Jelupang. Kenapa ini saya sampaikan karena penting untuk dibicarakan karena saya pernah mengikuti rapat terkait anggaran untuk pembangunan pada sektor SDM tentunya ini pasti dibidik dari pemuda-pemudi untuk mengembangkannya dan juga Ibu Walikota Tangsel pernah menyampaikan pentingnya generasi muda dengan SDM yang kuat dari segi mental dan keahlian karena semua itu akan menunjang kemajuan dan perekonomian Tangsel ke depan. Maka dari itu sangat disayangkan kegiatan seperti ini belum sempat terlaksana.

Kelebihan dari masyarakat Jelupang sendiri khususnya rw 01 yaitu semangat dalam mencari ilmu Agama khususnya dari anak-anak, remaja, pemuda bahkan orang tua sekalipun tidak merasa malu atau canggung untuk membaca mushaf al-qur'an dengan baik dan benar. Dari hal tersebut saya mengutip perkataan Ridwan MY;

Ridwan MY Mengatakan: “Ruang Belajar Terbesar Adalah Alam Semesta Beserta Fenomena dan Segala Isinya”.

Mungkin itu saja yang bisa saya tuliskan kurang lebihnya mohon dimaafkan dan semoga saya dan yang membacanya selalu diberikan Panjang umur, sehat selalu dan dimudahkan Rezekinya oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala....Amiin Ya Robbal Alamin.*

INILAH, AKU SANG RINDU AKAN KEMASLAHATAN UMAT

Oleh: Nanda Afif Alim

KKN Pertama

Pertama kali saya mendengar kata KKN langsung teringat apa kata senior yang sudah melaksanakannya pada tahun kemarin, sehingga tidak merasa heran lagi dengan hal tersebut. Namun disisi lain saya berpikir seketika itu juga inilah awal untuk memperbaiki bahkan mendayagunakan masyarakat kelak ketika saya mulai KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Dari situlah menurut saya nanti ketika memulai KKN ada kekhawatiran di dalam diri saya mengenai masyarakatnya yang kurang menerima kami kelak adapun juga, mungkin nanti dalam berkomunikasi sulit karena saya menyadari perbedaan suku dan budaya pasti akan terjadi di sana. Kenapa saya katakan seperti itu kebetulan apa memang sudah diatur oleh PPM bahwasanya kelompok saya KKN GEMPITA 241 bertempat di Kota Tangerang Selatan yang notabene sudah kota. Maka dari itu saya merasa canggung dengan daerah tersebut. Saya berpikir kenapa tidak ditempatkan di daerah yang masih kabupaten, namun semuanya memang sudah diatur karena tahun inilah semuanya diatur oleh kampus/PPM berbeda dengan tahun sebelumnya mahasiswa yang memilih teman KKN-nya dan juga memilih daerah mana yang akan ditempati untuk pengabdian masyarakat, sehingga kami leluasa dalam mencari teman KKN yang sudah saya kenal karena emosionalnya lebih dapat, namun lagi-lagi memang sudah diatur dari awalnya seperti itu.

Di atas saya sudah berbicara tentang tempat lokasi KKN dan kini tiba saatnya pada tanggal 25 Juli 2016 pengabdian masyarakat akan segera dimulai. Pagi hari yang bertempat dilapangan SC (*Student Center*), saya dan semua mahasiswa KKN 2016 berkumpul menjadi satu untuk mendengarkan Pak Rektor Dede Rosyada untuk memberikan sambutan sekaligus pelepasan Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2016 ini mahasiswa sangat antusias dan bersorak sorai melepaskan balon yang menandakan pelepasan KKN telah berakhir.

Setelah pelepasan selesai saya menyiapkan beberapa barang bawaan untuk dibawa nanti ke tempat KKN dan kami berangkat kesana selepas shalat Zuhur dan *Alhamdulillah* sampailah di tempat KKN yaitu

Kelurahan Jelupang, Serpong Utara Kota Tangerang Selatan. Sesampainya di sana kami pun istirahat, ketika pada malam hari tiba kita langsung merapatkan barisan dalam arti untuk membahas apa yang akan dilakukan terlebih dahulu mementingkan apa saja yang penting dengan catatan efektivitas dan efisiensi penting dalam melaksanakan aktivitas kegiatan mengingat saya dan teman-teman kelompok hanya satu bulan dalam pengabdian masyarakat. Tidak terasa malam semakin larut kami pun menyudahi rapat pertama di Kelurahan Jelupang itu.

Bangun pagi sholat shubuh berjamaah tentunya dengan hari yang sejuk di Kelurahan Jelupang dimana lokasi saya KKN teringat akan sejuknya disaat ketika saya pulang kampung halaman. Setelah itu pertama kalinya keluar dari rumah yang saya tempati untuk berolahraga dan menyapa masyarakat, ini langkah awal saya bersilahturahmi untuk kedepannya semakin baik. Tak terasa hari sudah mulai siang saya pun segera mencari pasar untuk membeli beberapa sembako dan sayuran karena memang jadwalnya saya dan Uci. Nah teman yang satu ini adalah pertama kalinya yang menemani untuk membeli bahan untuk dimasak. Dia orang jambi logatnya jelas sekali dan juga cakap dalam berbelanja, karena baru pertama kalinya berbelanja maklumlah nggak tau pasar, sehingga tersesatlah kami. Tapi, akhirnya ketemu juga dan pulang dengan membawa sejumlah sayuran dan bahan makanan.

Kemudian saya mencoba berbaur langsung dengan sholat berjamaah di masjid At-Taqwa, tanpa disadari saya diminta untuk adzan dan tanpa ragu mengiyakan permintaan itu, karena saya pikir ini kesempatan untuk lebih dekat dan tentunya dikenal di Jelupang tempat KKN saya ini. *Alhamdulillah* setelah *shalat* selesai saya pun berbincang-bincang dengan Ustadz Yulianto, beliau adalah imam besar di masjid tersebut. Ada beberapa hal yang saya sampaikan kepada beliau terkait KKN yang akan dilakukan yang pertama, yaitu saya menawarkan untuk mengajar ngaji di masjid selepas maghrib dan setelah isya akan diadakan bimbel untuk anak-anak yang ingin belajar. Beliau pun mengiyakan dengan senang hati apa yang saya sampaikan tersebut.

Syukur *Alhamdulillah* apa yang dibenak pikiran saya sudah tersampaikan dengan baik dan diterima baik pula. Maka dari itu keesokan hari saya bisa langsung mengajar ngaji dan bimbel di masjid tersebut. Saya pun pulang untuk tidur siang karena untuk persiapan nanti malam ada pengajian *yasin wal tahlil* kebetulan sekali teman-teman

KKN GEMPITA diundang dalam pengajian tersebut. Malam pun tiba, kami berangkat bareng-bareng saya ditemani oleh Matin dan Dafir langsung ketempat tujuan dan ini juga salah satu langkah untuk mendekati diri kepada masyarakat yang dinamakan KKN kan mengabdikan ini mengabdikan dan bersilahturahmi dan mendo'akan orang yang sudah meninggal dunia, ada beberapa orang sih yang memperdebatkan rutinan *yasin wal tahlil* tapi saya meyakini ini kegiatan baik, Nabi Muhammad saja tidak membatasi-batasi kebaikan apalagi kita sebagai umatnya harus mencontoh Rasulullah Saw. Tak terasa pengajian pun selesai dan kami pulang dengan berpamitan kepada shohibul musibah dan beberapa perangkat lurah dan kebetulan pak sekretaris lurah hadir. Sesampainya di rumah saya pun beristirahat.

Bersama Mereka

Tak terasa hari demi hari saya lewati dengan teman-teman tapi kok rasanya ada sedikit hal yang mengganjal secara emosional kita antara satu kelompok kurang adanya koordinasi dengan baik ada yang mau menang sendiri ada juga yang mau dihormati tapi tidak bekerja dengan baik ada juga yang maunya menang sendiri dan saya juga bahkan dimusuhi oleh temen-temen KKN yang perempuan khususnya. Dari hasil tersebut saya telusuri ternyata ada kecemburuan terhadap para laki-laki karena ketika temen-temen perempuan ini mau keluar dan lain sebagainya susah karena tidak ada motor kalau ada motor pun mereka tidak bisa membawanya dan yang lebih parahnya lagi tidak mau bilang dan minta tolong dari hal itulah saya mengambil sikap berbicara ketika evaluasi hal-hal yang mengenai problem dari suatu kelompok tersebut. Akhirnya kelompok kami pun solid kembali.

Dari kejadian itulah kami merapatkan kembali kegiatan apa saja yang diharuskan terlaksana terlebih dahulu, terbesit dibenak saya adalah tujuan pengabdian ini adalah membuat suatu masyarakat agar religius setidaknya melihat Islam dengan kaca mata seorang awam pun dakwah Islam terasa indah karena menyentuh secara dekat dengan emosional dan tujuan akhir yaitu kemaslahatan bersama di Jelupang khususnya di RW 01 yang saya tempati untuk KKN ini. Dari situlah saya pribadi dan temen-temen KKN GEMPITA sudah melaksanakan beberapa program kegiatan selama pengabdian masyarakat di antaranya ialah:

Pembelajaran membaca mushaf al-Qur'an dan Bimbel (Bimbingan Belajar) kedua hal ini saya laksanakan dan teman-teman KKN waktunya yaitu pada saat setelah maghrib untuk mengaji dan selepas isya untuk bimbel dan *alhamdulillah* kegiatan seperti ini saya laksanakan selama KKN. Saya kira mengaji itu hal yang sangat *urgent* kenapa saya bilang begitu karena dari kecil tentunya sebagai seorang anak dari kalangan muslim itu sangat dibutuhkan kelak ketika mereka dewasa. Contohnya saya yang sudah merasakan ketika semasa kecil terus digembleng tentang agama salah satunya belajar mengaji membaca mushaf al-Qur'an dan Alhamdulillah sekarang sudah bisa mengajarkan kepada anak-anak di Kelurahan Jelupang ini semoga bermanfaat Amin. Kemudian bimbel ini juga sangat membantu ketika adik-adik selepas *shalat* isya berjamaah langsung mengambil bukunya untuk belajar adapun yang meminta diajarkan cara mengerjakan PR atau lain sebagainya itulah rutinitas yang saya laksanakan di tempat KKN.

Kegiatan *yasin wal tahlil* pada malam Jum'at setelah sholat maghrib berjamaah di kediaman Bapak Agus tempat yang saya tempati untuk KKN dan *Alhamdulillah* saya dipercaya untuk selalu memimpin dalam kegiatan tersebut.

Mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap hari Selasa siang di SMP AL-Hasaniyah selama KKN, ini salah satu momentum untuk mempraktekkan keilmuan saya tentang Agama Islam yang sudah saya pahami dan metode yang saya ajarkan yaitu dengan cara setelah selesai membaca terus saya jelaskan kemudian saya minta untuk menghafalkan beberapa hadis dan ayat mushaf al-Qur'an tergantung dengan bab yang dipelajari pada hari itu juga. Ternyata hal ini sangat efektif karena para siswa bisa menghafalkan dengan baik.

Kegiatan seminar dengan tema "Internet Positif " kenapa saya dan teman-teman KKN adakan hal seperti ini ialah untuk mensosialisasikan dan memberikan pembelajaran tentang pentingnya internet di zaman modern sekarang namun harus dibarengi dengan penggunaan yang baik/positif pula. Sasaran peserta yaitu SMP karena pada umur seperti inilah sangat rawan terhadap penggunaan internet yang negatif, maka dari itu kami mengantisipasi tentang virus negatif terhadap internet. Seyogyanya tidak bisa dipungkiri teknologi khususnya internet, sosial media ada instagram, facebook, path, twiter dan lain sebagainya sudah merebak di penjuru dunia. Dengan adanya kegiatan internet positif

inilah diharapkan para anak-anak SMP bisa membatasi dan mengetahui tentang penggunaan internet positif dan menjauhi penggunaan internet dan media sosial yang negatif.

Edukasi pada anak dengan metode dongeng dengan judul kekerasan pada anak, kenapa saya dan teman-teman juga melaksanakan kegiatan seperti ini karena hal ini sangatlah penting untuk pengetahuan pada anak-anak khususnya kita ambil pesertanya ialah tingkat Paud/ TK yang notabene masih sangat rawan sekali terhadap kekerasan orang lain bahkan dengan kedua orang tuanya sendiri. Dengan edukasi pada anak ini diharapkan anak sedikit mengetahui beberapa hal misalkan menurut apa kata ibu dan ayah, sehingga akan terjauhkan dari kekerasan kalau misalkan tidak penurut pasti ada kekesalan pada orangtua, sehingga murkalah dan menimbulkan kekerasan bahkan yang sangat prihatinnya lagi terjadi penelantaran terhadap anak. Sebagai orang tua harus selalu menjaga buah hatinya agar selalu memperhatikan pola yang dilakukan pada anaknya. Syukur sekali anak-anak dan orang tuanya pun sangat senang dan juga sangat antusias mengikuti acara tersebut. Itulah beberapa program kegiatan saya beserta teman-teman yang sudah terlaksana dengan baik pada KKN GEMPITA 241.

Kreativitas dan inovasi pada anak hal ini juga sudah terlaksana dengan baik pula, kegiatan seperti ini untuk merangsang kecerdasan otak pada anak, sehingga memiliki pola pikir yang lebih maju dan tentunya sangat membantu untuk pengetahuan kelak ketika mereka dewasa. Anak-anak senang dan kami pun senang juga.

Pemberian plang posyandu karena ini sangat membantu untuk mengetahui bahwa di RW 01 Kelurahan Jelupang ada posyandu semoga selalu bermanfaat.

Pengadaan mading untuk SMP Al-Hasaniyah, kenapa kami bidik SMP ini karena memang di tempat yang saya mengajar ini belum ada mading sehingga kreativitas untuk menulis puisi, cerpen dan lain sebagainya tidak tersalurkan dengan baik, sehingga kami berpikiran untuk memberikan mading. Diharapkan dengan mading ini siswa-siswi Al-Hasaniyah bisa lebih mengeksplor kecerdasan-kecerdasan dalam menulis dan kreativitas lainnya.

Kerja bakti bersama masyarakat Jelupang membersihkan selokan memotong rumput ilalang yang sudah panjang dan juga membersihkan sampah, dengan kegiatan ini diharapkan silaturahmi terus baik makin

baik dan selalu baik terutama saya dan teman-teman KKN GEMPITA 241.

Pembelajaran audio, visual dan kinestetik kepada anak-anak, setidaknya mereka mengetahui apa sih audio visual itu dan bisa terekam dalam pikiran mereka kelak ketika dewasa masih bisa mengingatnya dan mempelajarinya lebih dalam.

Taman baca kegiatan seperti inilah yang mencerdaskan kehidupan bangsa karena dengan membaca membuka wawasan ilmu pengetahuan dan biasa juga disebut jendela dunia ketika gemar membaca dan diharapkan dengan adanya taman baca ini para anak-anak lebih suka membuka dan membaca buku dari pada membuka dan memainkan game atau memainkan media sosialnya seperti facebook, instagram dan lain sebagainya. Semoga minat untuk membaca lambat laun harus semakin banyak dan menular ke anak-anak lain.

Pengadaan pohon tanaman anti nyamuk dan sosialisasi tentang pentingnya kesehatan untuk keluarga. Kegiatan ini saya dan temen-temen laksanakan untuk menanggulangi dampak tersebarnya nyamuk demam berdarah di lingkungan khususnya RW 01 Kelurahan Jelupang, karena faktanya masyarakat sudah ada yang terkena penyakit demam berdarah, maka dari itulah kami memberikan solusi dengan mengadakan pohon di masing-masing rumah agar setidaknya terjauhkan dari nyamuk demam berdarah. Hal seperti ini langkah awal untuk mengusir nyamuk demam berdarah dengan kata lain tentunya masyarakat pun harus hidup sehat, selokan depan rumah harus dibersihkan, sampah-sampah yang menumpuk harus segera dibersihkan, guna mengusir nyamuk yang bersarang di tempat-tempat tersebut semua ini penting dilakukan mengingat sudah ada korban yang sudah terkena dari dampak nyamuk demam berdarah. Diharapkan kembali dengan diadakannya sosialisasi kesehatan tentang pentingnya kesehatan dan pemberian pohon anti nyamuk ini masyarakat selalu ingat dalam hal kebersihan lingkungan yang mereka tinggali sekarang dan jangan sampai acuh tak acuh.

Santunan terhadap para Lansia di RW 01 Kelurahan Jelupang program kegiatan Sosial keagamaan ini sangatlah saya inginkan dan syukur *alhamdulillah* terlaksana pula. Kenapa saya membidik kepada Lansia bukan yatim piatu atau lain sebagainya dikarenakan menurut saya kalau lansia lebih cocok terkait kegiatan sosial karena kalau yatim udah jelas waktunya bagi yang mampu untuk menyisipkan sebagaian

hartanya untuk anak yatim dan dhuafa sudah jelas sekali disebutkan seperti itu, maka dari itulah saya mengadakan santunan untuk para lansia karena kita bisa langsung berbaur dan bahkan sampai curhat satu sama lain, dan juga kita bukan hanya sekedar memberikan santunan setelah itu selesai begitu saja namun dengan beberapa acara yang notabene tentang pentingnya bersyukur, sebelum diserahkannya santunan terlebih dahulu sambutan dari tokoh masyarakat nah seperti inilah agar aparat pemerintah menyadari pentingnya melihat bahwa lansia yang sudah tua renta harus juga diurus ini kewajiban kita bersama apalagi pemerintah yang berkewajiban untuk mensejahterakan masyarakatnya sehingga tercipta kemaslahatan bersama dan juga saya isi sendiri kultum mengenai apa arti syukur yang sesungguhnya dan setelah itu para lansia mendapatkan bingkisan yang sudah kami siapkan sebelumnya. kita bukan hanya mengabdikan untuk kehidupan dunia saja melainkan, bekal di akhirat juga penting tidak kalah jauh lebih penting itulah inti dilaksanakannya acara kegiatan Santunan Bersama Lansia tersebut.

Peringatan Hut RI ke 71 acara ini sangat mengena sekali karena nasionalisme dan religius harus selalu berbarengan dan bergandengan karena kenapa hal ini bisa dijadikan ajang cinta Indonesia mengingat banyak manusia-manusia diluar sana yang ingin memecah belah keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada saat sambutan saya katakan NKRI harus selalu dikobarkan karena pentingnya persatuan sampai kapanpun tetaplah jaya indonesiaku. Dengan peringatan itu juga kita mengenang jasa-jasa para pahlawan yang rela berkorban demi kemerdekaan indonesia bukan hanya kehidupannya yang dikorbankan bahkan nyawa sekalipun mereka korbankan untuk bangsa kita ini. Kita hanya meneruskan dan menjaganya namun, kita terkadang malahan merusaknya dan bahkan menghancurkannya. Kita harus sadar bahwasanya pengorbanan ini bukan semata-mata bangsa ini merdeka melainkan atas berkat rahmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. yang memberikan Ridhonya sehingga merdekalah bangsa ini dari belunggu penjajah, bahkan bukan hanya kaum laki-laki saja banyak wanita-wanita muslimah Nusantara punya andil besar dalam memperjuangkan bangsa ini dari belunggu penjajah contoh di Sumatra Barat, di Aceh Cut Nyak Dien, Cut Mutiah, Cut Aisyah dan banyak yang lainnya. Maka dari itu dengan adanya kegiatan peringatan 17 Agustus ini diharapkan

tumbuh bibit-bibit nasionalisme dan religius bagi kaum pemuda Tangsel khususnya di Kelurahan Jelupang RW 01 ini.

Pengadaan mushaf al-Qur'an, pemberian ini ada beberapa titik yang saya salurkan di antaranya pertama, dimasjil diibu rw 01 karena sangat dibutuhkannya al-qur'an guna menunjang pengajian pembelajaran Membaca Al-quran pada anak-anak. Kedua, di majlis bapak-bapak yang diketuai oleh Bapak Ustad Qosim alhamdulillah saya sangat kenal dengan beliau untuk menyalurkan ilmunya kepada masyarakat Jelupang khususnya sehingga tak ada salahnya saya salurkan ke majlis beliau dan yang terakhir saya salurkan ke Masjid At-Taqwa hal ini tentunya sangat bagus sekali karena masjid dizaman rasullullah bukan hanya dijadikan bahan ritual saja menyembah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. namun juga dijadikan sarang ilmu agama dan perekonomian dan sampai sekarang sudah menyebar seantero jagad mengenai konsep tersebut. Maka dari itulah sebagian Al-quran saya taruh di masjid guna memperbanyak masyarakat yang mau dan ingin membaca al-qura'an. Kenapa saya tidak salurkan di tempat salah satu saja melainkan beberapa tempat, perlu diketahui bersama bahwasanya tujuannya pengadaan mushaf al-Qur'an ini adalah untuk masuk disendi-sendi masyarakat langsung jadi tidak difokuskan disatu sisi saja tetapi ada beberapa sisi, sehingga lagi-lagi untuk Kemaslahatan Bersama. Mudah-mudahan bermanfaat Amiin.

Jika Menjadi Warga Jelupang

Adapun yang ingin saya lakukan, tetapi memang waktu yang tak bisa dipungkiri karena KKN yang hanya sebulan ini saya beserta teman-teman dituntut untuk selesai semua program dan kegiatan, namun alhasil ada yang belum saatnya terlaksana yaitu tentang seminar dan pelatihan kewirausahaan bagi kaum pemuda-pemudi masyarakat Jelupang. Kenapa ini saya sampaikan karena penting untuk dibicarakan. karena saya pernah mengikuti rapat terkait anggaran untuk pembangunan pada sektor SDM tentunya ini pasti dibidik dari pemuda-pemudi untuk mengembangkannya dan juga Ibu Walikota Tangsel pernah menyampaikan pentingnya generasi muda dengan SDM yang kuat dari segi mental dan keahlian karena semua itu akan menunjang kemajuan dan perekonomian Tangsel kedepan. Maka dari itu sangat disayangkan kegiatan seperti ini belum sempat terlaksana.

Kelebihan dari masyarakat Jelupang sendiri khususnya RW 01 yaitu semangat dalam mencari ilmu Agama khususnya dari anak-anak, remaja, pemuda bahkan orang tua sekalipun tidak merasa malu atau canggung untuk membaca mushaf al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari hal tersebut saya mengutip perkataan Imam Ghozali.

Imam Ghozali Mengatakan: “Kita hidup di alam dunia ini seperti seorang musafir, musafir ketika perjalanan harus memperbanyak bekal dimana kita memperbanyak bekal di alam dunia ini.”

Mungkin itu saja yang bisa saya tuliskan kurang lebihnya mohon dimaafkan dan semoga saya dan yang membacanya selalu diberikan panjang umur, sehat selalu dan dimudahkan rezekinya oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*

KISAH SEBUAH PENGABDIAN DI JELUPANG

Oleh : Syifa Fitratul M

Persiapan Awal Menuju Sebuah Pengabdian

Tidak terasa sudah 6 (enam) semester saya menjalani kehidupan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ini artinya saya sudah harus siap untuk menjalani salah satu kewajiban untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata yang akan dilaksanakan di waktu liburan peralihan dari Semester 6 (enam) menuju semester 7 (tujuh). Awalnya saya hanya menjalani Kuliah Kerja Nyata ini hanya untuk melaksanakan kewajiban 3 sks di semester 7 (tujuh) nanti. Hal ini dikarenakan saya masih bingung, tidak tahu apa yang harus dilakukan saat KKN, apa yang bisa saya berikan kepada masyarakat sedangkan saya sendiri tidak yakin apakah saya bisa menjalani pengabdian ini dengan baik dan benar, dan apakah saya dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat nanti. Kekhawatiran untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata ini juga muncul karena adanya ketidaksiapan untuk tinggal bersama orang asing selama sebulan, apalagi tahun ini Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) membuat kebijakan baru bahwa kelompok KKN ditentukan oleh pihak PPM secara acak, bukan ditentukan dan dipilih oleh mahasiswa seperti tahun-tahun sebelumnya. Ini menyebabkan jauh sebelum pelaksanaan KKN, bahkan sebelum pengumuman kelompok, saya hanya bisa berharap mendapat teman atau rekan yang bisa diajak bekerja sama dan tidak memiliki sifat yang aneh karena pasti itu akan menjadi kendala selama melaksanakan kegiatan KKN. Selain itu, ternyata tidak hanya anggota kelompok yang dipilih secara acak, namun juga lokasi pelaksanaan KKN yang ditentukan secara acak oleh PPM. Ini menyebabkan saya harus siap untuk ditempatkan dimanapun PPM mempercayakan saya dan kelompok untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Pada tanggal 11 April 2016 akhirnya PPM mengumumkan gelombang dan hari pelaksanaan pembekalan KKN. Saya ternyata masuk ke gelombang VI (gelombang terakhir), yang artinya pembekalannya dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 April 2016 pukul 13.00-16.00 WIB. Waktu yang ditunggu pun tiba, saya hadir dalam pembekalan KKN. Selesai pembekalan, diakhir acara kami dipanggil berdasarkan nomor urut kelompok yang tercantum di pengumuman gelombang VI

pembekalan KKN. Saya mendapat nomor 241, yang berarti saya berada di kelompok 241.

Dipanggilah saya berdasarkan nomor kelompok, dan diintruksikan untuk berkumpul bersama peserta pembekalan lain yang memiliki nomor kelompok 241. Setelah cukup lama mencari, terkumpullah 11 orang yang memiliki nomor urut 241. Canggung, bingung, aneh, bercampur-campur rasanya ketika berkumpul untuk pertama kali dengan mereka. Perkenalan pun akhirnya dimulai untuk mengakhiri kecanggungan yang terjadi. Mari saya perkenalkan teman-teman kelompok saya, kelompok ini terdiri dari 6 mahasiswi dan 5 mahasiswa. Selain saya, mahasiswi lain yaitu Yulistriana Safaringga, Robiyatul Adawiyah, Haliza Deli Gayo, Feriyal Samiyah, dan Tuti Atianti. 5 orang mahasiswanya yaitu Moh Matin, Nanda Afif Alim, Ali Dafir, Dorojatyas Nuroska Hutomo, dan terakhir Muhammad Rizky Fadillah yang ternyata adalah teman satu kelas dengan saya yaitu di Jurusan Teknik Informatika. Lega rasanya ternyata ada satu orang yang saya kenal, sehingga bisa sedikit mengurangi kecanggungan di kelompok 241.

Untuk mengakrabkan diri, dibuatlah grup *whatsapp* untuk penyambung media komunikasi antar anggota kelompok. Lalu pada tanggal 27 April 2016 diumumkan lokasi pelaksanaan KKN 2016, kelompok 241 ditempatkan di Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan bersama dengan kelompok 239 dan 240. Saya dan teman-teman tidak menyangka bahwa akan mendapat lokasi pengabdian yang tidak jauh dari kampus UIN, namun timbul juga rasa penasaran seperti apa desa yang akan jadi tempat tinggal saya dan teman-teman selama sebulan penuh. Akhirnya setelah itu saya dan teman-teman pun melakukan beberapa kali survei ke lokasi pengabdian (Kelurahan Jelupang), dan dari survei yang dijalani didapat beberapa informasi mengenai Kelurahan Jelupang ini yang berasal dari Ibu RW, Ibu RT, pegawai kelurahan dan warga sekitar Jelupang.

Kisahku dan Teman Seperjuangan GEMPITA

Orang baru, teman baru, keluarga baru, itu yang didapat selama proses sebulan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bersama anggota kelompok GEMPITA 241 yang lain. Suka duka dilalui bersama, tidak dipungkiri selama sebulan penuh tinggal bersama tidak selamanya berjalan mulus atau sesuai harapan, pasti terjadi perdebatan dan

pertengkar di antara anggota kelompok. Dari awal diadakannya rapat kelompok, dibentuklah struktur kepengurusan kelompok Kuliah Kerja Nyata ini. Pada saat rapat pertama, saya berhalangan hadir dikarenakan ada urusan pribadi, sehingga pemilihan ini dilakukan oleh teman-teman yang lain saja.

Pertama-tama posisi ketua dijabat oleh Dorojatyas atau biasa dipanggil dengan sebutan bang Jati. Menurut teman-teman yang hadir pada rapat, mereka memilih Dorojatyas karena dia adalah mahasiswa angkatan tahun 2012 (senior) jadi diharapkan ia mampu membimbing anggota KKN selama masa pengabdian berlangsung. Pada saat berlangsungnya KKN, terasa sekali kurangnya komunikasi yang terjalin antara ketua dengan anggota kelompok lainnya. Beberapa kali terjadi *miss communication* di dalam kelompok. Mungkin dikarenakan seorang senior dan memiliki posisi sebagai ketua kelompok, sehingga dia terlihat ingin mengerjakan semuanya sendiri tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dengan yang lain. Jujur, ini sedikit merugikan karena beberapa kali terjadi tumpang tindih dalam beberapa pekerjaan. Selain itu ia juga memiliki sifat yang terlalu santai, watak ini kadang memberikan dampak negatif dalam pelaksanaan KKN.

Kedua, posisi wakil ketua diamanatkan kepada Nanda Afif Alim atau dipanggil dengan Nanda. Awalnya saya kira dari pertemuan pertama di Auditorium Harun Nasution pada saat pembekalan ia adalah sosok yang aktif dan akan banyak berkontribusi pada kelompok. Namun, ia sering tidak ikut rapat untuk membahas persiapan KKN dikarenakan alasan sibuk dengan kegiatan lain. Seiring berjalannya waktu selama berlangsungnya pengabdian, diketahui bahwa Nanda termasuk *mood maker* di kelompok ini. Ia sering melucu ketika sedang berkumpul, lalu mencairkan suasana apabila keadaan terasa canggung, kadang suka berceletuk memberi ceramah singkat pada anggota lain. Tapi ia memiliki sifat buruk yaitu *moody*, dan kadang saya dan teman yang lain terkena dampaknya apabila ia sedang dalam *mood* yang kurang baik.

Ketiga, posisi bendahara yang dipegang oleh Haliza Deli Gayo atau dipanggil Liza. Pada awal pertemuan saya menilai Liza adalah perempuan yang muslimah, kalem tidak banyak bicara, dan pemalu. Tapi ternyata apabila sudah mengenal lebih dekat, ia sangat baik, lembut tutur bahasanya, banyak bicara dan kadang menyebalkan (menyebalkan

dalam hal melucu). Liza memiliki kekurangan dalam hal berkomunikasi di depan banyak orang, sehingga acap kali dia bingung dan gugup apabila bicara di sebuah acara atau forum. Tapi Liza termasuk para pejuang perempuan GEMPITA yang dengan sabar dan tidak menyerah bersama-sama melakukan semua persiapan dan proses program kegiatan sendiri.

Selanjutnya ada Yulistriana Safaringga yang menjabat sebagai Humas, ia biasa dipanggil Yulis. Dari awal pertemuan sudah terlihat bahwa Yulis termasuk peserta yang aktif, tidak hanya dalam pembicaraan di grup ia juga tidak sungkan memberi kritik dan saran apabila ada hal yang menurut ia masih kurang sempurna. Yulis memiliki sifat ceria, polos, solid dan suka membantu apabila para perempuan membutuhkan bantuan untuk mempersiapkan dan menjalankan program kegiatan ataupun dalam urusan pribadi. Lalu terkadang sifat polos Yulis membuat ia dijadikan bahan ejekan dan lelucon oleh teman-teman.

Lalu divisi acara dijabat oleh Moh Matin. Matin termasuk anggota laki-laki yang aktif sejak awal persiapan KKN, ia merupakan orang yang paling bersemangat apabila akan diadakan survei ke Jelupang. Sejujurnya ia memiliki sifat yang baik, ramah, ceria dan aktif. Namun pada pertengahan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, sempat beberapa kali terjadi perdebatan antar anggota kelompok, dan terungkap bahwa Matin memiliki sifat buruk yaitu kurang bisa mengontrol emosinya. Hal ini jelas memperburuk suasana apabila sedang terjadi adu mulut dan perbedaan pendapat di dalam diskusi kelompok.

Feriyal Samiyah atau biasa dipanggil Miya menjabat sebagai divisi Kesehatan. Di awal pertemuan sebelum tanggal 25 Juli, saya menganggap Miya sebagai sosok perempuan yang seperti Liza yaitu kalem dan tidak banyak bicara serta pemalu. Namun ternyata ia memiliki sifat asli yang 180 derajat berbeda dari yang diperkirakan, ia sangat banyak bicara, bawel, ceria dan lucu. Ia termasuk orang yang blak-blakan apabila berbicara, sempat terjadi di awal berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata ia kurang bisa memilih dalam menggunakan tutur kata, sehingga ada peserta KKN lain yang tersinggung. Namun itu terjadi karena ia belum terbiasa hidup dengan orang baru, Miya sama seperti saya yaitu kuliah pulang-pergi jadi tidak terbiasa apabila hidup

dengan non keluarga. Setelah menyadari kesalahannya, Miya belajar untuk lebih berhati-hati dalam bertutur kata.

Muhamad Rizky Fadilah menjabat sebagai divisi Pubdekdok, ia biasa dipanggil Kiki. Kiki adalah teman satu jurusan saya di Teknik Informatika. Awalnya kami hanya sebatas teman biasa, tidak terlalu dekat sehingga kurang mengenal sifat asli satu sama lain. Ia orangnya baik dan suka membantu, namun terkadang suka mengatur dan memerintah pada orang lain. Kiki adalah anggota GEMPITA yang paling populer di kalangan anak-anak dan remaja di lingkungan pengabdian KKN.

Robiyatul Adawiyah menjabat sebagai *Fundraising*, biasa dipanggil dengan Biya. Awalnya saya tidak terlalu mengenal Biya karena setiap saya ikut rapat, Biya tidak ada dan begitu pun sebaliknya. Tapi ketika kami bertemu di tanggal 25 Juli 2016 saya dan Biya bisa langsung dekat dengan mudah karena sama-sama tidak bisa diam dan banyak bicara. Biya sifatnya ceria, baik, aktif, bawel, lucu, dan suka membantu. Namun ia memiliki kekurangan yaitu kurang bisa mengontrol emosinya, dan juga ia mudah merasa tersinggung oleh perkataan orang lain. Biya juga memiliki sifat penakut, apabila ada salah satu anggota yang menceritakan hal seram pasti ia langsung diam dan ketakutan.

Divisi konsumsi dijabat oleh Tuti Atianti, ia lebih senang dipanggil dengan nama Suci atau Uci. Awalnya saya kurang dekat dengan Uci karena ia jarang ikut dalam rapat kelompok, namun diketahui ia jarang berpartisipasi karena kegiatan lain seperti perkuliahan, kegiatan di pondok, dan lomba membaca mushaf al-Qur'an. Uci sering mengayomi anggota perempuan lain di beberapa hal, mungkin dikarenakan usianya yang lebih tua sehingga ia lebih dewasa dibandingkan perempuan yang lainnya. Namun, Uci kadang suka menyendiri apabila sedang bermain dengan *smartphon*nya.

Terakhir Ali Dafir yang menjabat sebagai divisi peralatan. Dafir termasuk tipe orang yang jarang berbicara, namun sekalinya dia berujar pasti membicarakan hal yang langsung *to the point* (tidak bertele-tele) dan kadang menohok lawan bicaranya. Dafir terlihat agak kaku apabila berbicara dengan anggota perempuan GEMPITA, mungkin dikarenakan kurangnya perkenalan karena ia jarang mengikuti rapat kelompok karena beberapa alasan pribadi. Walaupun bertugas sebagai divisi peralatan, tapi Dafir ahli dalam bidang memasak.

Itulah pendapat saya secara pribadi mengenai teman-teman anggota kelompok GEMPITA 241. Tidak dipungkiri selama sebulan kami menjalani Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Jelupang, pasti tidak hanya hal yang suka atau senang saja yang terjadi, namun juga terjadi perdebatan dan adu mulut antara anggota kelompok entah itu karena kesalahfahaman ataupun perbedaan pendapat. Sempat terjadi perpecahan di antara kami, dan itu tidak jarang membuat kami tidak betah dan ingin segera mengakhiri KKN ini, tapi setiap terjadi konflik selalu diusahakan untuk mencari solusi permasalahan agar konflik tersebut tidak berlangsung secara berlarut-larut.

Namun dibalik itu semua yaitu berupa sifat baik atau buruknya seseorang dan ada atau tidaknya konflik (permasalahan) yang terjadi, tidak dapat dipungkiri itu adalah sebuah proses yang harus kami lalui. Proses itu menjadi sebuah pembelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, tidak hanya dari segi perilaku individu namun juga kebiasaan dan sikap saya dan teman-teman yang lain kedepannya apabila akan bekerja sama dan berteman dengan orang lain di masa yang akan datang.

Kenangan Bersama Warga Jelupang

Seperti yang sudah diceritakan di paragraf awal, bahwa saya tidak menyangka mendapat lokasi pengabdian di daerah Tangerang Selatan. Karena jujur saja, awalnya saya berpikir bahwa di Tangsel ini sudah cukup maju dalam bidang perekonomian dan sarana prasarana. Jelupang merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Serpong Utara. Di kelurahan ini terlihat sudah cukup maju dalam berbagai bidang, ada banyak pertokoan, warung, industri dan banyak perumahan yang dibangun di daerah ini. Namun apabila keluar dari daerah perumahan yang kebanyakan merupakan pendatang, maka akan disugahi dengan kehidupan pribumi warga Jelupang.

Saya dan teman-teman lebih banyak beraktivitas di wilayah perkampungannya, karena kondisi lingkungan sosial yang sangat terasa antar satu sama lain, berbeda dengan lingkungan perumahan yang terlihat sekai individualismenya. Lingkungan yang saya dan teman-teman tinggali sangat nyaman, masih ada kandang ayam, kebun atau lahan pepohonan walaupun tetap saja apabila siang hari panas terik matahari luar biasa menyambut kami untuk beraktivitas. Di daerah pengabdian kami, kegiatan masyarakatnya lebih banyak dilakukan dari

sore sampai malam hari. Ini dikarenakan dari pagi sampai sore anak-anak harus bersekolah dan para orang dewasa sibuk bekerja.

Masyarakatnya menerima kelompok KKN dengan sangat baik, terutama anak-anak di lingkungan pengabdian. Mudah sekali berbaur dan bercengkerama dengan anak-anak, tidak butuh waktu lama untuk saya dan anggota lain untuk beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Selain itu, anak-anak tersebut juga bersemangat apabila GEMPITA memiliki beberapa program kegiatan yang melibatkan mereka. Tidak hanya anak-anak, ibu-ibu di majelis ta'lim juga menerima saya dan teman-teman dengan sangat baik, mereka sangat ramah dan tidak sungkan untuk saling bertukar cerita mengenai UIN dan kegiatan-kegiatan di Jelupang. Di suatu ketika, saya tidak menyangka bahwa kami akan dikenal oleh hampir seluruh masyarakat dengan cepat, karena jujur saja pembukaan kami hanya sekedar silaturahmi bersama tokoh-tokoh masyarakat dan tidak ada pembukaan yang meriah. Namun ternyata cukup dengan aktif mengajar dan melaksanakan kegiatan di minggu-minggu awal KKN, banyak warga yang sudah mengenal dan bersikap ramah (terbuka) kepada saya dan teman kelompok.

Yang utama, saya ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu kelompok GEMPITA 241 dalam melaksanakan Kulia Kerja Nyata di kelurahan Jelupang. Mulai dari Ibu Nani dan keluarga, Bunda Wati, pihak kelurahan Jelupang, Pak RW dan Pak RT serta warga Jelupang yang sudah mau menerima dan membantu saya beserta kawan-kawan yang lain dalam melakukan program kegiatan di KKN ini.

Saya sangat terkesan dengan semangat belajar anak-anak Jelupang, karena mereka tidak kenal lelah dalam mencari ilmu. Dari pagi hingga siang hari mereka bersekolah, lalu sorenya mengikuti Bimbel (Bimbingan Belajar) yang diadakan kelompok GEMPITA, lalu pada ba'da maghrib mengikuti pengajian TPA, lalu setelah isya mereka meminta diadakan Bimbel sesi kedua. Mereka juga mau dan sangat bersemangat untuk belajar marawis dan qasidah. Anak-anak ini selain aktif, supel, dan cepat mengerti dalam proses belajar mengajar. Selain itu, saya juga terkesan dengan kegiatan majelis ta'lim ibu-ibu yang ternyata sangat aktif. Pengajian ibu-ibu dilakukan 2 kali seminggu yaitu pengajian malam Jumat dan juga Minggu pagi.

Dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Jelupang ini, saya belajar untuk tidak mudah lelah dalam menuntut ilmu, tidak malas dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat, lalu aktif dalam kegiatan bermasyarakat dan harus dapat bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar tempat tinggal saya.

Apabila Menjadi Warga Jelupang

Apabila saya menjadi bagian dari penduduk kelurahan Jelupang, saya pasti akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di sana. Saya juga ingin mengadakan kegiatan kepemudaan yang melibatkan para pemuda di lingkungan Jelupang. Karena jujur saja, pemuda di Jelupang masih kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan, mereka hanya bersemangat apabila ada kegiatan atau event besar, tidak ada kegiatan rutin yang dilakukan. Saya ingin mencoba membuat dan berkontribusi dalam kegiatan yang melibatkan pemuda untuk kemajuan Jelupang baik itu dalam bidang kemanusiaan, lingkungan, kesehatan, ataupun pendidikan. Melihat aktifnya anak-anak di lingkungan RW 01, saya ingin membuat satu kegiatan rutin yang dapat mengisi waktu luang mereka. Tetapi kegiatan tersebut sudah pasti harus bermanfaat, kegiatan itu akan bertujuan untuk menggali dan mencari tahu potensi anak-anak sedari dini, sehingga mereka mengetahui dimana keahlian mereka dan dapat mengembangkannya menjadi hal yang positif di masa yang akan datang.

Seperti halnya dari program kegiatan bimbingan belajar, anak-anak memiliki tempat untuk belajar dan memperdalam pengetahuan mereka secara gratis. Lalu dari kegiatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) anak-anak menjadi lebih tahu mengenai tata cara mencuci tangan yang bersih dan benar, sehingga mereka dapat belajar untuk hidup lebih bersih dan juga mengurangi resiko sakit yang dikarenakan tangan yang kotor dan penuh dengan kuman. Ada pula kegiatan mengajar marawis, mereka dapat mempergunakan ilmu yang di dapat untuk kedepannya melakukan kegiatan seni marawis baik sebagai pengisi acara atau mungkin mengikuti perlombaan marawis untuk mengharumkan nama Jelupang. Intinya baik saya maupun teman-teman yang lain tentunya mengharapkan yang terbaik untuk kelurahan Jelupang, terutama RW 01 dan 02. Semoga kedepannya semakin banyak orang yang datang berkunjung ke Jelupang dan mau ikut berkontribusi dalam kegiatan untuk masa depan lingkungan dan masyarakat.

MENGUKIR CERITA, CITA, DAN CINTA BERSAMA KKN GEMPITA

Oleh : Haliza Deli Gayo

Perjalanan Panjang Menuju Kelurahan Jelupang

Kata KKN sudah tidak asing lagi terdengar di telinga saya sebagai mahasiswa yang nantinya memang harus bisa turun dan membaaur dengan masyarakat. Sebelum memasuki semester tujuh dan menjalani KKN, banyak kisah-kisah yang diceritakan oleh para senior tentang Kuliah Kerja Nyata. Ada suka, duka, pahit, manis, semua dirasakan saat menjalani KKN selama lebih kurang tiga puluh dua hari itu. Ada cerita bahagia, sedih, dan pastinya ada saja kendala yang akan dihadapi di sana kata mereka.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada umumnya untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya di dunia pendidikan formal dengan dunia nyata atau non-formal seperti terjun ke lingkungan masyarakat sekitar. Dengan kata lain, KKN merupakan suatu aplikasi komprehensif ilmu pengetahuan secara langsung dalam masyarakat, baik melalui pendidikan, pengajaran maupun penelitian dengan diiringi oleh upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan dan kesenjangan antara kondisi yang ditemukan dengan kondisi yang seharusnya terjadi dan atau diinginkan oleh setiap lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan KKN yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat ke arah kemajuan dalam mengelola desa atau daerahnya.

Pemberdayaan masyarakat yang diharapkan mampu mengubah pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat ke arah kemajuan merupakan salah satu tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Jika dipikirkan memang berat rasanya, membutuhkan kemampuan intelektual dan *soft skill* untuk dapat mengajak masyarakat ikut serta dan berpartisipasi dalam rangka mensukseskan kegiatan atau program yang kita tawarkan. Jika tidak, akan susah mensukseskan kegiatan atau program yang telah disusun selama satu atau dua bulan sebelum KKN.

Pada tahun 2016 ini pihak PPM mulai memberlakukan kebijakan baru terkait KKN. Dimana setiap kelompok dan anggotanya serta tempat pelaksanaan KKN ditentukan oleh PPM. Hal itu membuat

mahasiswa khawatir dan gelisah karena takut mendapatkan teman kelompok yang tidak dapat bekerja sama dengan tim atau kelompok, khawatir mendapatkan tempat KKN di daerah terpencil karena susah akses internet atau mendapatkan sinyal, daerah yang kekurangan air, dan lain sebagainya.

Ketika kegiatan KKN ini mulai ditugaskan dan diumumkan oleh pihak PPM, saya pun mulai mencari keberadaan nama dan kelompok dimana saya ditempatkan. Karena kelompok KKN dibagi menjadi 6 gelombang, dan katanya mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah hanya ada di gelombang pertama dan keenam, saya pun hanya mengecek di dua gelombang tersebut. Ketika saya mengecek di gelombang pertama, tidak ada nama Haliza tercantum di sana. Dan ketika melihat di gelombang keenam, ada nama saya tercantum di gelombang tersebut. Yaitu nomor urut 241 dan kami ditempatkan di Kecamatan Serpong Utara Kelurahan Jelupang. Kemudian saya bergabung dengan teman-teman lainnya yang memiliki nomor urut yang sama dengan saya, yaitu nomor urut 241.

Proses menuju KKN pun dimulai, pada hari Sabtu 16 April 2016 kami menghadiri pembekalan KKN yang diisi oleh pihak PPM untuk menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan KKN. Ketika pembekalan, banyak yang disampaikan Pak Eva Nugraha selaku koordinator program KKN-PpMM di Auditorium Harun Nasution. Beliau menyampaikan informasi mengenai hal-hal yang harus disiapkan, dipenuhi, dan dilaksanakan oleh setiap mahasiswa untuk menjalankan KKN demi terlaksana dan terwujudnya visi dan misi dari KKN tersebut, seperti apa saja yang harus dilakukan sebelum, ketika dan setelah KKN, survei tempat, pendanaan, tugas-tugas yang harus disiapkan dan diselesaikan, dan lain sebagainya. Pada saat itulah saya dan mahasiswa lainnya bertemu dengan teman kelompoknya masing-masing.

Kelompok saya terdiri dari 11 orang dari 7 fakultas yang berbeda-beda yaitu FEB, FST, FITK, FAH, FU, FSH dan FDK. Pertemuan pertama dengan kelompok KKN pada saat pembekalan membuahkan hasil yaitu saling kenal antara satu dengan lainnya. Memang tidak mudah menyatukan pendapat dan pemikiran setiap orang. Sebelas orang berarti ada sebelas kepala, dan itu sama saja dengan menyatukan sebelas pendapat. Kami disatukan dalam kelompok KKN yang dibentuk oleh PPM. Di sanalah saya mulai berkenalan, memahami karakter satu dengan lainnya. Tidak banyak yang bisa kami lakukan untuk dapat

mengenal dan memahami sikap dan karakter masing-masing, kami hanya bisa kumpul dan rapat sebisa mungkin untuk membicarakan kegiatan dan program KKN yang akan dilakukan di sana. Setelah beberapa kali rapat dan diskusi, kami pun mendapatkan nama yang bagus untuk kelompok ini, yaitu GEMPITA yang berarti “Gerakan Mahasiswa Peduli Tanah Air”.

Setiap manusia diberikan akal dan pikiran oleh Allah untuk berpikir. Berpikir mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan disatukannya beberapa orang yang berbeda jurusan, latar belakang, dan bahkan belum saling mengenal antara satu dengan lainnya, maka banyak pula perbedaan pendapat dan cara pandang di antara saya dan teman-teman. Hal itu sudah menjadi hal yang wajar terjadi dan pasti terjadi di setiap kelompok. Karena bukan hal mudah dalam menyatukan pendapat dan cara pandang setiap orang. Di sinilah mulai terjadi kendala. Banyak perbedaan pendapat dan susah untuk disatukan, sehingga kendala muncul dari internal kelompok sendiri yang belum dapat terkordinasi dengan baik.

Hidup Bersama di Jelupang

Bersama-sama kami mengabdikan selama satu bulan lamanya, sungguh sebuah pengalaman yang begitu indah dan berharga. Dimulai dari rapat-rapat yang kami adakan setiap seminggu sekali sejak bulan Mei, diselingi dengan survei ke lokasi KKN, hal tersebut berguna dalam merumuskan program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN nantinya.

Kediaman Ibu Nani, salah satu pegawai yang ada di kelurahan menjadi saksi kebersamaan saya dan teman-teman selama sebulan di sana. Kami tinggal bersama di satu atap rumah, kerja bareng, makan bareng, nonton tv bareng, istirahat bareng di kamar masing-masing. Di sana kami disambut dengan hangat dan ramah. Tidak hanya pemilik rumah, Ibu RW dan RT juga sangat senang dengan kehadiran kami di Kelurahan Jelupang karena merasa terbantu dalam menjalankan tugas dan program yang ada di sana. Sebenarnya rumah yang kami tempati adalah rumah teh Novi (adik kandung Ibu Nani), di sana dia tinggal bersama keluarga kecilnya dan keluarga Bukde yang membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Kami tinggal bersama dua keluarga tersebut. Kedekatan kami dengan mereka seperti menjadi bagian dalam keluarga bahagia mereka sehingga sedih jika sebulan itu terlewatkan.

Sebulan hidup dengan kelompok KKN Gempita membuat saya banyak paham dan mengerti dengan sikap dan karakter mereka masing-masing. Ada yang selalu aktif memberikan pendapat dan usulan ketika rapat atau kumpul bareng, ada yang hanya menyimak dan mendengarkan usulan, ada yang sikapnya dewasa dalam menangani perbedaan pendapat, ada yang emosian tapi hanya pada saat itu aja, yang ngeselin, yang koplak dan berbagai macam karakter yang saya temui di diri teman-teman KKN.

Saya termasuk orang yang tidak banyak bicara dalam sehari-hari, banyak mengambil pelajaran dari teman-teman selama sebulan ini. Pernah suatu hari kami mengalami konflik internal dimana ketika kami anak-anak perempuan dipisah menjadi dua kamar karena sempit, kami pun terbagi menjadi dua kubu atau kelompok (lagi). Itulah konflik terbesar yang saya rasakan ketika selama KKN. Kenapa? Karena bagaimana kami menjalankan kegiatan atau program yang telah direncanakan jika dari kami sendiri tidak ada koordinasi antara satu dengan lainnya. Maka acara tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Namun *alhamdulillah* konflik itu tidak berlangsung lama karena ada salah satu teman yang menyadari kesalahan mereka. Tiba-tiba hatinya terbuka untuk bercerita dan mengatakan kepada saya apa sebenarnya yang terjadi, kenapa sampai begini? Ternyata itu terjadi hanya karena ada miskom (*miss communication*) di antara kami, karena ada pikiran-pikiran negatif yang terlintas di benak namun itu bukanlah hal yang sebenarnya terjadi misalnya pikiran “kenapa mereka menjauhi kita?” padahal tidak ada yang menjauhi, “kenapa mereka tidak menganggap keberadaan saya?”, “kenapa ini, kenapa itu, dan seterusnya semuanya berpikiran begitu. Padahal itu semua tidak pernah terbesit di dalam pikiran saya dan ataupun teman-teman lainnya. Hingga suatu malam kami menyelesaikan semua masalah tersebut sampai selesai, dan itu semua disebabkan karena adanya kesalahpahaman. Di situlah saya banyak belajar dari teman-teman perempuan khususnya. Di sini juga masa pendewasaan diri terlihat dari saya menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada. Bukan menghindari namun menyelesaikannya dengan membicarakannya dengan teman-teman.

Begitu banyak kenangan yang tak akan hilang dalam ingatan saya. Terutama rasa rindu kepada anak-anak di lingkungan RW 01 dan SMP Al-Hasaniyah Kelurahan Jelupang tempat kami mengajar. Senyum

mereka, tawa mereka, kepolosan mereka dan santun mereka telah menjadi warna tersendiri. Saya merasakan adanya rasa percaya diri dan potensi yang luar biasa pada diri mereka. Hal ini terlihat pada saat kami mengajar, mereka selalu aktif bertanya dan saling mendahulukan untuk menjawab pertanyaan yang kami ajukan. Mereka pun sangat senang ketika kami membantu menyelesaikan tugas sekolah atau pekerjaan rumah (PR) mereka. Saat kami memberitahukan kepada mereka akan kepulangan kami, mereka merasa sedih dan mengatakan, “kakak jangan pulang ya....??? kakak di sini aja dong, ngajarin kita belajar dan ngaji setiap hari” dengan raut wajah yang sedih dan datang mendekatkan diri untuk memeluk kami. Mendengar perkataan itu, membuat hati ini merasa sedih dan tak tega untuk meninggalkan mereka. Selama sebulan hari-hari saya selalu bersama mereka, anak-anak RW 01 yang selalu datang dan menghampiri saya dan teman-teman dimana pun kami berada. Di saung depan rumah Ibu RW, depan rumah Teh Novi, mereka selalu datang setiap sore dan malam mengisi hari-hari dengan keceriaan, tawa, dan ada juga yang membuat kesal karena selalu datang ke rumah untuk mengajak bermain dan bercerita. Namun, dibalik kekesalan itu ada sebuah kesedihan ketika saya harus berpisah dengan mereka, tidak ada lagi yang memanggil “kakak, main yuuk, ajarin aku matematika dong ka, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan lain sebagainya.”

Kenangan indah itu tidak hanya saya rasakan ketika bersama anak-anak di lingkungan Kelurahan Jelupang saja, akan tetapi kebersamaan dengan teman-teman KKN Gempita juga membuat hari saya menjadi lebih indah. Kebersamaan yang tak terlupakan adalah ketika di malam-malam terakhir sebelum hari kepulangan tiba, ketika itu mulai terasa kesedihan karena akan meninggalkan anak-anak, teman-teman, Bukde, Pakde dan lain-lain yang sudah menjadikan kami sebagai keluarga mereka. Kesedihan karena akan meninggalkan kebersamaan yang selama ini kami lakukan. Tawa bareng setiap malam sampai diomelin teman-teman laki-laki, masak dan makan mie tengah malem karena kelaparan, ngobrol dan bercanda bareng teman-teman perempuan setiap malam dengan suara yang pelan seperti semut berbicara karena ada anak bayi yang tidur di kamar depan (depan kamar kami). Semuanya saya lakukan bersama teman-teman, namun setiap hari memang lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman perempuan karena kami berada di kamar lantai atas, dan laki-laki lantai bawah.

Namun itu tidak menghalangi kami untuk bisa bercanda bersama, itu semua banyak kami lakukan melalui media *whatsapp* (WA). Yups benar sekali, grup wa kami dipenuhi dengan spam-spam kurang penting tapi itu semua dilakukan untuk saling mengenal dan mendekatkan diri dengan teman-teman. Karena ada yang diam ketika rapat namun di grup atau ketika berbicara non-formal ternyata dia orang yang asyik, seru dan lucu. Kediannya ketika rapat bukan berarti ia pendiam atau tidak memiliki pendapat, hal itu dikarenakan ia tidak bisa mengungkapkannya. Namun di sisi lain ia adalah orang yang pintar dan ceria, selalu menghibur dan mencairkan suasana ketika sedang dingin dan beku. Kenangan ketika anak laki-laki menakuti kami (anak-anak perempuan) di grup wa katanya “Kalian jangan ketawa kencing-kencing dong, suaranya dikecilin, jangan berisik”, padahal saat itu saya dan teman-teman tidak sedang berisik. Sering juga hal-hal mistis lain terjadi seperti terdengar suara aneh, lampu tiba-tiba mati dan nyala dan lain sebagainya. Hal-hal aneh itu menjadi suatu kesenangan tersendiri bagi saya karena lucu melihat mereka ketakutan. Mendekat dan merapat agar tidak ada ruang kosong di tempat tidur dan kemudian bisa tidur tenang.

Menulis epilog ini mengingatkan saya dengan semua kenangan yang ada di sana. Senang, sedih, pahit, manis semua saya rasakan selama sebulan di RW 01 dan 02 Kelurahan Jelupang. Semoga kita tetap bisa menjadi teman dan keluarga yang bisa saling mengingatkan, menasihati dalam kebaikan, menjalin silaturahmi dan tetap istiqamah dalam *ukhuwah islamiyah* sampai akhir hidup ini. *I love n miss you all*

Warga Jelupang yang tak Terlupakan

Kelurahan Jelupang Kecamatan Serpong Utara adalah tempat dimana saya dan teman-teman KKN Gempita diamanahkan untuk menjalankan tugas sebagai mahasiswa akhir sebagai fasilitator untuk dapat mengembangkan dan memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di daerah tersebut. Ketika pertama kali saya datang ke tempat itu, tidak pantas rasanya kelurahan tersebut menjadi tempat KKN karena terlihat sudah bagus infrastruktur, sarana dan prasarananya. Perumahan yang terlihat mewah, jalan aspal yang luas, rapi dan teratur, yang membuat hati ini berpikir bahwa Kelurahan Jelupang termasuk daerah yang sudah elit dan maju karena terletak di Kecamatan Serpong yang katanya mayoritas di sana adalah tempat yang

elit, gedung-gedung menjulang tinggi, dan lain sebagainya. Namun ketika saya telusuri lebih dalam, ternyata keindahan dan ketertiban Jelupang hanya terlihat di bagian depan saja, kawasan yang dikelilingi perumahan. Ternyata masih ada tempat-tempat kecil yang terdapat di dalam kelurahan tersebut, namun tidak terlalu kecil dan kumuh.

Di Kelurahan Jelupang terdapat beberapa RW dan RT. Terdapat tiga kelompok KKN yang ditempatkan di sana, sehingga setiap kelompok mendapatkan bagiannya masing-masing. Kelompok KKN Gempita ditempatkan di RW 01 dan 02 yang awalnya sudah ditawarkan kepada kelompok lain namun mereka menolaknya dengan alasan RW tersebut sudah bagus dan maju, sehingga jika dijadikan tempat KKN akan bingung mau menawarkan program/kegiatan apa.

Tidak ada kata menyesal ketika saya dan teman-teman ditempatkan di RW 01 dan 02 karena masyarakat yang ada di sekitar itu sangat senang menyambut kedatangan kami. Masyarakat yang hangat, ramah dan selalu membantu kegiatan dan program yang kami jalankan. Ibu RW dan RT yang selalu paham dan mengerti kebutuhan dan keinginan mahasiswa KKN membuat kami merasa terbantu dalam menjalankan program. Ibu RW dan RT yang ceria, murah senyum, rendah hati, selalu mengajarkan dan menuntun saya khususnya dalam menambah ilmu dan wawasan baru mengenai apa saja tentang kehidupan.

Kondisi lingkungan dan masyarakat RW 01 dan 02 sudah termasuk bagus dan maju. Hanya saja satu masalah yang tidak terpecahkan dari dulu sampai saat ini adalah sampah. Sampah dimana-mana, tidak ada tempat pembuangan akhir untuk daerah Tangsel kata salah satu tokoh masyarakat di sana, sehingga masyarakat hanya menumpuk sampahnya dan membakar sendiri di depan atau belakang rumah masing-masing. Banyak tempat sampah yang tersusun di jalan, namun ketika sudah penuh mereka belum bisa mengelolanya. Pihak kelurahan juga sudah pernah menangani masalah ini, tapi karena ada suatu kendala maka tidak dapat diselesaikan. Mereka berkata carilah kegiatan di luar penanganan sampah, karena dari dulu kami juga sudah menanganinya namun sama saja. Tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Banyak kesan yang saya dapatkan selama sebulan di sana, banyak cerita-cerita lucu, bahagia, semua saya rasakan ketika hidup bersama

dengan keluarga di Jelupang. Salah satunya dengan adanya KKN ini saya sering mengikuti pengajian mingguan Ibu-ibu dan pengajian yasinan malam Jum'at yang sebelumnya belum pernah saya ikuti karena saya berada di lingkungan Muhammadiyah yang tidak pernah mengadakan acara yasinan. Namun semua itu saya lakukan karena untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat Jelupang, sehingga kami bisa menjadi keluarga yang nantinya bertemu di surga Allah. Dengan diadakannya pengajian tersebut, saya dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai materi yang disampaikan oleh ustadzah setiap minggunya, dan banyak lagi kebahagiaan dan pembelajaran yang saya dapatkan yang tidak mampu dituliskan di atas kertas putih ini, karena kebahagiaan ini adalah rasa yang murni dari hati kecil ciptaan Allah yang Maha Besar.

Menjadi Bagian dari Mereka

Seperti yang telah saya lakukan bersama teman-teman KKN lainnya, jika saya menjadi bagian dari penduduk Kelurahan Jelupang saya akan melakukan pengembangan dalam hal pendidikan anak-anak. Karena, anak-anak adalah generasi muda yang akan melanjutkan perjuangan tokoh-tokoh pemimpin yang telah dan sedang berjuang untuk kemajuan bangsa Indonesia. Apa jadinya jika pemuda pemudi di negeri ini tidak memiliki jiwa dan semangat untuk belajar? Maka mereka tidak akan paham dan mengerti apa yang harus mereka lakukan untuk mengembangkan dan memajukan negeri ini.

Tidak hanya sekedar di bidang pendidikan umum, anak-anak dan pemuda-pemudi harus paham dan mengerti ilmu agama. Karena, dengan ilmu tersebut mereka dapat selamat di dunia dan akhirat. Maka dari itu, selama sebulan KKN saya mengajarkan anak-anak belajar membaca Iqra' dan mushaf al-Qur'an sebagai bekal di akhirat nanti. Namun bukan hanya sekedar membaca, jika saya menjadi bagian dari warga Jelupang saya akan mengajarkan mereka tentang akhlak yang baik, materi tentang keislaman, dan lain sebagainya yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan Islam mereka.

Selain itu, karena saya berasal dari jurusan Perbankan Syariah, saya akan mensosialisasikan tentang bank syariah. Kenapa harus menggunakan bank syariah dan meninggalkan bank konvensional, kelebihan bank syariah dibandingkan bank non-syariah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bank syariah agar terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya. Masyarakat Islam yang menjalankan

perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Itulah impian yang saya bayangkan jika saya menjadi bagian dari warga Jelupang dengan cara *sharing* dan ngobrol dengan masyarakat yang ada di sana. Setelah memperkenalkan, mudah-mudahan mereka menerima dan kemudian menjalankan saran yang saya berikan yaitu menggunakan bank syariah bagi yang menggunakan bank non-syariah, dan membuka rekening bank syariah bagi yang belum memiliki rekening bank syariah sehingga tidak ada riba di setiap transaksi yang kita lakukan. Sehingga apa yang saya lakukan ini, termasuk pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat ke arah kemajuan dalam mengelola Kelurahan Jelupang.

SETITIK CERITA PELUKAN MESRA MASYARAKAT

Oleh: Moh. Matin

PENGANTAR

Tepatnya saat perkuliahan semester 6 memasuki penghujung waktu, yang terbenak dalam pikiran saya saat itu hanyalah, “Berarti liburan nanti KKN dong!” Tentu saja, KKN, KKK, atau apapun itu istilahnya yang sesuai dengan kebijakan masing-masing perguruan tinggi—merupakan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan mahasiswa jurusan tertentu sebagai salah satu syarat mengajukan skripsi untuk meraih gelar sarjana.

Sampai pada akhirnya dibukalah pendaftaran bagi calon peserta KKN yang mana di sana mengharuskan para pendaftar mencantumkan kompetensi akademik dan kompetensi keterampilan mereka serta membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan selama KKN. Menganangkan sebuah rencana kegiatan berdasarkan kompetensi yang diri saya miliki untuk kemudian diaplikasikan di suatu daerah, yang sebelumnya belum pernah saya ketahui seluk-beluknya sedikit membuat kepercayaan diri saya menurun, apakah kegiatan ini akan berjalan sesuai harapan atau tidak. Entah dari sudut pandang mana, apakah kultur masyarakat yang akan berpengaruh pada kesuksesan kegiatan ini? Atau mungkin tingkat kehidupan masyarakat yang dirasa sudah cukup karena banyak dari mereka yang hidup pada taraf hidup berkecukupan bahkan lebih dari cukup? Atau mungkin juga mayoritas masyarakat yang sudah merasakan tingkat pendidikan yang tinggi? Atau bahkan dukungan teman-teman kelompok yang akan berpengaruh banyak terhadap lancar atau tidaknya kegiatan KKN ini? Terlebih sistem baru yang diusung pihak penyelenggara kegiatan yang dalam hal ini dibawah oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta—dengan merubah sistem pembentukan kelompok KKN yang sebelumnya anggota kelompok dipilih secara pribadi oleh mahasiswa dengan persyaratan tertentu sampai mencapai jumlah yang telah ditentukan untuk menjadi sebuah kelompok. Menjadi pembentukan kelompok yang diatur secara penuh oleh pihak PPM dari mulai pemilihan anggota, sampai penentuan lokasi kegiatan KKN. Sehingga hal ini menjadikan saya terasa memiliki tugas tambahan. Ketika nantinya saya harus beradaptasi dengan warga lingkungan tempat saya melaksanakan KKN, tidak menutup kemungkinan saya juga

harus kembali menyesuaikan diri dengan teman-teman kelompok saya. Karena bagaimanapun pendekatan yang sebelumnya sudah kami jalin akan terasa sangat kurang dan masih berpotensi terjadi perbedaan ketika kegiatan sudah dimulai. Mengingat waktu pembentukan kelompok sampai hari berlangsungnya kegiatan pun tidak terlampau jauh.

Namun terlepas dari kendala yang sebelumnya dibayangkan, semuanya pun berbeda ketika kegiatan sudah berjalan. Selama kita mau berusaha dengan giat, mengerjakan semuanya dengan keikhlasan dan niat yang lurus, apapun yang kita inginkan *insyaAllah* akan dipermudah jalannya. Cukup menjadikan bayangan kendala tadi sebagai pedoman dalam melangkah untuk lebih berhati-hati menentukan jalan yang akan diambil kedepannya.

Setitik Cerita Sahabat Baru

Ketika itu seorang teman memberitahu saya bahwa KKN tahun ini memiliki peraturan baru, salah satunya dalam hal pembentukan kelompok. Bahwa pemilihan anggotanya akan ditentukan langsung oleh pihak kampus. Awalnya saya sangat bersyukur karena tidak harus repot mencari teman untuk mau diajak satu kelompok bersama saya, ataupun sebaliknya saya tidak harus bergantung kepada teman untuk dicarikan kelompok KKN karena untuk saat itu kampuslah yang akan bertanggung jawab menentukan di kelompok mana saya akan melaksanakan kegiatan.

Pada akhirnya pendaftaran pun selesai diurus, dan nama-nama peserta pembekalan diumumkan. Pada saat pembekalan itulah kami sekelompok bertemu (mungkin untuk beberapa orang ini adalah yang pertama). Dimulai dengan perkenalan singkat, selanjutnya kami pun memutuskan untuk melanjutkannya dengan membuat grup dan berkumpul lagi di hari yang telah disepakati.

Saya mencoba untuk memandang situasi ini dari sisi positifnya. Dari pertemuan singkat ketika pembekalan, saya merasa mendapat kelompok yang tepat. Melihat teman-teman yang aktif berbicara dan antusias menyambut KKN serta beberapa obrolan di grup pun sedikitnya mengindikasikan bahwa mereka akan mengerahkan kemampuannya guna mensukseskan kegiatan KKN ini. Saya juga merasa senang karena bisa mengenal teman-teman baru dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Saya merasa akan bisa lebih banyak belajar

dari mereka dan mendapatkan pengalaman baru tentunya dari orang-orang baru ini. Namun, pada kegiatan kali ini meskipun saya cukup antusias, saya tidak mau terlibat banyak di dalam kegiatan ini. Target saya saat itu hanyalah bisa menyelesaikan kegiatan ini dengan lancar tanpa harus terbebani dengan banyak tanggungan. Saya mensiasatinya dengan mencoba menutup diri sejak pertama kami berkumpul di waktu pembekalan. Namun setelah ditunggu-tunggu tidak ada yang membuka suara, akhirnya dengan inisiatif sendiri agar suasana juga menjadi cair saya membuka suara, dan alhasil singkat cerita, terpilihlah seorang saya, Moh. Matin dari Fakultas Syariah dan Hukum untuk menjadi koordinator sementara dengan opsi menjadi ketua jika tidak ada pilihan lain, selanjutnya pertemuan itu ditutup dengan kesepakatan berkumpul di hari selanjutnya.

Pada pertemuan selanjutnya kami membahas siapa yang akan menjadi ketua tetap di kelompok kami dan sekaligus membagi-bagi bagian apa saja yang diperlukan selama kegiatan KKN berlangsung, dan seiring berjalannya waktu dan beberapa pertimbangan akhirnya terpilihlah Dorojatyas Nuroska Hutomo dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk menjadi ketua di kelompok kami. Kemudian entah dari sudut pandang mana teman-teman bisa mengambil keputusan untuk menjadikan saya di divisi acara (meski saya sudah terbiasa menjadi divisi acara di beberapa kegiatan organisasi internal) padahal, saat itu saya mencoba menutup diri agar tidak terpilih pada divisi yang “ribet” tapi apa boleh buat hal ini selalu berat untuk saya tolak dengan alasan nama yang saya miliki. Ya, nama Matin yang artinya kuat/kokoh dan nama saya ini juga tercantum dalam “Asmaul Husna” secara tidak langsung membuat saya mau lebih berani jika diberikan kepercayaan semacam ini. Karena saya yakin itulah harapan yang ditanamkan oleh orang tua saya di dalam nama ini yaitu kuat, sehingga saya tidak mau mengecewakan mereka.

Dalam perjalanan menuju perkumpulan selanjutnya, layaknya kelompok lain, kami banyak bercengkrama di grup yang kami buat. Saling berbicara untuk mengenal satu sama lain. Sampai pada akhirnya ketika kami membicarakan soal perkumpulan yang sudah semakin dekat dan yang menjadi permasalahan adalah waktu, karena dari jadwal kuliah kami liburanya tumpang tindih sehingga hal ini cukup merepotkan bagi kami, sehingga disepakati bahwa kumpulnya seminggu

sekali, dan pada saat pertemuan pertama yang datang saya, Yulis, Rizky, Nanda (nyusul dan itu sudah kelar apa yang kami bahas), dan yang lain belum bisa datang karena ada kelas dan kepentingan yang sangat mendesak “katanya”.

Seminggu kemudian baru ada kumpul lagi dan yang datang pun lengkap (kecuali Dafir, karena dia masih ada jam kerja dan Nanda nyusul lagi datangnya dikarenakan ada kegiatan organisasi), selanjutnya kami pun melanjutkan bahasan minggu sebelumnya terkait divisi-divisi, karena hal ini dirasa sangat penting dan dari sini pun akan didapat tujuan jangka panjang keberlangsungan kegiatan dari kelompok ini.

Hari-hari berlalu, semua bergerak untuk mempersiapkan kebutuhan demi keberlangsungannya kegiatan KKN nanti. Dari mulai survei lokasi, merancang program kerja, pembuatan proposal, dan menyebar proposal ke pihak sponsor. Sampai tiba waktunya kegiatan KKN dilaksanakan. 25 Agustus pihak kampus dengan dipimpin oleh Rektor secara resmi melepas semua peserta KKN menuju desanya masing-masing. Begitupun dengan kami yang langsung bergegas pergi menuju kelurahan Jelupang ditemani (lebih tepatnya diantar oleh Ibu Dosen Pembimbing). Di sana kami tinggal di salah satu rumah warga bersama dengan keluarga mereka. Hari-hari KKN kami pun berjalan lancar. Di minggu pertama semua kegiatan yang direncanakan berjalan sesuai harapan. Evaluasi selalu dilaksanakan pada malam hari sekaligus mempersiapkan diri untuk kegiatan di hari selanjutnya. Saya memiliki karakter yang sedikit temperamental. Ketika biasanya Koor. Divisi acara yang lain aktif memberikan instruksi kepada anggotanya, saya lebih mengarah kepada mengingatkan mereka mengenai apa saja yang harus mereka lakukan dan itu biasanya saya lakukan cukup sekali tanpa adanya penekan secara terus menerus. Hal ini saya lakukan karena saya menganggap semuanya sudah dewasa, sudah mengerti tugas dan fungsi masing-masing, dan sudah bukan saatnya untuk terus menerus di atur dan hal ini juga sudah dikatakan dari awal oleh ketuanya untuk lebih kepada inisiatif dan tanpa diatur-aturlagi, sehingga saya divisi acara setelah mendapatkan jadwal dari pihak SMP untuk kegiatan belajar mengajar, awalnya saya buat jadwal siapa aja yang akan ngajar soalnya dari pihak SMP mengatani setiap hari minimal dua orang *stay* di sekolah kemudian saya *share* ke teman-teman dan teman-teman pun merasa keberatan kalau kegiatan belajar-mengajar di SMP ini dilakukan

setiap hari dikarenakan masih ada kegiatan lain yang sudah terjadwal sebelumnya, setelah itu kami semua silaturahmi ke SMP tersebut dan memperkenalkan diri kami masing-masing, kemudian ketua kelompok, saya, Dafir dan Kiki bernegosiasi terkait jadwal belajar mengajar dengan kepala sekolah, singkat cerita setelah hari selanjutnya saya dan Dafir datang ke sekolah untuk mengisi jadwal belajar mengajar, kemudian langsung berbicara langsung dengan guru pengampu (Pak Lukman) dari pelajaran MTQ/PAI, setelah bercengkrama sebentar akhir ditetapkan jadwal ngajar dalam seminggu, malam harinya ketika evaluasi saya katakan kepada teman-teman hasil percakapan tadi dengan Pak Lukman dan saya persilahkan yang mau ngajar dan pilih sendiri harinya, hal itu saya lakukan untuk melihat keseriusan teman-teman dan takut bentrok dengan kegiatan yang sudah terjadwal serta takutnya ada salah satu anggota menjadi penanggung jawab kegiatan, mengingat kegiatan KKN ini merupakan kegiatan bersama yang hasilnya juga akan dirasakan oleh masing-masing individu, maka seharusnya semua anggota akan merasa butuh bukan menunggu untuk dibutuhkan. Jadi, ketika saya mengingatkan suatu hal kemudian agak sedikit lama dikerjakan atau bahkan tidak sama sekali, maka selama saya masih bisa mengerjakannya akan saya kerjakan. Karena walau bagaimanapun semua kegiatan masih dalam tanggung jawab bersama setelah tanggung jawab penuh dari Ketua KKN. Hal ini sebenarnya sejalan dengan apa yang pernah dosen pembimbing pesankan kepada kami. Beliau berpesan, "Teman-teman jangan terlalu ditekan, cukup ingatkan saja. Biarkan mereka berkembang dengan cara mereka sendiri, dan jangan sampai menjadi penanggung jawab *double*." Pesan ini yang kemudian semakin meneguhkan saya bahwa yang saya lakukan selama ini setidaknya masih sesuai dengan yang dosen pembimbing inginkan. Namun justru sebaliknya, tak sedikit teman-teman mengeluhkan gaya komunikasi saya yang seperti ini dan sedikit tempramen. Mereka menganggap saya mudah tersinggung padahal sebenarnya saya ingin melihat dan merasakan inisiatif teman-teman dalam kegiatan ini makanya saya sedikit pasif berkomunikasi karena kegiatan sudah terjadwal, mungkin kembali seperti yang sudah dikatakan diatas, beberapa kali mengingatkan biar tidak terjadi *miss communication*. Selanjutnya saya menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi, meskipun mereka bisa mengerti sifat saya sayangnya hal itu tidak dibarengi dengan perubahan

dalam diri mereka dan saya pun tidak kunjung merubah gaya saya karena saya merasa perlu melatih kedewasaan dan kepekaan teman-teman terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka.

Alhasil seiring berjalannya waktu, gesekan dan konflik pun semakin bermunculan meski masih katagori wajar. Di suatu sisi saya sudah mulai tidak banyak bicara karena saya merasa teman-teman sudah dewasa dan tahu apa yang harus dikerjakan serta ketua kelompok yang tak kunjung merubah gaya kepemimpinannya yang kurang tegas dan lebih banyak santainya dan teman-teman yang merasa butuh terhadap kegiatan sudah mulai berinisiatif sehingga hal ini semakin memperlancar kegiatan yang terjadwal. Karena sudah mulai berinisiatif sendiri-sendiri dan masih ada yang terus menunggu instruksi untuk bergerak mengakibatkan banyaknya terjadi *miss communication* di antara kami. Namun adanya kesalahpahaman ini tidak terlalu mengganggu keberlangsungan kegiatan kami karena selalu ada teman-teman lainnya yang masih memahami tugas-tugas mereka dan menjadikan program-program tidak terbengkalai. Sampai ada di suatu titik dimana beberapa permasalahan mencapai klimaksnya dan cukup membuat goyah anggota kelompok kami. Salah satunya terjadi pada cewek-cewek yang sedikit dibumbui oleh Nanda (padahal niatnya bercanda) tapi ditanggapi serius, sehingga terbentuklah istilah “Geng Rok” (Haliza, Feriyal/Miya, dan Tuti) karena sering pakai rok dan “Geng Jeans” (Syifa, Yulis, dan Biya), klimaksnya gang jeans ini curhat sama ketua kelompok dan mulai semakin terlihat kalo ada gap di antara mereka, tapi pada akhirnya disuatu malam pada saat saya ngedesain banner untuk acara 17 Agustus yang ditemani Rizki, Syifa, dan Haliza mulai curhat satu sama lain dan akhirnya saling memberi solusi sehingga besoknya bahasa gang tadi sudah hilang dan cewek-cewek mulai akrab lagi.

Pagi sebelum kami berempat curhat terjadi sesuatu antara saya, Biya dan Yulis, dari pagi saya sudah mengajak untuk belanja buat kebutuhan lomba dan hadiah 17-an, tapi sampai siang tidak ada yang menanggapi sehingga dengan inisiatif saya mau berjalan sendiri buat belanja, tapi karena nanti membawa barang-barangnya ribet kalo sendiri akhirnya saya ajak Rizki, kebetulan hari itu Rizki mau mempersiapkan kekurangan di lokasi acara, tapi saya sedikit memaksa Rizki buat ikut karena dia sudah rapih dan kalo sendiri bawa barangnya ribet, akhirnya mau, ditengah saya ngajak Rizki ini, si biya bilang dia yang mau ikut tapi

minta ditungguin setengah jam, padahal jam sudah menunjukkan jam 1 siang dan kalo tidak segera berangkat pekerjaan yang lain keteter, saya jawab tidak usah, karena saya ngajak dari pagi tidak ditanggapi, akhirnya saya dan Rizki yang belanja. Rasanya sangat sulit untuk menggoyahkan keputusan seseorang termasuk saya yang sudah terlanjur dikecewakan, sehingga saya tidak tahan keinginan saya untuk tetap lanjut belanja mengingat estimasi waktu. Namun satu hal yang saya syukuri dari kejadian tersebut adalah bagaimana cara kita saling menghargai satu sama lain diantara teman-teman sekelompok dan harus saling membantu untuk menyiapkan sesuatu, terlebih saya sangat menyesalkan kejadian tersebut karena saya juga tidak bisa menahan emosi. Tapi terlepas dari semua kejadian diatas, persoalan niat dan keikhlasan dalam bekerja harus diutamakan.

Malam sebelum kami kembali ke habitat masing-masing kami semua berkumpul, rasanya malam itu terasa sangat emosional karena diiringi isak tangis dari curahan hati setiap orang, beban pikiran yang selama ini terpendam akhirnya bisa dicurahkan secara langsung dan terbuka serta diiringi dengan rasa penyesalan dan keikhlasan untuk saling memaafkan. Malam penutup dari sekian malam-malam kami di desa menjadikan kami saling memahami peran masing-masing. Membuat kami menjadi saling menghargai, memahami bahwa kesadaran dimulai dari diri sendiri dan keikhlasan merupakan nyawa atau ruh dari sebuah pekerjaan. Serta menanamkan dalam diri kami bahwa kebersamaan lah yang membuat kami lebih kuat dan siap melangkah lebih jauh. *Together Everyone Achieves More (TEAM)*.

Jejak yang Tumpah Ruah

“Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kabupaten Tangerang Selatan.” Sesaat saya mengernyitkan dahi ketika membaca pengumuman daftar lokasi KKN 2016. Tentu saja desa dan kecamatannya masih sangat asing bagi saya. Jauh atau tidaknya pun saya belum terlalu tahu namun bisa dipastikan tempatnya tidak akan lumayan dekat. Setelah mendapat cerita dari beberapa teman ternyata mereka tinggal tidak jauh dari lokasi KKN saya nanti sehingga saya pun langsung mendapat sedikit gambaran tentang kondisi di sana. Tak cukup dari situ, saya juga bercerita kepada paman saya yang tinggal di Pamulang. *Alhamdulillah* paman saya ternyata sedikit mengetahui kultur masyarakat di daerah sana. Beliau memaparkan beberapa poin, di

antaranya menurut beliau masyarakat di sana masih memiliki keyakinan yang cukup kuat terhadap ajaran leluhur serta di sana juga masyarakatnya mayoritas Betawi. Selanjutnya kondisi lingkungan, di sana sudah daerah maju apalagi di sana sudah terdapat banyak kompleks perumahan dan letak desanya juga sudah pinggir Kota Serpong sehingga hal itu banyak berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang akan kami laksanakan selama berlangsungnya masa KKN.

Selanjutnya saya dan teman-teman pun pergi kesana untuk mencari tahu sendiri kondisi desa sekaligus mencari gambaran tentang apa yang akan kami programkan di sana. Setelah beberapa kali kami melakukan survei lokasi, saya mulai bisa merasakan keramahan yang masyarakat dan aparat desa berikan sejak pertama kali kami datang. Sambutan yang baik dan antusiasme mereka tergambar ketika pertama kami menjelaskan maksud kedatangan kami. Mereka selalu bersedia membantu kami dalam mengobservasi seluruh wilayah desa dan menggali informasi terkait apa saja yang dirasa perlu kami ketahui. Sampai pada akhirnya ketika kami terbentur mencari rumah untuk tempat tinggal kami selama kegiatan berlangsung nanti, seorang pegawai kelurahan/desa Ibu Nani mengajukan kami mendatangi rumahnya yang kebetulan saudaranya paling terakhir (Teh Novi dan suaminya Bang Dendi) baru melahirkan dan baru menetap di sana serta tinggal sendiri dikarenakan alm. Bapaknya baru meninggal dan menawarkan kami tinggal di sana. Tentu saja dengan senang hati kami bersedia tinggal di sana dan keluarga besar Bapak Agus (suami Ibu Nani) selaku pemilik rumah pun bersedia juga menampung kami sekelompok.

Sebelum hari pelepasan KKN, beberapa dari kami mendatangi rumah kediaman Pak Agus yang mana rumah yang akan menjadi tempat kami selama menjalani kegiatan KKN untuk membantu bersih-bersih kamar yang akan ditempati, karena rumahnya dua lantai, di lantai atas tempat cewek-cewek, kami membersihkan tempat tersebut terlebih dahulu dikarenakan sebelumnya kamar tersebut sudah lama tidak ditempati sehingga beberapa barang berharga keluarga Pak Agus ditaruh di sana dan perlu kami pindahkan, setelah itu di bawah tempat cowok-cowok, rasanya tidak perlu dibersihkan dikarenakan kamar tersebut sebelumnya sudah dijadikan tempat *shalat* keluarga sehingga kamarnya sudah rapi.

Tiba saatnya kedatangan kami ke lokasi KKN dan langsung menuju kediaman keluarga Bapak Agus. Sambutan yang begitu hangat, rumah yang sudah bersih dan kamar-kamar yang tertata rapih sengaja disiapkan untuk menyambut kedatangan kami. Seketika *mood* saya pun bertambah dan merasa tidak terbebani saat akan memulai KKN ini. Hari-hari kami berlalu, kami yang selalu disibukkan dengan berbagai macam program, merasakan lelah, dan berkeluh kesah mengenai kondisi desa yang sering keluar dari ekspektasi seketika tidak merasakan semua hal itu sesampainya di rumah. Kondisi lingkungan yang diramaikan dengan anak-anak kecil, selalu membuat saya ingin ikut bermain bersama mereka. Orang-orang dewasa yang juga berada di sekitar kami selalu memberikan nasihat, menanyakan kesibukan apa untuk hari ini terutama Bpk. Agus, Ibu Nani, Pakde, dan Bude yang secara tidak langsung sudah menjadi orang tua bagi kami, atau hanya sekedar menyapa dan selalu menyuruh makan membuat saya merasakan kehangatan keluarga yang saya tinggalkan jauh di luar Pulau Jawa ini. Ya, saya merasakan keberadaan keluarga baru di desa ini. Kondisi yang bisa dikatakan cukup dekat dengan Ciputat berbeda dengan kelompok lainnya dimana mereka harus benar-benar jauh dari keluarga, sedangkan saya sangat bersyukur berada di lingkungan yang membuat saya merasa seperti di rumah sendiri.

Saya merasa sangat bangga dan beruntung bisa mengenal masyarakat Kelurahan Jelupang. Itikad baik yang mereka tunjukkan kepada saya dan teman-teman lainnya membuat saya terharu sedih ketika saya sadar harus berpisah dengan semua anugrah Tuhan ini. Bagaimana tidak, semua yang telah mereka berikan dalam rangka turut mensukseskan kegiatan kami bahkan belum sepadan dengan apa yang telah kami lakukan juga selama di sana. Mereka yang selalu mengajarkan saya arti berkehidupan sosial secara nyata, dan mereka pula yang membuat saya merasakan sedang berada di rumah. Jujur, membuat orang nyaman dengan habitat baru itu sulit! saya pun sadar, berkat semua ini suatu saat nanti saya sudah tahu kemana saya bisa pulang untuk sekedar merasakan kehangatan keluarga yang pernah saya miliki di Jelupang.

Pelukan Mesra Masyarakat

KKN yang saya jalani kurang lebih selama 1 Bulan menyisakan pembelajaran yang begitu banyak. Di sini saya banyak belajar terutama

dari para aparat desa mengenai pengabdian yang tak kenal batas. Mereka tidak peduli bagaimana kondisi mereka, karena mereka menganggap kepentingan masyarakat selalu diatas segalanya seperti halnya ibu memeluk anaknya, mesra sekali!. Mereka mengajarkan saya untuk terus bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Saya pun sama akan kembali ke lingkungan saya dengan membawa pengalaman mesra yang cukup singkat ini. Namun kondisi yang berbeda dengan di perkotaan membuat desa selalu mendapat perhatian lebih untuk diberdayakan. Memang semuanya tidak akan semudah yang dibayangkan. Menyesuaikan diri dengan lingkungan baru akan membawa diri kita perlahan masuk ke kehidupan mereka. Prosesnya pun membutuhkan waktu yang panjang. Namun setelah itu kita akan dengan mudah datang membawakan dan menawarkan perubahan untuk memberdayakan mereka. Dengan kita mampu menjadi bagian yang sama dengan mereka, disertai dengan keinginan dan niat yang tulus pengabdian kita kepada masyarakat akan dipermudah diberikan kelancaran dan dinilai sebagai suatu ibadah di mata Allah *Subhanahu wa Ta'ala.. Aamiin...*

POTRET SUKA DAN DUKA GEMPITA DI KELURAHAN JELUPANG

Oleh : Yulistriana Safaringga

Kuliah Kerja Nyata Bersama Jurusan Lain

Petama-tama saya sangat bangga dengan jurusan saya yang pertama kali yang mengadakan Kuliah Kerja Nyata bersama jurusan dari fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awalnya saya tidak percaya dengan isu jurusan saya akan mengadakan kuliah kerja nyata dengan jurusan lain, namun hal itu ternyata menjadi terbukti setelah kepala jurusan saya menyuruh kami mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan mendaftar KKN di AIS. Akhirnya jurusan kamilah satu-satunya dari Fakultas Tarbiyah yang melaksanakan KKN pertama dan lebih senangnya nama jurusan saya sering disebut oleh Pak Djaka karena dengan itu jurusan saya lebih diketahui oleh mahasiswa lain. Awalnya saya merasa senang KKN dengan jurusan lain dan bisa memilih teman di KKN untuk menjadi kelompok nanti, namun ternyata tahun ini telah berubah peraturanya dari pihak PPM. Dengan begitu saya terima kenyataanya jika akan berkelompok dengan orang yang tidak saya kenal sebelumnya. Akhirnya ketika daftar nama kelompok KKN pun muncul, saya mendapatkan kelompok dengan nomor 241. Saya hanya mengenal salah satu teman organisasi dari organisasi Kopma yaitu Rizky Fadillah dan yang lainnya saya tidak mengetahuinya. Ketika itu saya kebagian hari Sabtu untuk berkumpul bersama kelompok saya di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta.

Pertama kalinya pada saat itu saya bertemu dan bertatap wajah dengan anggota kelompok saya. Semua anggota saya awalnya masih keliatan bingung karena pertama kalinya bertemu, dan akhirnya kita semua berkenalan dan membuat grup di *whatsapp* untuk lebih mudah untuk menghubungi sesama anggota dan membahas tentang KKN. Anggota kelompok 241 berisi 11 orang, 5 laki-laki dan 6 perempuan dengan nama Dorodjatyas N Hutomo (Jati), Moh. Matin (Matin), Dafir Ali (Dafir), Nanda Afif Alim (Nanda), Muhammad Rizky Fadillah (Kiki), Robiyatul Adawiyah (Biya), Syifa Fitratul Muta'annah (Syifa), Tuti Atianti (Suci), Haliza Deli Gayo (Liza), Feriyal Samiyah (Miya) dan saya Yulistriana Safaringga (Yulis).

Dalam rapat perdana kami kelompok 241, memutuskan untuk rapat pertama di SC lt.3 dan memilih ketua kelompok, sekretaris,

bendahara dan sebagainya. Setelah itu kami memikirkan nama yang cocok untuk kelompok 241. Ketika itu banyak sekali ide-ide nama dari beberapa anggota untuk nama kelompok kami. Dari mulai Gorong, Gempita, Oele-Oelang, Persatuan, Spoin. Namun kami memutuskan untuk memilih nama “GEMPITA (Gerakan Mahasiswa Peduli Tanah Air)”. Lalu kami mendapatkan info tentang lokasi KKN yang akan kami tempati menjadi lokasi KKN. Syukurnya saya dan kelompok saya mendapatkan daerah yang tidak jauh dari kampus yaitu di Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan. Kami pun berencana untuk survei bersama, dan ketika itu kami tidak sempat semuanya survei dikarenakan jadwal yang tidak seimbang dengan yang lainnya. Akhirnya hanya beberapa yang survei ke lokasi yang telah ditentukan oleh PPM. Lalu kami mengadakan rapat berkelanjutan setelah menemukan masalah dari desa yang kami survei dan memulai membuat program kerja yang akan kami lakukan di daerah tersebut. Kami melakukan survei berkali-kali dan akhirnya menemukan program kerja yang sesuai dengan lokasi tersebut. Setelah itu kami mengadakan rapat berkelanjutan hingga waktu KKN tiba.

Inilah Kami Kelompok Gempita

Dalam sebuah kelompok pastinya mempunyai konflik masing-masing dengan anggotanya. Apalagi kami disatukan dalam satu rumah selama sebulan dengan orang yang pertama kali dikenal dan tidak tahu akan watak masing-masing anggota. Sama halnya dengan kelompok saya yang memiliki beberapa konflik dengan beberapa anggota. Di sini saya sebelumnya akan menceritakan dari watak anggota kelompok Gempita 241 terlebih dahulu. Dari mulai sang ketua yaitu Dorodjatyas N Hutomo atau yang sering disebut Bang Jati atau Mang Doro oleh para anggota kelompok Gempita.

Awalnya kelompok saya memilih dia sebagai ketua kelompok karena kami taunya dia yang yang paling tua namun ada yang umurnya lebih tua yaitu Dafir. Tetapi kami mengetahui hal itu ketika sudah KKN. Menurut saya Bang Jati ini orangnya terlalu kolot atau mungkin bisa disebut sifatnya terlalu tua karena ketika kami KKN dia lebih banyak berinteraksi dengan bapak-bapak di kampung sana dibandingkan pemuda-pemuda sana. Selain itu dia orangnya *introvert*, awalnya saya taunya dia kaku dalam melakukan hal apapun namun beberapa hari kami beradaptasi di sana, saya mulai tau ternyata Bang Jati ini orangnya

rajin dan bisa diajak bercanda juga walaupun kami menganggap candaannya tidak lucu. Yang paling saya tidak sukai dari dia yaitu orangnya selalu pergi tiba-tiba ketika dibutuhkan, tidak transparan tentang apapun apalagi tentang keuangan karena ada beberapa dana yang dipegang oleh dia, kurang ketegasan menjadi ketua karena disaat kelompok lain sudah mengerjakan hal lain, kelompok kami terlalu santai karena komando yang disuruh ketua pun membuat kami menjadi berleha-leha.

Kemudian Nanda Afif Alim atau yang biasa saya sebut Nanda yang kami pilih sebagai wakil ketua. Nanda ini umurnya sama seperti bang jati namun kami tidak menyebutnya dengan ucapan bang tetapi kami langsung menyebutnya Nanda. Nanda ini orangnya sering mencairkan suasana ketika pada saat evaluasi. Bercanda yang dia buat kadang lucu dan kadang seperti menyindir. Walaupun ada saja yang buat saya kesal dengan bercandaannya tersebut, Nanda ini juga sering membantu memimpin doa dalam kegiatan apapun. Dia pun pintar dalam berceramah. Namun dia kadang terlalu *moody* dan baper ketika kita ajak bercanda dan lebih kesalnya lagi di orangnya agak males untuk diminta tolong apapun.

Selanjutnya dari divisi acara Moh. Matin, atau yang biasa saya sebut Matin. Matin ini orangnya agresif dan sering suruh-suruh. Kami mungkin bisa memaklumi karena yang kami tahu dia adalah seorang ketua jurusan. Hingga sering ketika KKN dia selalu emosi jika kami telat dengan wajah yang marah dan suara yang bernada tinggi. Dia pun sama *bapernya* seperti Nanda. Walaupun dia sering emosian namun kadang dia sering mengajak main keluar menghilangkan rasa jenuh KKN dan sering memberi minum ke lantai atas ketika para perempuan kehausan di malam hari. Selain itu dia juga mudah bergaul dengan pemuda dan anak-anak di sana.

Lalu dari divisi perlengkapan yaitu Dafir Ali atau yang sering saya sebut Dafir. Dia anggota yang lebih tua di kelompok kami karena dia kelahiran angkatan '92. Awalnya saya dan anggota lainnya merasa kesal dengan anggota yang satu ini, karena dia kurang berpartisipasi ketika rapat sebelum KKN. Namun ketika H-3 KKN dia muncul dan memberi penjelasan kenapa dia tidak ikut rapat selama sebelum KKN dan alasan dia pun diterima walaupun kami masih merasa kesal pada saat awal KKN. Dia selama KKN kadang sering membantu ketika memasak.

Ketika memasak dia menjelaskan sejujurnya kepada saya dan anggota lainnya dan akhirnya kami tau semuanya alasan dia kurang kontribusi ketika sebelum KKN dan kami pun menerima alasan dia serta menerima dia kembali tanpa rasa kesal. Dafir ini juga menurut saya orangnya agak kaku untuk berinteraksi baik kepada anak-anak maupun dengan para pemuda di sana.

Selanjutnya divisi Pubdekdok kami, yaitu Rizky Fadillah atau yang sering saya sebut Kiki. Saya sudah mengenal Kiki sebelumnya ketika di Kopma (Koperasi Mahasiswa) jadi saya tidak terlalu kaku ketika saat pertama saya bertemu dia. Kiki ini anggota laki-laki yang paling muda di kelompok kami. Kiki ini orangnya baik namun agak sering mengatur dan banyak bicara. Yang bikin kami kesal yaitu kadang Kiki tiba-tiba tidak ada di rumah ketika dibutuhkan, keras kepala dan selalu makan yang paling banyak namun badannya tetap kecil. Sering kali yang bikin saya kesal ketika kami tidak satu pendapat dengannya dan pastinya kami berdebat panjang. Namun dia kadang peduli dengan proker kami dan sering membantu. Selain itu, Kiki ini terbilang anggota laki-laki yang paling akrab dengan anak-anak sekitar lokasi.

Itulah watak dari anggota laki-laki yang saya ketahui selama KKN. Satu hal lagi yang sering kami sayangkan lagi dengan jumlah laki-laki yang ganjil, saya dan anggota perempuan lainnya sering kekurangan kendaraan jika ingin keluar. Selanjutnya saya akan melanjutkan pandangan saya terhadap anggota kelompok wanita.

Pertama-tama saya mulai dari Haliza Deli Gayo sebagai bendahara di kelompok Gempita 241 yang sering saya panggil Liza. Liza ini awalnya saya lihat dia dewasa, namun ketika KKN saya melihat dia sama saja dengan sifat saya yang masih kekanak-kanakan. Liza ini orangnya lama dalam berpakaian dan berhias. Sering kali kami tinggal duluan ke tempat kegiatan. Liza ini orangnya pemalu dihadapan orang banyak dan kurang percaya diri. Walaupun begitu, dia orangnya baik dan sering membantu.

Lalu Syifa Fitratul Muta'anah, sekretaris kami yang sering saya panggil Sipa atau Ciripa. Syifa awalnya saya kira pemalu dan tidak banyak bicara, namun ketika kami sudah dekat dia ternyata orangnya asik dan tidak pemalu seperti yang saya bayangkan. Walaupun dia orangnya sering curhat tentang apapun yang terjadi dikelompok kami, namun dia orangnya sering membantu dalam hal apapun. Terkadang

kami yang menjadi penggerak para wanita di kelompok untuk melakukan apapun. Syifa ini orangnya juga mudah untuk berinteraksi dengan anak-anak desa.

Selanjutnya yaitu Robiyatul Adawiyah dari divisi *fundrising*. Orang yang sering saya sebut Biya ini orangnya sama sifatnya seperti Matin, yaitu mudah emosian, selalu berpikiran negatif dan selalu baper terhadap perkataan orang. Seringkali saya mendengar ocehan dia terhadap anggota lain. Biya juga terkadang suka berisik ketika kami tidur dan kadang dia selalau tidur paling lama dari seluruh anggota. Walaupun Biya sering kali berdebat dengan anggota lain, biya ini orangnya kreatif, sering membantu dan sering berusaha keras agar menjadi yang terbaik.

Lalu divisi konsumsi yaitu Tuti Atianti. Awalnya saya memanggil dia tuti, namun dia pernah menyuruh saya dan anggota lainnya menyebut dia dengan panggilan Suci. Kami awalnya bingung, karena panggilannya tidak sesuai dengan dengan nama aslinya. Tetapi akhirnya saya dan yang anggota lain pun memanggilnya Suci. Suci ini ketika sebelum KKN orangnya selalu sibuk sehingga kurang kontribusi ketika sebelum KKN dimulai. Namun ketika KKN tiba, Suci ini langsung memberi alasan kenapa dia kurang kontribusi ketika itu dan kami pun menerima alasan tersebut. Suci awal KKN selalu membuat dan membantu saya dan teman-teman lainnya untuk memasak. Dia juga membuat jadwal piket masak bagi saya dan anggota kelompok lainnya. Namun, pada saat pertengahan hari dia kurang kontribusi dan merasa malas dengan tanggung jawab dia sebagai penanggung jawab divisi konsumsi. Saya pun ketika itu merasa bingung dengan sifat dia yang berubah, mungkin saya pikir inilah sifat aslinya dia. Suci ini kadang orangnya susah untuk disuruh dan kadang saya lihat dia orangnya pemalas serta kurang interaksi dan selalu bermain *handphone*. Tetapi walaupun begitu dia selalu mewakilkan kelompok saya dalam membawa ayat-ayat mushaf al-Qur'an yang dia bawakan secara merdu. Dia juga mudah akrab dengan anak-anak dan para warga namun sangat disayangkan dia orangnya terkadang berubah-ubah *moodnya*.

Yang terakhir yaitu Feriyal Samiyah sebagai penanggung jawab divisi kesehatan. Anggota yang sering saya panggil Miya ini awal bertemu, saya kira dia orangnya pendiam dan *introvert*. Namun tidak seperti yang saya pikirkan. Ternyata saat saya kenal Miya lebih dekat

ternyata Miya ini orangnya pandai berbicara dan orangnya selalu jujur dalam berbicara. Bahkan dia selalu mewakilkan kelompok Gempita untuk menjadi MC. Yang paling saya tidak bisa lupakan dari Miya yaitu ketawanya yang khas. Miya ini orang mudah dikasih tahu jika ada yang salah dari dirinya dan oranya pun selalu mengintropeksi diri untuk berubah. Mungkin di kelompok Gempita ini dia salah satu anggota yang sering disebut anak mama. Sebutan anak mama ini dimulai ketika mamanya menengok dia di rumah yang kami tempati. Sebenarnya dia orang yang dewasa namun kekhawatiran mamanya yang membuat Miya ini sering disebut anak mama. Dia juga mudah akrab dengan anak-anak hingga banyak anak-anak kecil yang dekat dengannya. Itulah watak-watak dari anggota-anggota kelompok Gempita dari pandangan saya selama sebulan.

Banyaknya konflik pun terjadi di dalam kelompok saya pada saat KKN selama sebulan lalu. Dari konflik awal yang saya ingat yaitu ketika saya dan kelompok saya mengadakan evaluasi pada malam minggu awal KKN. Kami awalnya tidak ada masalah apapun dan hanya mendengarkan ketua berbicara. Hingga akhirnya Dafir di malam evaluasi minggu pertama ini angkat bicara tentang kegiatan yang anggota perempuan lakukan. Dia beranggapan bahwa perempuan lebih mengutamakan kegiatan mengajar yang dia anggap itu kegiatan biasa dan menyuruh saya dengan anggota perempuan lainnya untuk melakukan kegiatan yang lebih kreatif. Saya dan anggota perempuan pun merasa kesal dan tidak terima pendapat Dafir saat itu karena kegiatan yang kami lakukan dianggap kegiatan yang biasa dan lumrah. Akhirnya Biya pun angkat bicara dengan suara yang lantang untuk menentang pendapat Dafir. Mereka pun berdebat dengan sausa yang memanas, saya dan Syifa mencoba menjelaskan baik-baik akan hal itu. Karena dari anggota laki-laki selama minggu awal kegiatan mereka hanya berkordinasi dengan para tokoh di Jelupang, sedangkan anggota wanita sudah melakukan kegiatan silatuhrami dan mengajar di lokasi tersebut. Akhirnya ketua kami, bang jati menjelaskan dan menjadi penengah dalam persoalan tersebut dan persoalan pun meredup. Perdebatan ini membuat saya dan lainnya untuk lebih menyamakan pemikiran dan pendapat. Semakin hari pun kami selalu dihadirkan dengan beberapa konflik.

Konflik yang membuat saya kaget, ketika perdebatan Biya dan Matin. Awalnya saya, Biya, Liza, Dafir, dan Matin merupakan satu tim untuk pelombaan 17 Agustus di Karang Taruna. Kami dipisah dengan anggota lainnya dikarenakan beberapa pemuda RW 01 yang kurang akrab dengan pemuda Karang Taruna. Ketika itu Matin menyuruh kami para anggota perempuan tim Karang Taruna untuk membeli hadiah lomba untuk acara nanti. Saya tidak mengetahuinya karena ketika itu *handphone* saya sedang dimatikan. Liza dan Biya ketika itu sedang menunggu giliran mandi dikarenakan air di atas mati, akhirnya Matin pun kesal menunggu dan emosi dia sudah tidak stabil. Akhirnya Biya menyuruhnya menunggu 10 menit lagi namun karena Matin sudah terlanjur kesal akhirnya Matin pun berbicara dengan nada yang tinggi sama halnya Biya, Biya pun membalas omongan Matin. Saya pun merasa bingung ketika itu karena saya baru tahu bahwa Matin menyuruh kami. Saya pun berpikiran bahwa anggota laki-laki dan perempuan di kelompok Gempita sudah tidak ada kebersamaan dan tidak bisa menyatukan pikiran.

Sama halnya konflik ini tidak hanya terjadi pada anggota laki-laki dan perempuan, namun juga terjadi di antara anggota perempuan. Konflik yang terjadi pada perempuan kemungkinan besar hanya terjadi dengan hal-hal yang kecil seperti watak pada salah satu anggota dengan yang lainnya. Walaupun sering sekali saya dan kelompok saya menemukan konflik selama kami tinggal bersama dalam sebulan, tetapi kegiatan yang kami rencanakan bersama dapat tercapai dan dapat membawakan hasil baik bagi warga pada lokasi sekitar. Dengan beberapa konflik-konflik yang terjadi di kelompok kami ini, saya belajar bahwa saya perlu belajar mengenal dari beberapa orang yang baru saya kenal agar dapat menyatukan pemikiran dan konflik tersebut membuat saya menjadi lebih dewasa dan berpikiran rasional untuk memecahkan masalah.

Jelupang yang tak terlupakan

Pertama kali saya melihat desa ini adalah desa yang sudah elit karena bersebelahan dengan Komplek Melati yang warganya sudah berkembang dan berada di Kota Tangerang Selatan. Namun tidak sebanding dengan yang saya bayangkan. Ternyata dalam kelurahan Jelupang ini masih terdapat kekurangan. Warga yang bisa dibilang mayoritas menengah ke atas, ternyata pada RW 01 tepatnya di gang H.

Nisan banyak warga yang masih kurang diperhatikan. Mungkin awalnya saya lihat warga di sini sudah individualis namun ternyata masih banyak warga yang sering berinteraksi dengan warga yang lainnya.

Sebelum kami melakukan kegiatan kelompok, saya dan anak-anak kelompok Gempita bersilatuhrami dengan para warga kampung sana dan para tokoh penting di Kelurahan Jelupang dan kami diterima dengan ramah oleh warga di sana. Kami mencari info tentang Kelurahan Jelupang, warga, kegiatan dan kejadian yang pernah terjadi di Jelupang. Kami mengetahui kekurangan kampung ini dari para tokoh di sana. Kondisi warga di Kelurahan Jelupang ini dapat dikatakan kurang baik dengan karang taruna. Dari info yang kami tahu dari beberapa tokoh Jelupang, ternyata itu sudah terjadi dari tahun kemarin. Awalnya disebabkan 10 warga di RT 01 tidak mengikuti rapat dengan karang taruna. ketika itu 10 warga yang tidak datang itu sempat menjadi bahan pembicaraan di karang taruna. Karena merasa dibicarakan dibelakang, akhirnya 10 warga pemuda Jelupang itu pun memisahkan diri dengan pemuda karang taruna. Akhirnya pada saat kami merayakan 17 Agustus, saya dan beberapa anggota kelompok dipisah untuk menangani 2 acara 17 Agustus di sana. Kami sebelumnya ingin menyatukan mereka kembali, namun dengan watak yang sama-sama keras antara pemuda karang taruna dan pemuda RW 01 kami pun belum sempat untuk menyatukan mereka. Walaupun mereka berkubu, mereka menerima kami dengan baik di lokasi tersebut.

Selain kondisi seperti itu, ada lagi masalah dari kampung itu yang sangat perlu diperhatikan, yaitu kondisi posyandu yang dapat dibilang kurang layak. Hal ini dibilang kurang layak karena, kondisi posyandu yang sangat kecil yang mungkin orang dapat mengatakannya seperti pos satpam. Kemudian kami merapikan dan menata ruang posyandu ketika pelayanan timbang menimbang dan kami membuatkan plang untuk posyandu tersebut. Yang lebih parah masalah yang terjadi di Jelupang ini adalah sampah yang selalu menumpuk dan menyebabkan penyakit DBD menyerang para warga. Gempita akhirnya membuat kegiatan yaitu pemberian tanaman zodia yang dipercaya untuk mencegah terjadinya wabah DBD. Selain itu masih banyak hal yang kurang dari desa tersebut. Walaupun kami tidak dapat memberikan banyak hal untuk kampung tersebut, setidaknya para warga senang ketika kami berpartisipasi untuk membangun kampung tersebut. Dan hal yang paling saya tidak lupakan

yaitu antusias para anak-anak di sana dalam kegiatan belajar, baik itu mengaji maupun ketika bimbel. Mereka selalu sudah siap walaupun kami kakak-kakak belum bersiap-siap untuk mengajar. Bahkan sampai anak-anak di sana selalu memanggil nama saya dan anggota kelompok lainnya untuk meminta mengajarkan mereka. Saya takjub dengan semangat anak-anak di sini. Yang membuat saya kangen yaitu ketika saya dan anggota lain ikut mengajarkan marawis kepada anak-anak dan kegiatan tersebut masih berlangsung hingga sekarang. Itulah kesan-kesan yang membuat saya betah dan nyaman di kampung ini. Saya harap dapat kembali untuk menemui mereka.

Jika Aku Menjadi Warga Jelupang

Dengan kuliah kerja nyata di Kelurahan Jelupang ini membuat saya lebih dewasa untuk menghadapi masalah di kampung ini. Selama sebulan di Jelupang, membuat saya yang awalnya kurang berbaur dengan masyarakat di luar maupun di dekat rumah saya menjadi lebih berbaur dengan warga dan lebih tahu akan permasalahan yang terjadi di warga. Dengan antusias para anak-anak Jelupang ini yang membuat saya semangat dalam kegiatan apapun di sana. Jika saya menjadi bagian penduduk Jelupang saya akan membuat suatu tempat bimbingan belajar gratis bagi yang tidak mampu dengan memberdayakan dan mengajak pemuda-pemuda sana untuk membantu mengajar di tempat bimbel tersebut untuk meyatukan pemuda dan pemudi antara karang taruna dan pemuda pemudi RW 01 mungkin saya akan membuat sebuah kegiatan seminggu sekali dengan tujuan silaturahmi para pemuda-pemudi.

Selain itu saya juga akan membuat bank sampah yang berkontribusi dengan para tokoh untuk mengurangi banyaknya sampah yang ada di Kelurahan Jelupang ini. Bank sampah ini mungkin akan kami produksi menjadi *recycle product* yang dapat berguna bagi warga sekitar dan mungkin dapat dijadikan usaha dari kreativitas warga Jelupang. Hanya itu yang dapat saya lakukan jika saya menjadi penduduk Jelupang, mungkin ide saya ini dapat diterapkan oleh warga Jelupang khususnya RT 01 dan sekitarnya.

KKN DI TENGAH KOTA

Oleh: Robiyatul Adawiyah

Pengalaman Pertama

Pertama saya tau kelompok KKN tahun ini ditentukan oleh PPM saya sangatlah terkejut karena satahu saya kelompok KKN itu kita mencari sendiri, tapi saya sangat senang juga dengan keputusan PPM ini karena saya bisa mengenal orang baru.

Setelah pembagian kelompok KKN, PPM mengadakan pembekalan di auditorium, pada saat pembekalan itulah saya bertemu dengan kelompok KKN saya yaitu kelompok 241.

Di kelompok KKN 241 ada sebelas orang. Dari Fakultas Tarbiyah ada satu orang yaitu Yulistriana Safaringga, dan dia Jurusan Manajemen Pendidikan. Dari Fakultas Syariah dan Hukum, ada satu orang juga yaitu Moh Matin, lalu Fakultas Adab dan Humaniora satu orang juga yaitu Feriyal Samiyah lalu Fakultas Ushuluddin ada dua orang yaitu Tuti Attianti dari Jurusan Tafsir Hadis dan Dafir Ali dari Jurusan Aqidah Filsafat selanjutnya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis ada dua orang yaitu Dorojatyas Nuroska Hutomo dari Jurusan Ekonomi Syariah dan Haliza Deli Gayo dari Jurusan Perbankan Syariah selanjutnya dari Fakultas Sains dan Teknologi ada dua orang yaitu Syifa Fitriatul Musta'anah dan M Rizky Fadillah mereka dari jurusan yang sama yaitu Teknik Informatika dan yang terakhir dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi ada dua orang yaitu Nanda Afif Alim dari Jurusan Manajemen Dakwah dan saya sendiri Robiyatul Adawiyah dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Setelah kami bertemu di auditorium dan tidak menemukan titik terang untuk siapa yang akan menjadi ketua akhirnya kami semua berkumpul lagi di SC (*Student Center*) dan menentukan siapa yang akan menjadi ketua, setelah musyawarah akhirnya terpilihlah Dorojatyas Nuroska Hutomo sebagai ketua kelompok KKN 241.

Setelah ketua terpilih akhirnya dipilih jugalah bagian-bagian yang lain, karena bagian-bagian sudah dipilih maka kelompok kami berkumpul lagi untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama KKN. Setelah setiap anggota memberikan solusi kegiatan maka dimulailah pengerjaan proposal.

Setelah beberapa minggu kami berkumpul dan membahas kegiatan dan lain-lain saat itu pula PPM membagikan daerah-daerah

tempat KKN yang akan ditinggali, dan kelompok saya mendapatkan daerah Jelupang dan itu daerah Tangerang Selatan. Saya sangat kaget tahu bahwa kelompok 241 mendapat di daerah Tangerang Selatan, karena setahu saya wilayah Tangerang Selatan sudah kota. Tapi saya juga sangat bersyukur KKN di daerah tersebut karena daerah tersebut jaraknya tidak jauh dari kampus.

Setelah kelompok kami tahu KKN di daerah Jelupang akhirnya kami mensurvei ke daerah tersebut untuk mengetahui kondisi di daerah sana seperti apa. Awal survei kami datang ke kantor kelurahan untuk meminta izin mengadakan program KKN di daerah Jelupang.

Setelah datang beberapa kali ke kelurahan untuk menyelesaikan masalah perizinan akhirnya kami mencari tempat tinggal untuk kami tinggali selama KKN, akhirnya kami dapat tempat tinggal yaitu di rumah petugas kelurahan yaitu Ibu Nani,

Untuk survei selanjutnya kami meminta izin kepada RW dan RT setempat untuk melaksanakan KKN di daerah itu. Setelah masalah-masalah lain sudah terselesaikan kami tinggal mempersiapkan apa saja yang kami butuhkan di sana selama KKN.

Kendala terbesar yang saya bayangkan saat sebelum KKN adalah bagaimana nanti selama KKN, apakah saya mampu menjalani KKN dengan orang yang baru saya kenal, apakah kami semua satu kelompok bisa selalu kompak dalam menjalankan tugas KKN ini.

Manfaat Perselisihan

Awalnya saya tidak kenal sama sekali dengan anggota 241 yang lain. Saya kenal mereka semua setelah pembekalan KKN yang diadakan di Auditorium Harun Nasution.

Memang semua di kelompok baru saling mengenal jadinya kami tidak memahami karakter masing-masing individu, karena tidak saling mngetahui karakter masing-masing maka banyak sekali konflik yang terjadi di antara kelompok kami.

Adapun karakter-karakter dari setiap orang di kelompok kami, Dorojatyas Hutomo Nuroska biasa yang saya panggil dengan Abang Jati, dia ini orang yang mempunyai sifat yang sangat cuek, yang setiap ada apa-apa dia selalu bilang gampang, santai aja, nanti juga kelar, yaudah jangan dipikirin, dan anehnya walaupun dia mengatakan seperti itu tapi semuanya bisa terlaksanakan dengan baik. Tapi karena sifat cueknya itu terkadang membuat saya kesal, karena menurut saya kalau cuek seperti

itu seakan-akan dia tidak peduli dengan kelompoknya, walaupun dia seperti itu dia selalu menjalankan perannya sebagai ketua dengan baik.

Yang kedua Nanda Afif Alim atau yang biasa disebut Nanda, Nanda ini orangnya sangat ramai bahkan terkadang terlampaui berisik apalagi kalau ada rapat dia kurang serius, tapi Nanda orangnya sangat tanggung jawab kalau ada suatu tugas yang memang menjadi tanggung jawabnya. Tapi terkadang ada sisi dimana Nanda ini menjadi orang yang menyebalkan, Nanda akan berubah menyebalkan, karena Nanda tipe yang sering bercanda tapi terkadang bercanda dia terlalu kelewatan dan karena kami semua baru kenal ada saja yang tersinggung dengan candaannya, karena seperti itu ada saja konflik yang terjadi, padahal itu adalah hal-hal yang bisa disebut sangat sepele. Nanda ini orangnya sangat paham akan agama jadi kalau ada acara-acara keagamaan biasanya dia yang mengisi menjadi penceramah, biasanya dia juga yang membawakan khutbah Jum'at.

Yang ketiga Tuti Attianti tapi saya biasa memanggilnya Suci, Suci ini orang yang cuek juga, tapi tidak secuek Bang Jati, dia ini pintar masak jadi selama KKN dia menjadi orang yang bertanggung jawab masalah konsumsi selama KKN. Suci ini suaranya sangat bagus apalagi kalau membaca ayat suci mushaf al-Qur'an, Suci ini adalah seorang *hafizoh* makanya dia sangat mahir dalam membaca mushaf al-Qur'an. Suara Suci juga sangat bagus kalau dia menyanyi lagu marawis, selain bisa menyanyi marawis Suci juga pintar memainkan alat marawis, makanya Suci mengajarkan marawis di daerah RW 01, selain marawis juga dia sangat mahir untuk memainkan alat musik hadroh, pokoknya Suci ini sangat mahir dalam bidang seni suara.

Yang keempat M Rizky Fadilah atau biasa yang saya panggil Kiki, Kiki ini orangnya suka mengatur, tapi walaupun dia suka mengatur, terkadang dia juga benar-benar tanggung jawab untuk tugas yang diserahkan kepadanya, walaupun dia suka mengatur dia juga suka membantu yang lain, dan dia sangat suka sekali kalau disuruh beli sesuatu keluar, karena setiap tugas beli ini itu selalu dia yang pergi. Kiki ini sangat pintar mengajar pelajaran matematika jadi apabila saya sulit memberikan anak-anak bimbingan belajar pelajaran matematika saya selalu minta bantuan Kiki.

Yang kelima Haliza Deli Gayo, saya biasanya memanggil dia dengan Liza, Liza ini sangat pendiam jadi orangnya jarang bicara, dia ini

bicara hanya seperlunya saja biasanya dia hanya bicara saat rapat dan saat-saat suasana yang penting saja.

Yang keenam Feriyal Samiyah, Feriyal ini biasa saya panggil Mia, pertama kali saya liat Mia, dia orang yang sangat pendiam bahkan terkesan irit bicara tapi lama-kelamaan setelah saya mengenal dia orang yang sangat cerewet bahkan terkesan tidak bisa diam. Feriyal hanya kelihatan pendiam saja, namun sebenarnya dia adalah anak yang banyak bicara, ceria dan lucu.

Yang ketujuh Yulistriana Safaringga, saya biasa memanggil dia Yulist, Yulist ini orangnya terlalu terbuka bahkan terkesan *blak-blakan*, tapi saya sangat suka tipe orang seperti Yulist karena dia selalu bilang apa yang dia tidak suka, sehingga saya bisa mengerti dan saya bisa memperbaiki sikap saya apabila ada sikap saya tidak berkenan bagi dia, tapi sifat yulist yang seperti inilah yang kadang bisa menimbulkan kesalahpahaman di antara teman-teman KKN yang lain. Karena mungkin saja ada yang tidak nyaman dengan sikap dia yang seperti itu.

Yang kedelapan Syifa Fitriatul Musta'annah, saya biasa memanggilnya Syifa, pertama saya melihat syifa saya kira dia orang yang sangat pendiam dan orang yang tidak banyak bicara, akan tetapi perkiraan saya sangat meleset karena sifat Syifa bukan seperti yang saya pikirkan selama ini, ternyata dia orang yang supel dan asyik bahkan kami sering bersama, kami selalu bersama dalam urusan jajan, soalnya Syifa ini suka sekali jajan begitu pun dengan saya, jadi kami suka sekali beli mie ayam, bakso dan lainnya bersama. Syifa ini orang yang sangat banyak ide, soalnya dia selalu mengeluarkan banyak ide dalam setiap kegiatan KKN kami ini.

Yang kesembilan Dafir Ali, saya kurang mengetahui bagaimana sifat dia sampai sekarang pun seperti itu. Pertama saya pikir Dafir ini orang yang suka bikin jengkel, tapi pikiran saya meleset selama ini, dan ternyata Dafir orang yang sangat ramah.

Yang kesepuluh Moh Matin, entah kenapa saya bingung mendeskripsikan tentang Matin, dia ini orang yang seperti apa, soalnya yang saya ingat hanya sifat suka marah-marahnya dia saja. Tapi sepertinya dia ini orang yang baik, soalnya dia sehabis marah-marah pasti langsung reda kembali.

Terakhir adalah saya sendiri, saya adalah orang yang suka tersinggung dengan omongan orang, saya orang yang tidak dapat

menahan emosi, jadi apabila ada sedikit saja masalah maka emosi saya bisa tersulut begitu saja. Namun walaupun seperti itu saya adalah tipe orang yang sangat mudah memaafkan kesalahan orang lain, bahkan ketika saya sudah marah-marah dan lima menit kemudian saya lupa kalau saya sedang marah.

Selama saya sebulan tinggal bersama mereka banyak sekali perselisihan bahkan pertengkaran di antara kami semua, hal yang paling tidak bisa saya lupakan adalah ketika saya berselisih dengan Matin, pada saat itu perselisihan di antara kami bisa dibilang sangatlah sepele, perselisihan kami berawal saat kelompok kami dibagi dua saat menjalankan program memeriahkan 17 Agustus di RW 01, kelompok kami dipecah menjadi dua karena di wilayah tersebut karang tarunanya seperti terbelah menjadi dua, jadi ada dua bagian yang satu di wilayah karang taruna dan yang satu lagi di lapangan dekat rumah Pak RW. Setelah dibagi dua maka terbentuklah yang pertama di karang taruna yaitu saya, Yulis, Liza, Matin dan juga Dafir dan yang di lapangan yaitu Syifa, Mia, Uci, Nanda dan juga Kiki dan untuk Bang Jati dia berpindah tempat kadang dia ada di karang taruna dan kadang dia juga ada di lapangan.

Karena saya kebagian di karang taruna maka saya bertanggung jawab untuk barang-barang yang diperlukan karang taruna dalam memeriahkan hari kemerdekaan di RW mereka.

Pada saat itu Matin yang ingin pergi akan tetapi dia tidak ingin pergi sendiri, akhirnya saat itu juga Matin mengirim pesan ke grup *whatsapp* KKN untuk menemani dia pergi membeli barang keperluan acara. Akan tetapi tidak ada yang membalas, mungkin karena tidak ada respon dari yang lainnya makanya dia emosi, pada saat makan siang akhirnya terjadilah pertengkaran yang tidak bisa dibilang kecil, bahkan saya dibentak sama Matin karena saya tidak merespon pesan dia yang ada di grup *whatsapp*, memang *sih* salah saya juga yang tidak memberi tanggapan saat dia mengirim pesan ke grup *whatsapp* tapi permasalahannya kenapa dia harus marah-marah dengan membentak, menurut saya itu perbuatan yang sangat tidak pantas apalagi dia marah-marah seperti itu ke perempuan. Pertengkaran ini tidak berlangsung lama hanya semalam saja, karena besoknya kita sudah harus bekerjasama untuk mensukseskan acara 17 Agustus di karang taruna. Walaupun kita sudah menjalankan aktivitas seperti biasa seperti tidak

ada pertengkaran sebelumnya akan tetapi sama saja atmosfer di kelompok sangat tidak nyaman.

Walaupun dengan keadaan yang seperti itu kami masih bisa menjalankan tugas kami dengan sebaik-baiknya dan itulah yang membuat saya sangat terkesan dimana kelompok kami masih bisa menjalankan tugas walaupun ada masalah internal di dalam kelompok. Tapi pertengkaran ini benar-benar hal yang paling berkesan menurut saya karena saya memahami bahwasanya komunikasi di antara anggota kelompok yang lain itu sangat penting sekali karena apabila kurangnya komunikasi di antara anggota pasti akan terjadi perselisihan-perselisihan yang tidak di inginkan.

Setelah perselisihan ini terjadi sepertinya kita semua dari anggota kelompok mulai memahami bagaimana sifat masing-masing dari anggota kelompok dan mulai menyesuaikan diri dengan sifat masing-masing supaya tidak ada lagi perselisihan yang terjadi.

Saya Sangat Terharu

Pertama kali saya tau saya KKN di daerah Jelupang saya kaget, saya pikir kenapa daerah Jelupang masuk dalam daftar daerah yang menjadi tempat KKN mahasiswa UIN Jakarta.

Karena menurut saya daerah Jelupang sudah lumayan maju bahkan daerah Jelupang itu sudah banyak komplek perumahan elit salah satunya yaitu perumahan Melati Mas yang dimana pastinya masyarakatnya tipe-tipe masyarakat kota yang hidupnya jarang bercengkerama dengan tetangga dikarenakan sibuk bekerja, ternyata saya salah, ternyata masih ada kampung di tengah-tengah komplek perumahan, bahkan orang-orang di kampung itu sangat ramah kepada kami yang melaksanakan KKN di wilayah tersebut.

Saya melaksanakan KKN benar-benar di daerah Jelupang tapi saya melaksanakan KKN-nya di wilayah pemukimannya dan bukan di wilayah komplek perumahan. Warga di pemukiman sangat ramah dan anak-anak di daerah sana sangat antusias ketika pertama kali saya datang. Anak-anak di sana bahkan sangat senang ketika kelompok kami bilang ingin mengadakan bimbingan belajar (bimbel). Mereka sangat antusias sekali, awalnya saya pikir di hari pertama mengadakan bimbel pasti yang datang sangat sedikit karena bimbel ini waktunya sehabis ashar dan juga setelah mereka selesai mengaji di TPA yaitu jam 7 malam, karena saya pikir sehabis ashar mereka main dan sehabis ngaji mereka

ingin pulang jadinya pasti sedikit yang ikut bimbel apalagi hari pertama tapi ternyata yang ikut bimbel lumayan banyak apalagi di hari-hari selanjutnya makin banyak yang ikut bimbel. Anak-anak kecil di sana juga sangat antusias bahkan mereka sangat senang sekali setiap kami mengadakan kegiatan seperti PHBS lalu kegiatan ayo rajin menabung, saya sangat senang melihat wajah sumringah mereka ketika mereka mendapatkan celengan saat kami mengadakan kegiatan ayo rajin menabung dan juga mereka senang saat kami ajarkan bagaimana hidup bersih dan cara mencuci tangan yang benar.

Selain anak-anak, para orang tua di sana pun sangat ramah sekali, mereka pun selalu membantu kami apabila kami memiliki masalah dalam menjalankan program, yang selalu membantu kami dalam menjalankan program KKN yaitu Bunda Wati pemilik TPA, Bunda Wati sangat baik terhadap kelompok kami. Kalau kami mengajar beliau selalu memberi kami cemilan dan selalu menyediakan makanan dan minum makanya saya sangat senang kalau mengajar bimbel.

Ada juga Ibu Uun, Ibu Uun ini seorang kader posyandu, jadi untuk kegiatan timbang balita dan pemberian vitamin kami dibantu oleh beliau. Selain kader posyandu, Ibu Uun ini juga Ibu RT 02 jadi kalau ada kegiatan Ibu Uun pun membantu kami.

Saya merasa nyaman dengan atmosfer anak-anak dan orang tua di sana, akan tetapi untuk anak muda saya kurang merasa nyaman karena di sana seperti terbagi menjadi dua kubu, apalagi ketika acara 17 Agustus kami menjadi repot karena kami harus dibagi untuk menjadi penanggung jawab acara 17 Agustus. Bukan hanya masalah itu namun masalah ngaji pun kami harus dibagi menjadi dua, yang satu di TPA Bunda Wati dan yang satu lagi mengajar ngaji di masjid At-Taqwa, untuk perempuan mengajar ngaji di TPA dan yang laki-laki mengajar ngaji di masjid.

Saya sangat terkesan dengan kebaikan hati warga di daerah sana, apalagi mereka siap membantu kalau kelompok kami mendapatkan kesusahan dan saya pun sangat terkesan dengan sikap anak-anak yang sangat antusias dengan setiap program yang kami buat selama KKN.

Saya Ingin Menjadi Warga Jelupang

Saya sangat senang menjalankan KKN di daerah Jelupang, karena saya sangat suka dan sayang terhadap Kelurahan Jelupang saya selalu membayangkan bagaimana saya apabila saya menjadi warga di sana, saya

akan mengembangkan pemuda-pemuda sana untuk lebih aktif lagi untuk mengadakan kegiatan untuk anak-anak yang ada di sana, karena anak-anak di sana sepertinya setelah mereka pulang sekolah mereka kurang ada kegiatan.

Apabila saya masih ada kesempatan untuk tinggal di Kelurahan Jelupang saya akan membuka bimbingan belajar gratis, karena sepertinya anak-anak di sana sangat suka belajar tapi sepertinya tidak ada tenaga pengajar yang suka rela untuk mengajar mereka, padahal mereka adalah anak-anak yang sangat cerdas dan juga yang sangat suka untuk belajar.

Selain membuka bimbingan belajar gratis, saya juga akan merawat posyandu dan memberdayakan posyandu, karena menurut saya posyandu itu sangat penting di suatu wilayah. Saya sangat senang sekali mempunyai kesempatan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di daerah tersebut.

SEPENGGAL KISAH DI KELURAHAN JELUPANG

Oleh : Muhammad Rizky Fadillah

Perkenalkan saya Muhammad Rizky Fadillah. Biasa dipanggil Kiki. Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika yang sangat mudah dikenal karena fisik saya yang kecil dan bersuara *nyaring*. Senang rasanya bisa berbagi pengalaman. Izinkan saya sedikit menceritakan hasil kuliah saya di Kelurahan Jelupang selama satu bulan, yang saya beri judul “SEPENGGAL KISAH DI KELURAHAN JELUPANG.”

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UIN Jakarta, khususnya semester 6. KKN mengambil jatah liburan semester 6 kami selama sebulan. Begitu banyak cerita-cerita atau isu-isu menarik tentang KKN. Seperti mencari teman-teman sekelompok, pengalaman mengajar di desa, bahkan sampai cinta lokasi baik dengan teman sekelompok ataupun ‘bunga desa’ di lokasi.

Saya lebih senang menyebut Kelompok KKN sebagai Kru. Karena seperti di sebuah acara televisi. Keberhasilan atau kesuksesan suatu acara adalah berkat kekompakan dan profesionalitas krunya. Sebelum sekelompok dengan Kru GEMPITA, saya sebenarnya sudah mempunyai Kru KKN.

“Ki, *gabung KKN gua yok? Lu udah dapet kelompok blom?* ”, ajak teman saya.

“*Blom nih, kelompok lu asik-asik gak anaknya?*”, tanya saya meyakinkan teman saya.

“*Baru berempat nih, lu ajak yang laen. Kan banyak tuh temen lu*”, jawab teman saya dengan nada seru.

“*Okedah, gampang bro*”, Mendengar jawaban seperti itu saya pun tidak menolak untuk mencari teman-teman yang asik buat diajak menjadi satu kru KKN.

Singkat cerita, Kru KKN itu pun terbentuk. Namanya adalah KKN Al-Izza. Entah apa artinya, saya hanya ikut saja. Kru KKN tersebut berjumlah 11 anggota dari berbagai macam jurusan. Grup *Whatsapp* pun dibentuk, kami saling berkenalan satu sama lain.

Kemudian terdengar kabar bahwa KELOMPOK KKN DITENTUKAN oleh pihak kampus atau PPM (Pusat Pengabdian pada Masyarakat). Mendengar berita tersebut kru Al-Izza pun geger dan menanyakan bagaimana nasib kru kita??

“Assalamualaikum, teman –teman kelompok AL-Izza. Bagaimana nih ternyata KKN ditentukan oleh PPM. Saya pribadi tetap grup ini tetap berjalan untuk menjalin silaturahmi. Tetapi, jika ada teman-teman yang ingin *left* grup tidak masalah. Silahkan ☺”. Dari 11 anggota di grup tersebut 3 anggota *left*, dan tersisa 8. Sampai saat ini pun grup tersebut masih bertahan. Uniknya, kami pun belum pernah bertatap muka satu sama lain. Kecuali saya dan teman saya yang mengajak bergabung, hampir tiap hari kami bertemu. Dari sini saya belajar “Sebaik-baiknya manusia merencanakan, tetapi Allah yang mempunyai ketetapan”.

Lahirnya Kru GEMPITA

Saya pun mendaftar *online* untuk mengikuti KKN di salah satu aplikasi kebanggaan milik UIN Jakarta yaitu, AIS (*Academic Information System*). Beberapa hari kemudian, saya pun melihat pengumuman daftar kelompok yang sudah ditentukan oleh PPM. Kelompok saya adalah Kelompok 241. Dimana terdapat 10 mahasiswa lain. Lokasinya adalah di Kelurahan Jelupang, Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. “*Loh, kok di Tangsel? Dimana tuh Jelupang? Masa di kota sih?*”, beribu pertanyaan dalam hati saya ketika mendapat di lokasi tersebut.

Hari pembekalan KKN pun tiba, semua mahasiswa semester 6 pun datang ke Auditorium Harun Nasution dan tidak sabar untuk bertemu kru yang baru. Sesampai di sana, saya pun langsung segera mencari teman satu jurusan. Ya, mahasiswa “Informatika” yang wajah-wajahnya tidak asing lagi bagi saya. Adhy, Dodi, dan lainnya.

“*Udah sampe mana acaranya dhy?*”, tanya saya.

“*Baru mulai ky, Eh kok lu duduk di sini. Duduknya sesuai nomor urut ky.*” Mendengar jawaban seperti itu saya baru ingat bahwa tempat duduknya diberi nomor urut agar mempermudah menemukan teman kelompok.

“*Udah lah dhy, gapapa. Ntar juga ketemu temen-temen yang lain*”, sahut saya.

Dalam pembekalan tersebut kami mendapatkan pembekalan agar sesampai di lokasi kami bisa bermanfaat sebaik mungkin. Seorang mahasiswa pun mempunyai tugas mengabdikan diri ke masyarakat. Ilmu yang didapat juga harus diaplikasikan ke masyarakat agar lebih bermanfaat.

“*Kalian mengajarkan huruf alphabet di Jakarta, tidak akan banyak manfaatnya karena hampir semua sudah bisa. Tetapi, Jika kalian mengajarkan*

alphabet di desa terpencil maka akan banyak manfaatnya. Karena belum tentu semua bisa.” Kira-kira seperti itulah potongan materi yang disampaikan Pak Djaka, Salah satu orang inspiratif dari PPM bagi saya.

Penyampaian materi pun selesai, dan kami diinstruksikan untuk berkumpul sesuai nomor urut. Disitulah awal mula dimana kami bertatap muka, 11 orang mahasiswa. 6 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Mereka semua akan saya bahas di bab selanjutnya, dari pertemuan singkat ini pun kami langsung menentukan struktur BPH Kru kami. Bang Jati sebagai ketua, Mas Nanda sebagai Wakil, Syifa sebagai Sekertaris, dan Liza sebagai bendahara.

Beberapa rapat pun kami adakan, kami pun mengalami kendala. Sulit rasanya mengumpulkan semua anggota saat rapat. Ada saja yang tidak bisa hadir dalam rapat. Tapi itu semua tidak membuat kekompakan kru kami luntur, dan rapat pun tetap menghasilkan ‘buah yang manis’. Salah satu hasil rapat adalah nama kru 241. Beberapa nama sudah diajukan tetapi semua anggota jatuh hati pada satu buah nama yaitu, “GEMPITA (Gerakan Mahasiswa Peduli Tanah Air)”. Sebuah nama hasil pemikiran dari Yulistriana. Dari sini saya belajar, “Sebaik-baiknya keputusan adalah hasil dari musyawarah yaitu mufakat.”

Alhamdulillah, kami pun sempat berbuka puasa bersama untuk lebih mengeratkan persahabatan terhadap sesama anggota. Semua anggota hadir dalam acara tersebut.

“Nanda, bayar iuran dong” Liza seorang bendahara yang suaranya pelan dan pendiam tetapi begitu menusuk saat meminta uang iuran Kru GEMPITA.

“Tenang aja, nanti mas Nanda bayar kok”, Jawab Nanda dengan nada santai dan lemah lembut seperti Liza. Semua anggota pun tertawa melihat tingkah mas Nanda yang menirukan gaya seperti liza.

Tepat 25 Juli 2016, hari pelepasan mahasiswa KKN pun dilaksanakan. Kru GEMPITA pun berkumpul dan mengikuti acara tersebut dengan sangat antusias. Kami pun siap, Jelupang *we are coming!*

Setelah lahir GEMPITA, itulah nama Kru KKN saya. GEMPITA adalah singkatan dari Gerakan Mahasiswa Pemuda Tanah Air. Kenapa tanah air? Saya juga tidak tahu. Selama sebulan penuh bersama mereka banyak macam-macam ‘rasa pengalaman’ dengan mereka. Manis, asam, asin, bahkan pahit pun saya rasakan. Dalam sub bab ini, Banyak sekali kisah-kisah yang ingin saya ceritakan, tetapi saya hanyalah manusia

yang mempunyai memori terbatas. Saya akan menceritakan kisah-kisah GEMPITA dan sedikit gambaran menarik dari sahabat-sahabat terbaik saya dalam KKN di kampung 'jawara' Jelupang.

Rumah Nan Indah

Setelah pelepasan, GEMPITA pun mulai melaksanakan pergerakannya. Pada hari itu (saya lupa harinya), saya dan teman-teman pergi ke kelurahan untuk survei lokasi tempat kami mengabdikan. Kami ketemuan pukul 08.00 di halte UIN Jakarta, sebuah tempat titik kumpul andalan mahasiswa UIN. Saya adalah termasuk orang yang tidak tepat waktu, tetapi ternyata di kru ini saya bersyukur karena ada yang lebih parah dari saya. Kami janjian pukul 08.00, tetapi jam 10 kami baru berangkat. Mengingat hal tersebut saya tertawa dalam hati, begitu ribetnya kami mengatur waktu di grup WA agar tidak telat. Tetapi pada akhirnya, semua anggota telat. Walaupun berbeda-beda 'kadar' ketelatannya. Saya datang pukul 09.00 dan ada juga yang datang jam 10.00. Di sini saya belajar bahwa "Disiplin itu dimulai dari diri sendiri, jangan menunggu orang lain."

Kami pun berputar-putar di daerah Jelupang, bertanya kesana kesini untuk ke kelurahan. Pukul 11.00 pun kami sampai di kelurahan lalu Bang Jati, 'Kapten' GEMPITA segera ke kelurahan untuk bertemu Lurah Jelupang. Tidak seperti ekspetasi saya, dimana tempat KKN adalah desa terpencil dimana segala sesuatunya seperti di desa-desa. Tetapi di sini termasuk daerah berkembang karena Tangsel. "*Di Tangsel sudah tidak ada desa dek, sudah kelurahan semua.*", begitulah kata lurah Jelupang. Dari hasil survei tersebut pun, kami mendapatkan biografi Jelupang. Kemudian mendapatkan rekomendasi rumah untuk tempat tinggal. Survei hari ini pun selesai.

Survei kedua pun dilakukan, kali ini tidak semua anggota ikut. Hanya 2 motor saja yang ikut. Target survei ini adalah bersih-bersih rumah huni dan silaturahmi ke RW dan RT. Seperti biasa, kami pun telat. Rasanya berat sekali untuk *ontime*. Singkat cerita, kami pun sampai di rumah huni KKN. Saya, Matin, Biya, dan Miya langsung silaturahmi dengan keluarga yang menghuni rumah tersebut. Rumahnya berlantai 2 dan terdapat 3 kamar kosong.

"*Eh serius ini rumahnya, Kok bagus ya?*", tanya saya kepada Matin.

"*Iyaa ki, ini rumahnya. Haha* " jawab Matin sambil tertawa.

“Wah.. betah ini mah gua tin”, seru saya sambil memandangi rumah KKN nan indah tersebut.

Kami pun langsung disambut hangat oleh keluarga di sana, Teh Novi & Bang Dendi, Pak Agus & Bu Nani, Bukde & Pakde, Ari (anak dari Pakde). Mengobrol kesana kemari dengan mereka, diselingi dengan candaan Pak Agus ala Betawi yang membuat kami tertawa. Setelah itu, kami pun langsung membersihkan kamar yang akan dihuni. Untuk laki-laki mendapat ruang mushola dan perempuan mendapat 2 kamar kosong di atas. Kami pun membagi-bagi tugas untuk bersih-bersih. Saat bersih-bersih, ada hal tak terduga yang terjadi. Miya yang saya kira adalah pendiam ternyata dia cukup ‘nyablak’. Dia adalah orang betawi juga sama seperti saya.

“Eh kamarnya udah gua sapu bersih nih, siapa yang mau ngepel??” Tanya saya setelah selesai menyapu kamar kosong untuk perempuan.

“Miya tuh kii..”, Jawa Matin dengan nada pasti.

“ETH GUA MULU LU TIN, GANTIAN APAH..”, Jawab Miya dengan nada ‘nyablak’.

“Yaudah sini gua aja dah, dari pada berantem”. Saya pun melanjutkan dengan mengepel.

Tugas bersih-bersih pun selesai. Kami pun melanjutkan ke rumah Pak RW dan Pak RT.

“Kamarnya sudah siap nih”, Ucap saya di grup WA sambil mengirimkan foto hasil kerja saya, Matin, Miya dan Biya. Di sini saya belajar, bahwa semua orang punya alasan tersendiri untuk menolak. Menurut kita baik, belum tentu menurut orang lain.

Setiap Kru KKN punya berbagai macam program-program kerja dimana setiap anggota mempunyai satu program individu. Seorang itu bertanggung jawab atas kesuksesan program tersebut. Walaupun begitu, sudah seharusnya semua anggota membantu untuk kesuksesan program tersebut. Dalam masa pengabdian GEMPITA, saya mempunyai dua tujuan yang ingin saya realisasikan. Yang pertama adalah mengajarkan metode matematika cepat dan yang kedua mengadakan seminar internet sehat. *Alhamdulillah* dua program tersebut dapat saya realisasikan, walaupun saya merasa belum maksimal manfaatnya.

“Ayo gimana progress individunya, ada kendala atau tidak.” Tanya Bang Jati dalam rapat rutin saat malam hari di rumah KKN.

“Gua bang, program gua mau ngadain seminar internet sehat.” Seru saya menjawab pertanyaannya Bang Jati.

“Kapan acaranya ki? Targetnya ke mana? Pembicaranya udah dapet blom?”, Tanya bang jati bak boss menginterogasi bawahannya.

“Gua pengen acaranya besok Senin bang, pukul 10.00 di SMP Al-Hasaniyah aja, kan pas tuh. Pesertanya 30 cukup. Pembicaranya masih nunggu konfirmasi dari dosen TI nih.” Jawab saya.

“Oke dah sip ki, lanjutkan aja.” Jawab sang kapten menyetujui program tersebut.

Setelah saya rapat, kami pun kembali ke kamar masing-masing. Saya yang terus memikirkan untuk mensukseskan acara yang menjadi tanggung jawab belum bisa tidur karena dosen yang menjadi pemateri belum mengkonfirmasi. Sedangkan acara tersebut sudah seminggu lagi.

“Ya Allah gimana ini, berikan petunjukmu.” Doa saya dalam hati.

Hari demi hari pun terlewati, saya pun bertemu kepala sekolah SMP Al-Hasaniyah untuk mengundang muridnya mengikuti seminar internet sehat di aula Kelurahan Jelupang. Dilanjutkan memberikan surat peminjaman aula kelurahan di kantor kelurahan. Kebetulan kantor kelurahan dan gedung SMP Al-Hasaniyah berdampingan jadi tidak sulit untuk menuntaskan hal tersebut. Selesai mengundang peserta dan meminjam ruangan, saya kemudian kembali ke rumah KKN.

Siang itu saat saya istirahat di rumah KKN, pesan wa dosen ti pun masuk. Saya sangat senang karena tinggal pemateri saja yang kurang. Saat saya membuka pesan *whatsapp* tersebut, saya kecewa.

“Walaikumsalam Kiki, mohon maaf ki tanggal segitu saya harus keluar kota. Karena ada tugas di sana. Mungkin dosen yang lain bisa.” Begitulah kira-kira balasan WA dari dosen saya.

“Okee tidak apa-apa, Bu. Terima kasih atas konfirmasinya. Nanti saya coba ke dosen yang lain”, membaca pesan tersebut saya mencoba tegar walaupun sebenarnya **JLEB BANGET!**

Saya pun intropeksi diri, memang saya yang salah karena saat mengundang pertama kali dosen tersebut saya belum memastikan tanggalnya. Karena saat itu saya belum berada di Jelupang. Hanya membuka pembicaraan saja.

Malam rapat rutin pun tiba kembali, dan seperti biasa Bang Jati pun menanyakan perkembangan program individu masing-masing. Saya pun melaporkan perkembangan program saya yang sudah 60%.

“Progress hampir selesai, konsumsi tinggal beli dan perlengkapan nanti mau ambil proyektor di pondoknya Suci bang. Masalahnya pematerinya gak ada.” Keluh saya.

“Lah terus gimana?” Tanya Bang Jati.

“Gua ajalah bang pematerinya, Insya Allah nanti nyari materi ke Kominfo. Gua gak mau acara ini gagal.” Jawab saya dengan yakin. Menurut saya tidak ada waktu lagi untuk mencari pemateri, dan ini kesempatan saya untuk memaksimalkan kompetensi saya.

Dari jawaban saya, beberapa teman saya pun tidak yakin dengan kemampuan saya menjadi pemateri. Hal tersebut bisa dilihat karena mereka melontarkan banyak pertanyaan kepada saya terkait acara tersebut. *“Iyaa gua yakin, nanti materinya gua cari. Tolong temen-temen bantuin gua keperluan yang lain yaa..”*

Tugas pun saya bagi-bagi dengan teman-teman lain. Ada salah satu teman perempuan yang bisa dibilang sangat kooperatif, dia mau membantu saya membawa proyektor dan *screen* yang besar dari Pondok Cabe Ilir ke Jelupang sampai malam hari. Ukuran *Screen* dan proyektor tersebut di luar perkiraan saya sebelumnya.

“Ki, Gimana nih bawanya? Yakin bisa?” Tanya Suci kepada saya saat kami di Pondok Cabe Ilir.

“Bisa ci, lu naik dulu. Nanti disenderin ke pedal depan aja ya.” Saat itu sebenarnya saya pun takut untuk membawa proyektor tersebut, karena ukurannya yang besar kami bawa dengan satu motor.

Di tengah perjalanan Suci pun meminta untuk istirahat karena pegal membawa proyektor tersebut. Kami pun istirahat dan membeli minuman. Perjalanan pun dilanjutkan, dan kami sampai rumah KKN pukul 10.00 malam. Perjalanan yang LUAR BIASA!

Hari H pun tiba, semua peralatan pun siap. Tetapi ada satu masalah lagi, yaitu teman saya tidak mau mengambil *sound system* karena ukurannya yang besar. Saat ini, saya pun sangat kesal karena alasannya tersebut. Semua laki-laki saat itu tidak ada yang mau membantu mengambil *sound system*. *“Udah ki, gak usah pake sound system. Suaranya kedengeran kok. Kan lu doang pembicaranya.”* Ucap teman saya.

Tak kehabisan akal, saya pun mengajak Suci untuk membantu meminjam *sound system* milik Bu RW. *Alhamdulillah* dia mau membantu, walaupun sedikit kehujaan.

Acara pun dimulai, dibuka oleh Miya sebagai MC, pembacaan ayat Suci Al-Quran oleh Suci, sambutan-sambutan dan dilanjutkan acara inti yaitu SEMINAR INTERNET SEHAT oleh Muhammad Rizky Fadillah. Dalam acara itu saya memaksimalkan semua ilmu *public speaking* yang sudah saya pelajari. Saya sampaikan semua materi dan video-video motivasi yang sudah saya persiapkan dengan matang sebelumnya. *Alhamdulillah* acara pun selesai dilaksanakan, rasa bangga yang tidak dapat saya ungkapkan saat itu. Saat saya melihat siswa SMP tertawa dan mengucapkan terima kasih lewat surat kesan pesan yang mereka tulis. Hari itu adalah pertama kalinya saya menjadi pemateri suatu seminar. Saya yakin jika niat dan tujuan kita baik maka hasilnya pun akan baik. Di sini saya belajar, Jika kemauanmu kuat, pasti akan bisa. Bagaimanapun kesalnya saya dengan teman-teman, tetapi acara ini tidak akan sukses tanpa bantuan dari mereka. Saya menyadari itu. *MISSION SUKSES!*

Geng ROK Vs Geng JEANS

Kisah ini adalah menarik diceritakan bagi saya karena di sinilah muncul konflik yang menyebabkan 2 kubu terpecah antara anggota cewek. Konflik antar anggota dipicu karena adanya candaan dari Nanda. Nanda *nyeletuk* dengan menyebut Yulis, Biya, dan Syifa adalah geng jeans. sedangkan Miya, Suci, dan Liza adalah geng rok. Hal itu diungkapkan karena pakaian yang sering mereka gunakan. Puncaknya Yulis, Biya dan Syifa curhat dengan Bang Jati, dan mereka tidak suka dengan sebutan seperti itu. Nanda pun minta maaf dan masalah Geng Rok Vs Geng Jeans pun selesai. Di sini saya dapat belajar bahwa Setiap orang harus menjaga ucapannya, mulutmu harimaumu.

PARA KRU GEMPITA

Bang Jati, Kapten yang Santai

Dorojatyas N. Hutomo atau biasa saya panggil Bang Jat. Pertama kali saya mengira dia adalah satu angkatan dengan saya. Ternyata dia adalah Senior dalam KKN kami. Dia menjabat sebagai ketua KKN GEMPITA. Sosok Bang Jati adalah ketua yang santai. Tidak peduli dengan perkataan orang lain, baginya dia harus tetap fokus menjalankan tugasnya sebagai ketua. Terkadang saya sering mengkritiknya karena

sikapnya *adem ayem* di saat Kru GEMPITA sedang ramai. Sangat pintar beretorika dan tenang dalam mengambil keputusan. Kata-kata yang sangat saya ingat darinya adalah “*FLEXIBEL*”. Darinya saya belajar, semua masalah bisa diselesaikan sesuai kondisinya. Dia pun sering membawa makanan kepada kami, martabak dan roti bakar darinya. Tak akan saya lupakan. *Thanks* Bang Jat.

Mas Nanda, Pembuat Keramaian

Nanda Afif Alim biasa dipanggil Nanda. Dialah Ustad andalan kru kami, dialah yang sering memimpin solat berjamaah dan pengajian *yasin* tiap malam Jum'at. “*Gak ada Nanda, Gak rame*”, ya mungkin kata itulah yang cocok untuknya. Sering kali tingkah lakunya sulit ditebak, tak mengenal waktu dan keadaan. Dialah vokalis di kamar mandi, seringkali dia bernyanyi di kamar mandi sampai yang lain mendengar. Sering saya kesal padanya, karena kadang candaannya suka berlebihan. Tapi walaupun begitu, Nanda tetaplah Nanda. Sosok pembuat keramaian dan sumber bahan tawaan di kru kami.

Syifa, Sekertaris GEMPITA

Syifa Fitratul M biasa saya panggil Syifa. Sebelumnya saya sudah kenal Syifa, karena dia adalah teman sekelas saya. Jadi saya sudah sedikit mengenal sifat dan sikapnya. Orangnya lugas dan suka membantu. Tapi, jangan sekali-kali gangguin dia kalo lagi bete, yang ada kena deh imbasnya. Sangat suka film korea dan klub liverpool. Dia pun sering membantu saya dalam desain apapun selama KKN. Ya itulah Syifa, sekertaris andalan GEMPITA.

Liza, diam-diam tapi bawel

Haliza Deli Gayo atau biasa saya panggil Liza. Liza termasuk anggota yang menurut saya pendiam, pada awalnya. Lama-kelamaan jika kita mengenalnya, sikap diamnya ternyata dapat berubah menjadi bawel. Terlebih lagi jika menyangkut soal keuangan, seperti harga belanja dan bayaran iuran. Walaupun begitu dia orangnya baik. Cocok sekali menjadi bendahara GEMPITA. Mantap!

Yulis, EO kampung dongeng

Yulistriana Safaringga atau biasa saya panggil Yulis. Sebelumnya saya sudah mengenalnya di UKM KOPMA UIN Jakarta. Tetapi, di KKN saya lebih bisa mengenal Yulis. Saya sering menanyakan acaranya yaitu kampung dongeng. Berkatnya, acara kampung dongeng bisa terealisasi. Mengundang 100 peserta SD. Dia termasuk anggota yang mudah

tersinggung. Jadi jaga ucapan dengannya. Walaupun begitu, dia baik kok. Dia adalah calon kepala sekolah hehe

Feriyal Samiyah, Betawi banget

Feriyal Samiyah atau biasa saya panggil Miya. Awalnya Miya adalah sosok yang pendiam, tapi setelah saya mengenalnya. Miya ternyata nyablak, lucu dan sedikit sensitif. Saya dan Miya sering jadi MC di beberapa program KKN. Saat Miya pulang, dia membawa oleh-oleh ayam yang banyak. Lumayan makan enak. Miya anggota yang baik juga, saya bisa belajar darinya. Jangan melihat orang dari luarnya, lihat dari sikapnya.

Suci, Si Oncom

Tuti atianti adalah nama lengkapnya. Awalnya saya memanggilnya Tuti. Tapi lama-kelamaan biasa dipanggil Uci. Kesan pertama mengenal Suci adalah kagum. Ya dia adalah hafidzoh di kru kami. Kalau Nanda ustadz, Suci lah ustadzahnya di kru kami. Kata "Oncom" sering sekali keluar dari mulutnya jika dia merasa kesal. Dari Suci saya belajar juga cara membuat perkedel.

Moh. Matin, *Reminder* GEMPITA

Moh. Matin atau biasa saya panggil Matin. Matin adalah ketua sementara di kru kami. Saat pertama kali ngumpul dialah inisiator untuk memulai membuka forum. Sulit baginya untuk menahan sesuatu yang ia tidak sukai, jika tidak suka maka dia langsung bilang tidak suka. Walaupun begitu, menurut saya dialah penyeimbang Bang Jati. Dialah yang membuat program-program kami hidup dan selalu bawel jika terlalu santai. Matin adalah teman jalan saya jika ingin mengunjungi kelompok lain, untuk silaturahmi. Presiden HMPS, ya itulah yang saya ingat darinya.

Biya, Kembarannya Matin

Robiyatul Adawiyah atau biasa dipanggil Biya. Biya itu termasuk anggota cewek yang aktif dalam forum. Bisa dilihat pada awal pembekalan KKN. Saya pernah ditraktir olehnya. Di Rumah KKN, keadaan semakin mencekam jika Biya dan Matin sudah baper-baperan. Layaknya perang dingin. Tapi saya yakin semua itu akan menjadi kenangan tak terlupakan. Semangat terus Biya chan.

Dafir, Pengusaha Nasi Bebek

Dafir Ali atau bisa dipanggil Bung Dafir. Dafir adalah seorang pengamat dikelompok saya. Dia sering memberi masukan dan saran

hampir di setiap forum. Pada awalnya saya kesal dengannya karena sangat jarang untuk berkumpul. Tetapi, saat mengetahui alasannya saya pun dapat memahaminya. Keluarganya sakit, dan dia pun sudah berkeluarga. Saya pun belajar darinya tentang bisnis. Ya bisnis nasi bebek. Sampai saat ini, saya masih menunggu nasi bebeknya cak Dafir, agar bisa menikmatinya.

Masih banyak cerita dan kisah yang tak terlupakan selama satu bulan. Pada intinya, bersama sahabat-sahabat GEMPITA saya belajar banyak. Belajar beradaptasi, pentingnya komunikasi, mengontrol diri, memahami orang lain, dan bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri.

Persepsi Tentang Kelurahan Jelupang

Saya lebih senang menyebut Kelurahan Jelupang. Ya karena letaknya yang bukan seperti desa lagi. Terletak di antara komplek-komplek dan perumahan-perumahan. Terletak di Kecamatan Serpong Utara, kota Tangerang Selatan. Ekspektasi saya pada kegiatan KKN salah besar, Jelupang adalah lokasi yang sudah berkembang. Kampung 'Jawara' saya menyebutnya, karena di sini banyak orang-orang asli Betawi yang masih melekat budaya dan bahasanya. Tidak seperti di desa, kondisi ekonomi Jelupang memang sudah maju. Tetapi mental kebersamaannya masih kurang, masih ada sekat antara pribumi dan pendatang. Untuk sesama warga asli Jelupang saya akui masih sangat erat kerjasamanya, canda tawa ala betawi sangat khas jika terjadi di antara warga.

Pertama kali datang ke Jelupang, saya dan teman-teman langsung silaturahmi ke Pak RW, RT, Ketua Karang Taruna, Ketua IRMAS, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hasilnya adalah kami mengetahui kondisi sosial dan permasalahan yang ada di desa tersebut yang kemudian kami integrasikan dengan program kerja GEMPITA.

Membuang sampah sembarangan masih menjadi kebiasaan buruk pada kampung ini. Menurut Pak Lurah, Sampah tersebut dibuang oleh warga-warga perumahan yang tidak mempunyai tempat pembuangan sampah. *"Memang di sini sudah banyak orang cerdas secara intelektual, Tetapi masih miskin mental sosial. Masih banyak yang individualis"* begitu pernyataan pak lurah yang saya ingat.

Malam harinya pun, saya dan teman-teman langsung diizinkan untuk mengajar mengaji dan bimbel di lingkungan tersebut. Untuk cowok mengajar di masjid At-taqwa dan untuk cewek mengajar di

rumah Pak RW. Dari situlah kami mulai mengenal anak-anak kampung tersebut. Tidak butuh waktu yang lama agar akrab dengan anak-anak pengajian. Saya sangat senang ketika dapat mengajari mereka, karena memang hobi saya adalah mengajar. Dengan anak-anak RW 01, saya dan teman-teman pun mengadakan berbagai macam program seperti PHBS, pembelajaran audio visual, program kreativitas, belajar marawis dan masih banyak lagi.

Selain dengan anak-anak, saya pun berbaur dengan pemuda-pemuda Jelupang. Mereka sangat welcome dengan kedatangan saya dan teman-teman. Awalnya memang sangat kaku, tetapi lambat laun kami pun dapat berbaur dan bekerja sama dalam mengadakan program seperti peringatan HUT RI 71 dari pembuatan gapura hingga mengadakan lomba-lomba.

Saya dan teman-teman pun berinisiatif mengadakan program pemberian tanaman zodia anti nyamuk. Hal tersebut dilakukan dengan harapan dapat mengurangi wabah nyamuk DBD yang sering menyerang kampung tersebut. Di kampung tersebut, saya pun menemukan sebuah majlis taklim yang mengajarkan mengaji orang-orang dewasa. Dari situ saya belajar bahwa tidak ada batas umur dalam menuntut ilmu. Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat sampai liang lahat.

Berbagai macam program dilakukan satu bulan penuh baik berupa fisik maupun non fisik. Tapi saya masih merasa banyak kekurangan dalam program-program kami. Saya hanya bisa berharap, semoga apa yang diberikan dapat bermanfaat bagi Kelurahan Jelupang.

Terima Kasih Jelupang, terima kasih telah menjadi kampus kehidupan saya selama satu bulan.

Jika Saya Menjadi Warga Jelupang

Jika saya menjadi warga Jelupang, ada beberapa hal yang akan saya lakukan di antaranya :

a. Memberdayakan organisasi kepemudaannya.

Hal tersebut dikarenakan masih sedikitnya niat para pemuda tersebut untuk membangun kampungnya sendiri. Anggota karang taruna yang masih sedikit, dan minim kegiatan. Kegiatan kepemudaan masih berfokus pada kegiatan-kegiatan besar seperti maulid Nabi Muhammad Saw dan HUT RI. Padahal pemuda adalah penggerak desa. Bisa mengubah desa menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Saya akan

turut aktif dalam membangun desa dengan kekuatan pemuda Jelupang. Organisasi kepemudaan ini juga bisa menjadi wadah aspirasi masyarakat ke kelurahan ataupun warga perumahan jika ada permasalahan dengan mereka.

b. Membuat kelas belajar matematika cepat dan mudah

Saya pun akan melanjutkan kegiatan kelas belajar matematika cepat dan mudah secara gratis. Mengubah *mindset* anak-anak bahwa matematika itu tidaklah sulit jika kita menyukainya dan mengetahui cara metode yang cepat. Kemudian disisipkan motivasi pendidikan, memberikan motivasi kepada anak-anak bahwa pendidikan itu penting. Pendidikan adalah 'pedang' kita dalam menghadapi masa depan.

c. Membuat komunitas wirausaha Kelurahan Jelupang

Banyaknya UKM di kampung tersebut tapi mereka tidak peduli satu sama lain. Dengan adanya komunitas ini, para pemilik UKM bisa saling komunikasi satu sama lain, dan bisa saling kolaborasi untuk mendukung kampung tersebut agar lebih maju, melahirkan wirausahawan muda dari kampung tersebut, sehingga tidak banyak yang menganggur.

Ketiga poin ini adalah harapan saya jika saya akan menjadi warga Jelupang. Memang tidak mudah, tapi saya yakin jika kepemudaan, pendidikan dan wirausaha bisa memajukan Jelupang lebih baik lagi.

SEPENGGAL CINTA DI JELUPANG

Oleh: Tuti Atianti

Tak Kenal Makanya Tak Sayang

Dari setiap perjalanan tentu membawa setiap kesan dan hikmah sebagai oleh-oleh dari perjalanan tersebut, begitu juga tapak perjuangan dari perjalanan seorang gadis yang hampir saja menyerah pada waktu dan keadaan, *yahhh..* saya hampir menyerah pada keadaan ketika mimpi tidak tergapai padahal usaha untuk menggapainya sudah sedemikian kuat dilakukan, tapi karena himpitan ekonomi saya kemudian rela melepas mimpi yang sedemikian kuat untuk saya pegang, sampai kemudian pulang ke kampung halaman dengan keadaan lusuh dan tidak punya secercah harapan sedikit pun. Namun, tentunya Tuhan sebagai penggerak nomor satu dunia yang memiliki kuasa atas langit dan bumi pasti tau jalan yang paling baik dan pas untuk hambanya kemudian ia datang dan hadir melalui untaian-untaian kata dari sang kakak yang kemudian membuat saya berpikir untuk tidak terus terpuruk dan menyesali mimpi yang sudah gugur, toh masih banyak jalan menuju roma dan masih banyak segudang mimpi yang harus diwujudkan, kalau kemudian berhenti hanya karena satu sandungan batu lalu bagaimana bisa saya menapaki tangga demi tangga untuk sampai kepada puncak yang tentunya banyak sekali batu yang siap membuat kita tergelincir. Akhirnya jalan yang sama sekali tidak pernah terpikir sebelumnya menjadi jalan kehidupan yang ditentukan oleh Tuhan untuk saya tapaki, dan syukur *alhamdulillah* ternyata lebih indah lebih terarah dan tentunya semoga lebih banyak memberi manfaat. Fase demi fase saya lewati, berbagai macam persiapan tes dan ternyata sampai di sini pun ada kendalanya, saya tidak bisa ikut tes karena bertabrakan dengan jadwal pemberangkatan umroh yang merupakan bonus dari pemda Tangsel dalam ajang MTQ, saya kuatkan hati dan tetap menjaga kestabilan diri dan emosi, *positive thinking* dengan Allah *Subhanahu wa Ta'ala..* hingga akhirnya saya terdaftar dan tercatat sebagai mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak melalui jalur tes apapun melainkan panggilan dari Wadek III Tafsir Hadis dengan berbekal piagam-piagam prestasi, meskipun pada awalnya merasa aneh dengan nama fakultas yang saya pilih namun begitulah slogan yang berbunyi tak kenal makanya tak sayang.

Alhamdulillah tepatnya pada tanggal 25 Juli 2016 kami seluruh mahasiswa dan mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilepas oleh pihak kampus untuk mengabdikan diri di masyarakat luas dalam program Kuliah Kerja Nyata yang mana tugas ini merupakan salah satu tugas untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Strata 1 kami di UIN Jakarta. Pada hari itu saya merasa berbangga hati karena apa, saya yakin apa yang saya dapatkan di kampus selama belajar hampir 3 tahun ini tidak akan sama dengan apa yang kelak saya dapatkan di masyarakat luas karena terkadang teori yang kita dapatkan di dunia kampus tidak sama dengan apa yang kita dapatkan di masyarakat luas maka daripada itu tugas KKN ini dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk mempraktekkan ilmu yang sudah saya dapatkan di dunia kampus akan tetapi juga merupakan sarana untuk saya bagaimana bisa membangun kecerdasan sosial di tengah-tengah masyarakat, dan tentunya hal ini memberi banyak sekali pelajaran berharga karena baru kemudian saya tau bahwasanya permasalahan yang ada di masyarakat luas itu begitu sangat kompleks mulai dari pada kesenjangan sosial, gesekan-gesekan atau konflik antar warga bahkan dalam lingkup kecil sekalipun seperti konflik dalam keluarga ada di tengah masyarakat.

Saya adalah mahasiswi Tafsir Hadis dan saya merupakan salah satu dari anggota kelompok KKN 241 yang mana kami memberi nama kelompok kami KKN GEMPITA, nama kelompok ini tentunya menjadi sebuah energi untuk saya khususnya sebagai mahasiswi, sebagai calon sarjana, sebagai calon ulama perempuan masa yang akan datang (*insyaallah*) karena apa? GEMPITA ini berarti Gerakan Mahasiswa Peduli Tanah Air. *Nah!!* Tentunya ini memberikan semacam motivasi untuk diri saya pribadi yang mana motivasi tersebut menggelitik pemikiran saya untuk meningkatkan kepedulian saya terhadap segala sesuatu yang ada di sekeliling saya, dari motivasi ini pula muncul sebuah energi untuk kembali berpikir bahwasanya kita sebagai mahasiswi yang akan meraih gelar sarjana tentu bukan hanya dituntut untuk berkompeten dalam bidang akademisi saja akan tetapi juga dituntut untuk membangun kepedulian sosial karena hal itu justru menjadi paling penting dan utama untuk dibawa ke tengah masyarakat luas. Sebelum berangkat menuju ke lokasi KKN banyak sekali hal yang menjadi pemikiran saya, pertanyaan-pertanyaan itu muncul begitu saja tanpa saya minta, *entah* karena itu merupakan bentuk rasa takut, atau

bentuk rasa khawatir saya saja atau hanya bentuk dari pada ketidaksabaran saya untuk segera merasakan hidup di tengah masyarakat.

Jujur saja pikiran yang paling berat buat saya adalah ketika persiapan untuk keberangkatan menuju lokasi KKN ialah bahwasanya saya dan teman-teman adalah seorang akademisi tentunya ketika seorang akademisi kalau sudah masuk ke dalam sebuah desa maka akademisi dianggap sebagai orang yang begitu pintar dalam segala hal apapun itu. Pola pikir saya berkata demikian dan hal ini membuat saya merasa takut karena takut mengecewakan warga masyarakat yang tentunya sudah menerima kabar akan ada mahasiswa dan mahasiswi UIN Jakarta yang akan bertugas mengabdikan di tengah masyarakat Jelupang. Karena ketika saya duduk di tingkat pendidikan SMP saya terhipnotis dengan sosok sekelompok kakak-kakak yang menurut saya begitu hebat dan bisa memberikan sesuatu yang tidak ada menjadi ada, mereka bak pahlawan yang datang dengan badan yang gagah dengan jas khas anak kampus dan prinsip yang kuat untuk membangun desa terpencil bukan hanya saya bahkan seluruh anak-anak desa menyambut begitu riuh kedatangan mereka, dan melepas mereka dengan penuh ratap kehilangan, ya kehilangan sosok kakak yang selalu membantu, belajar sambil bermain dengan banyak memberikan games dan kegiatan yang tentunya membuat kami anak-anak desa rindu dengan kebersamaan itu.

Kemudian ketika mengetahui lokasi KKN saya ternyata berada di pinggiran kota seketika bayangan dan angan-angan saya terlempar jauh karena saya mengidamkan sebuah desa yang benar-benar asri, asri dalam artian belum terkontaminasi dengan sifat kekota-kotaan dan tentunya memang memberikan banyak peluang untuk kita bisa berkarya dan berkreasi di desa tersebut. KKN di lokasi yang tidak jauh dari kota membuat saya merasa pesimis, kenapa demikian? Karena waktu itu saya berpikir ini akan menjadi kendala bagi saya pribadi, saya merasa takut kalau ternyata tidak banyak hal yang bisa saya dan teman-teman lainnya lakukan karena itu tadi desa tempat lokasi KKN kami tidak begitu jauh dari kota bahkan bisa dikatakan bersebrangan dan tentunya sifat kekotaannya pun sudah sedikit melekat. Namun, lagi-lagi “tak kenal makanya tak sayang” mungkin memang lokasi kami sangat strategis dengan perkotaan dan tampak dari luar desa yang kami tempati adalah

desa yang sudah menjadi duplikat kota dalam arti bukan kebanyakan desa yang ada dipikiran saya yang masih kumuh dan harus banyak mendapat sentuhan-sentuhan. Namun, semua praduga saya ini kemudian terbantah setelah saya tiba di desa ini. Banyak sekali hal yang bisa kami lakukan di sini, banyak sekali hal yang bisa saya dan teman-teman bangun di sini.

Jangan Biarkan Berlalu

Mobil yang kami tumpangi menuju lokasi KKN melaju dengan perlahan, menelusuri jalanan-jalanan kota, masing-masing mulut terkunci asik mengikuti pikiran yang semakin jauh mengembara, sambil menatap ramai riuhnya pasar yang dilewati, menatap laju-laju kendaraan, irama lagu nan syahdu menambah jauh dan dalamnya pikiran kami mengembara. Pikir ku mungkin tidak akan berat menghabiskan waktu dengan orang-orang baru yang akan tinggal satu atap bersama denganku karena hal ini sudah menjadi hal biasa apalagi bagi anak pesantren seperti saya, menghadapi banyak teman yang baru dan tentunya dengan karakter yang berbeda-beda pula bahkan dalam lingkup pesantren yang mana hampir setiap tahun menerima puluhan anak-anak baru tentunya ini membuat saya menjadi percaya diri karena dari jumlah orang yang sebelas hanya tinggal satu bulan dalam satu atap bersama pasti akan dengan mudah menaklukkan waktu 1 bulan ke depan dan semua akan terlewati dengan waktu yang tidak akan terasa.

Namun ternyata semuanya jauh dari prasangka yang sudah saya pikirkan, selang beberapa menit akhirnya kami tiba di lokasi KKN, dari kampus menuju lokasi KKN kurang lebih berjarak sekitar setengah jam kalau jalanan dalam keadaan lancar. Setelah pelepasan oleh dospem yang langsung mengantarkan kami menuju lokasi tempat kami mengabdikan kami mulai mengemas barang-barang untuk dibawa ke kamar. Ada rasa canggung dan kaku karena mungkin sebelumnya satu sama lain belum terlalu mengenal dengan akrab. Karena memang pada awalnya saya dan teman-teman yang lain sudah membentuk kelompok KKN sendiri. Namun ternyata ada perubahan dari pada KKN tahun sebelumnya, kali ini kami benar-benar dipisahkan dari pihak kampus mengenai kelompok KKN, sehingga meskipun berada dalam satu atap UIN Jakarta kami benar-benar belum saling mengenal. Apalagi sebelum KKN saya pribadi hanya beberapa kali ikut rapat karena banyak kendala dan tugas diluar

kampus, sehingga mungkin saya pribadi benar-benar merasa kaku dengan semua teman-teman satu kelompok.

Detik, menit dan jam berlalu hari semakin berat untuk dijalankan, setiap waktu saya menghitung waktu, berapa lama lagi KKN akan berlangsung. Hidup dalam satu atap tanpa ada aturan seperti layaknya di pesantren membuat saya merasa semua membesarkan keegoisan masing-masing, saya yang biasa hidup jauh dari orangtua, biasa hidup mandiri di pesantren berbeda jauh dari sebagian teman-teman yang kebanyakan pulang pergi dari rumah orang tuanya menuju kampus jadi benar masih ada sedikit rasa manja dan menggantungkan diri dari sebagian teman-teman. Dari sinilah mungkin timbul gesekan-gesekan yang kemudian tidak langsung kami komunikasikan, sehingga sempat menjadi perpecahan, sempat saling menggunjing satu sama lain, karena memang hidup satu atap dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda, tentunya tidak selalu melahirkan keharmonisan di antara anggota kelompok dan kerap kali gesekan-gesekan kecil ikut *nimbrung* dan menyertai kami selama satu bulan kebersamaan ini. Lagi-lagi pada akhirnya semua masalah yang ada terletak pada tidak adanya komunikasi mengenai perasaan masing-masing dalam artian hati saya dan mungkin juga teman-teman yang lain yang merasa tersinggung dan tersakiti oleh teman yang lain, tidak dibicarakan dan dibiarkan berlalu begitu saja, saling membentuk satu kelompok di dalam kelompok, namun pada akhirnya semua bisa kembali dengan baik setelah saya dan teman-teman perempuan mengadakan pembicaraan dari hati ke hati sampai menjelang subuh semua masalah yang *nongkrong* di hati, yang sudah bertumpuk selama hampir 2 pekan hilang begitu saja. Kunci dari kebersamaan dan hidup berkelompok itu ialah jangan biarkan berlalu masalah yang ada dalam kelompok tanpa ada pembicaraan dan penyelesaian.

Menjalin Cinta

Kami mulai hari kami dengan berbagai macam kegiatan, saya yang bergerak sebagai konsumsi di kelompok 241 pada awal pagi senantiasa untuk bangun terlebih dulu karena sejahteranya teman-teman saya setelah beres KKN ini tergantung bagaimana saya mengatur keseharian terutama makan untuk menambah energi dan semangat teman-teman dalam melaksanakan setiap rangkaian kegiatan. Mulai dari menyiapkan sarapan entah itu harus beli atau sekedar buat nasi goreng yang kadang

keasinan, kemanisan dan lain sebagainya, atau hanya sekedar mie atau bihun goreng untuk sarapan. Meskipun demikian saya membuat daftar piket masak untuk setiap harinya, bergilir memasak, tanpa protes kami makan seadanya, kami yang hampir semuanya tidak bisa masak benar-benar pada masa KKN dipaksa untuk melakukan semua dari yang tidak bisa menjadi bisa. Mulai dari bertanya dengan mba yang menjadi pembantu rumah tangga di rumah yang kami tempati sampai dengan buka kamus mbah google untuk mencari resep masakan yang akan kami masak hari ini. Lalu kami bergegas siap-siap untuk melaksanakan kegiatan rutinan pagi yaitu mengajar di SMP Al-Hasaniyah, di sini kami diberikan materi ajar oleh Pimpinan Yayasan Pak Iskandar tersebut baca tulis mushaf al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam sebagai materi ajar. Namun ada salah satu teman mengajar materi TIK sesuai dengan jurusannya. Selain daripada itu kegiatan rutinan kami ialah mengajar mengaji sehabis maghrib di rumah Ibu RW, dan dilanjutkan dengan bimbel anak-anak di saung milik Ibu RW. Pak Martin dan Bunda Wati (Pak RW dan Bu RW) benar-benar memberikan kami ruang untuk mengajak anak-anak berkarya dan membuat saya merasa bahwasanya Jelupang khususnya RW 01 bukan lagi menjadi tempat singgah bagi saya untuk menyelesaikan masa pengabdian selama satu bulan, akan tetapi sudah menjadi rumah kedua yang selalu rindu untuk saya singgahi.

Setiap kami tiba di pengajian anak-anak selalu seperti terhipnotis dengan kedatangan kami, kami bak magnet yang bisa menarik seluruh perhatian anak-anak. Sambil rebutan memeluk tubuh saya dan menarik tangan saya untuk segera diajarkan mengaji, atau hanya sekedar mendengar cerita singkat yang keluar begitu saja dari mulut saya. Saya biasa mengajar anak-anak kelas SD dan yang sudah mushaf al-Qur'an. Khusus malam Kamis saya membuat jadwal setoran hafalan juz 'amma untuk anak-anak sepantaran SMP dan SMA terkhusus yang sudah lancar membaca mushaf al-Qur'annya. Begitu juga ketika kita lewat atau hanya sekedar bertemu di jalan suara riuh mereka selalu terdengar memanggil nama kami satu per satu bahkan tak jarang selepas mengaji dan bimbel arak-arakan sepeda meraka begitu panjang mengantarkan kami pulang ke tempat posko penginapan karena selama KKN. Anak-anak senantiasa senang ketika diajak bimbel atau sekedar dibantu membuat PR, selalu ramai dan bersemangat karena alasannya ada bimbel akan tetapi semuanya bayar tidak gratis seperti fasilitas yang

diberikan oleh kelompok KKN, dan sebagian kecil dari warga Kelurahan Jelupang khususnya RW 01 berada dalam garis ekonomi rata-rata tidak lebih. Selain dari pada itu, kegiatan rutin kami ikut nimbrung di pengajian majelis ta'lim ibu-ibu setiap hari Minggu dan malam Jum'at. *Alhamdulillah* di sini kami diberikan kembali ruang dan waktu khusus untuk kami yang berpartisipasi membuka dan mengisi acara pengajian. Seperti saya diminta untuk menjadi qori'ah atau membaca tilawah al-Qur'an dan salah satu teman menjadi MC dalam pengajian tersebut. Selebihnya teman-teman menjadi tim konsumsi. Kami benar-benar disambut baik oleh masyarakat, baik dari kalangan anak-anak, orang tua maupun pemuda-pemudi yang ada di Kelurahan Jelupang tentunya memberikan kami kewenangan untuk melakukan apa saja yang bermanfaat untuk Kelurahan Jelupang khususnya RW 01 dimana menjadi tempat kami ditugaskan.

Jelupang RW 01 merupakan desa yang padat penduduk ini terlihat dari dekatnya jarak antara rumah satu dengan rumah lainnya, hanya saja terkadang banyak sampah yang berserakan khususnya sampah-sampah plastik yang mana memang di pinggir jalanan tidak disediakan tempat pembuangan sampah khusus, berbeda dengan halnya masyarakat pribumi desa ini yang punya kebiasaan menyediakan lubang di depan rumah mereka kemudian memasukkan sampah yang terdapat di pekarangan rumah masing-masing ke dalam lubang tersebut lalu dibakar. Tapi tetap saja sampah di Kelurahan Jelupang merupakan suatu masalah yang sudah demikian kompleks yang ada di wilayah sana.

Namun tentunya di dalam desa yang saya kenal ramah lingkungan ini tetap ada saja konflik yang terjadi di masyarakat salah satunya ada konflik antar pemuda RW dan karang taruna terjadi perpecahan dari beberapa tahun silam dikarenakan sebuah kejadian yang lagi-lagi disebabkan karena tidak adanya komunikasi dan membiarkan masalah tersebut tanpa ada yang menengahi dan mencari solusi. Hal ini menurut saya menjadi sebuah masalah yang tidak hanya menghambat pertumbuhan dan perkembangan desa akan tetapi juga masalah yang ada di Jelupang RW 01 ini seolah-olah menjadi masalah yang diwariskan secara turun-temurun kepada generasi-generasi selanjutnya sehingga perpecahan antara keduanya jelas terlihat dan memicu ketidaksukaan antara satu sama lain khususnya dari golongan anak-anak remaja yang mana tentunya ini akan membatasi ruang gerak untuk anak-anak muda

agar lebih bisa berkarya membangun desa. Selain dari pada itu masyarakat Kelurahan Jelupang di RW 01 ini seperti terlihat perbedaan antara penduduk pribumi dengan penduduk pendatang. Hal ini sesuai dengan cerita dari Bunda Wati sore itu, terlihat sekali bahwasanya beliau menyayangkan dengan adanya perpecahan tersebut yang mana memberikan jarak antara satu dengan yang lainnya.

Sepenggal Cinta

Tidak terasa waktu membawa kami sampai pada detik-detik akhir pengabdian, semua program kerja sudah hampir semua terlaksana, kami dibanjiri banyak cinta oleh masyarakat Jelupang yang membuat saya pribadi merasa bahwa kehadiran kami begitu berharga dan menyenangkan untuk mereka. Setiap malam selalu kami habiskan waktu untuk bercerita bersama dengan adik-adik yang selalu datang mengunjungi posko KKN tempat kami tinggal sampai terkadang saya bosan dan merasa terganggu bahkan tak jarang kami harus berbohong kalau kami tengah ada persiapan untuk kegiatan (meskipun memang benar adanya). Namun, saya menyadari itu merupakan satu bentuk dari pada ungkapan bahwa mereka begitu sangat mencintai kami bahkan tak jarang di minggu terakhir kami berada di Kelurahan Jelupang kerap kali dari mulut mungil mereka merengek mengatakan “kakak jangan pulang” atau “kakak jangan lupa kita” dan “kakak kalau sudah pulang jangan lupa untuk main ke sini lagi” serta “yauh..nanti pasti kita kesepian kalau kakak-kakaknya sudah pulang” dan masih banyak lagi kata-kata yang menggugah jiwa yang keluar dari mulut mereka sampai jujur membuat mata saya berkaca-kaca mendengar kalimat polos yang keluar dari mulut mereka. Satu bulan ini kami belum bisa memberikan banyak hal untuk kalian adik-adikku tapi kalian memberikan begitu banyak cinta untuk kami. Andai waktu tidak menyita kebersamaan kita tentunya banyak hal yang ingin saya berikan kepada masyarakat Jelupang terkhusus RW 01 yang menjadi tempat saya dan teman-teman bertugas. Entah itu berupa kelas kesenian, kelas menghafal mushaf al-Qur’an, yang hampir sebulan ini disenangi oleh anak-anak tentunya dengan gratis tanpa membayar sepeser pun karena melihat keterbatasan ekonomi yang ada di masyarakat Jelupang. Serta memberikan khususnya pencerahan kepada generasi muda yang karyanya kelak lebih ditunggu oleh dunia bahwasanya perpecahan hanya membatasi ruang gerak untuk maju, jangan biarkan duri masa lalu terus menancap di dalam daging

yang harusnya segar dan tidak perlu merasakan sakit caranya hanya satu yaitu dengan cara membuka dan membuang jauh duri tersebut.

Tibalah hari dimana kami harus mengakhiri masa pengabdian kami dan pulang ke asal masing-masing, hampir sebulan kami diberikan banyak cinta baik dari internal kelompok yang sudah seperti keluarga, pemilik rumah yang selalu sabar diberisikin sama kita-kita, ibu-ibu pengajian yang kasih kita kesempatan terus untuk mengaplikasikan kemampuan kami di forum pengajian, masyarakat dan adik-adik (terima kasih atas kado perpisahannya) dan hari terakhir ini momen perpisahan yang membuat haru kami dilepas dengan dibuatkan tumpeng oleh si Mba yang ada di rumah, makan bersama serta kesan-kesan menjadi penutup pada acara perpisahan ini.

Mobil kami siap meluncur meninggalkan rumah yang satu bulan kami tempati, diiringi dengan lambaian tangan dari anak-anak yang satu bulan ini kami bina, teringat jelas kata-kata Bunda Wati sebagai perwakilan masyarakat *“kagak-kagak berhasil merebut hati masyarakat Jelupang RW 01, banyak yang KKN di sini tapi baru KKN kali ini yang begitu membuat lapisan masyarakat seperti warga, khususnya anak-anak merasa berat melepaskan dan merasa kehilangan”* dan si Mba yang menghuni rumah tempat kami tinggal berkata sambil berkaca-kaca *“rumah kita akan sepi kembali tanpa kakak-kakak yang bertugas mengabdikan di masyarakat”*.

Terima kasih Jelupang atas sepele cinta yang begitu hangat untuk kami bawa pulang sebagai oleh-oleh dari masa pengabdian ini.

Semoga tulisan singkat ini bermanfaat untuk saya dan umumnya kepada para pembaca, dan saya sadari tulisan yang bernuansa seperti curahan hati ini jauh dari kata sempurna. *Wasaalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

SEBUAH CATATAN PENGABDIAN DI KELURAHAN JELUPANG

Oleh: Feriyal Samiyah

Pengantar

KKN (Kuliah Kerja Nyata) ialah masa pengabdian dari suatu kelompok ke suatu desa yang telah ditentukan oleh pihak universitas dengan waktu yang telah ditetapkan. KKN ini wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dan dilaksanakan untuk memenuhi mata kuliah semester 7 dan menjadi bagian dari salah satu syarat untuk menggapai gelar S1. Dengan adanya KKN menjadikan setiap individu menjadi pribadi yang lebih bisa bersosialisasi baik dengan teman sekelompok yang sebelumnya tidak saling mengenal maupun dengan warga yang ada di sekitar desa tersebut. KKN pun dapat membuat setiap individu maupun kelompok dapat lebih menumbuhkan rasa kepeduliannya terhadap sesama dan juga dapat mengembangkan dan menerapkan potensi ilmu baik agama maupun umum, kreativitas maupun keterampilan seperti teknologi dan seni yang dimiliki oleh mahasiswa kepada masyarakat.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini menjadikan mahasiswa sebagai anggota KKN yang aktif ikut bergabung dalam setiap kegiatan yang ada di desa tersebut seperti pengajian, hal-hal apapun yang berkaitan dengan sosial dan lain sebagainya. Bukan hanya ikut bergabung saja namun harus ikut membantu masyarakat pada setiap kegiatan yang ada di desa tersebut seperti menuangkan ide-ide yang kreatif maupun tenaga yang dapat mensukseskan acara tersebut.

Dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan yang ada di desa tersebut baik membantu menciptakan sesuatu yang belum ada maupun memperbaiki sesuatu yang telah lama tidak terpakai karena rusak di desa tersebut. Mahasiswa pun diharuskan bersilaturahmi dan melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar agar lebih memahami dan mengetahui latar belakang seluruh warga juga mencari informasi kepada tokoh masyarakat yang lebih mengetahui bentuk permasalahan yang ada di desa tersebut. Dengan adanya KKN ini, masyarakat tentu akan terbantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di desa tersebut seperti halnya pengajian, kerja bakti, dan lain sebagainya.

Kendala terbesar yang pernah saya bayangkan ialah saat sampai di desa tersebut warga di sana tidak terlalu menyambut kedatangan kami dengan senang hati melainkan biasa saja akan tetapi nyatanya mereka sangat menyambut kami dengan suka cita terutama anak-anak yang ada di desa tersebut sangat antusias sekali menyambut kehadiran kami di sana dan saya pun sempat membayangkan bagaimana hidup sebulan penuh di sana dengan orang-orang baru terutama teman-teman yang baru beberapa bulan saya mengenal mereka namun nyatanya, sangat menyenangkan berbaur dengan mereka juga sangat berkesan sekali selama saya tinggal di sana.

Mengukir dalam Ingatan untuk Langkah Kebersamaan

Senin, 25 Juli 2016 ialah hari dimana seluruh kelompok KKN mulai memenuhi halaman kampus dan saya pun bersama kelompok KKN Gempita sudah berada di antara ribuan mahasiswa dan kelompok KKN lainnya untuk mengikuti dan menghadiri acara pelepasan KKN 2016 dan hari inilah saya dan kelompok KKN saya yang diberi nama “Gempita” yang berarti “Gerakan Mahasiswa Peduli Tanah Air”, memulai lebih mempersiapkan mental dan segalanya karena akan hidup di kampung orang lain sebulan lamanya. Setelah acara tersebut selesai saya dan yang lainnya mulai mempersiapkan dan membekali segalanya untuk segala keperluan di sana dan tidak berapa lama akhirnya saya dan teman-teman Gempita ditemani Ibu Yulianti selaku Dosen Pembimbing kami bersama-sama pergi ke tempat KKN kami yaitu Kelurahan Jelupang. Sekilas teringat dulu sebelum saya ikut survei bersama teman-teman sangat asing sekali mendengar nama Kelurahan Jelupang namun setelah kesana desanya sangat asri dan mententramkan. Tidak berapa lama, sampailah saya dan teman-teman Gempita di posko KKN kami yang tepat berada di pinggir jalan jadi tidak terlalu sulit mengenali rumah posko kami. Setelah istirahat dan berbincang-bincang sejenak dengan pemilik rumah posko kami yaitu keluarga Bapak H. Agus dan Ibu nani, kemudian Ibu Yulianti dan sebagian anak-anak dari kelompok Gempita bersilaturahmi ke tokoh masyarakat untuk berbincang-bincang sekaligus meminta izin kepada mereka agar anak didiknya dapat mengabdikan dan melaksanakan KKN di Kelurahan Jelupang ini.

Saya bersama teman-teman yang tidak ikut kesana membawa berbagai perlengkapan anak-anak ke dalam rumah posko kami dan setelah itu tidak berapa lama Ibu Yulianti dan teman-teman saya

kembali ke posko KKN Gempita kemudian dosen pembimbing kami pamit kepada pemilik rumah posko kami dan anak-anak Gempita sekaligus menyampaikan berbagai pesan-pesan yang sangat berarti untuk saya dan teman-teman selama sebulan ini dan mulailah kehidupan perantauan terasa sekali di sini. Malamnya saya dan teman-teman berkumpul memulai membicarakan apa saja yang harus dilakukan pada esok hari yaitu salah satunya dengan bersilatullah kembali dengan warga setempat dengan maksud untuk memperkenalkan kepada mereka bahwa kami mahasiswa yang sedang melakukan KKN di desa ini. Esok paginya saya dan teman-teman mulai bersiap-siap untuk bersilatullah kerumah tokoh masyarakat dan warga setempat, mereka sangat menyambut sekali dengan kedatangan saya dan teman-teman.

Dari bersilatullah tersebut saya dan teman-teman mendapat banyak arahan dan bimbingan dari para tokoh masyarakat di desa tersebut seperti Bunda Wati selaku ibu RW 001 dan ibu uun selaku ibu RT 002 dan warga lain pun ikut turut memberi dukungan terhadap masa pengabdian saya dan teman-teman di desa ini, kami juga menanyakan kegiatan apa saja yang ada di desa ini agar saya dan teman-teman dapat berkontribusi di dalam kegiatan yang ada di Kelurahan Jelupang ini dengan membuat kegiatan baru yang dapat dilakukan di RW 01 ini. Pada malam harinya, saya dan teman-teman membagi tugas kalau anak Gempita perempuan memulai mengajar ngaji dan bimbel sekaligus perkenalan terlebih dahulu dengan anak-anak yang ada di saung rumah Bunda Wati RW 01 sementara anak Gempita laki-laki memberikan pengajaran mushaf al-Qur'an kepada anak-anak yang ada di masjid di daerah RW 01.

Sesampainya di rumah Bunda Wati saya dan teman-teman mulai memperkenalkan diri masing-masing di depan anak-anak, sungguh senangnya hati saya karena antusias sekali sambutan dari anak-anak hingga setelah itu, saya dan teman-teman mulai mengajar mengaji dan saya menjadi lebih mengetahui kemampuan dari masing-masing anak dalam hal mengaji baik itu yang masih Iqra' maupun yang sudah membaca mushaf al-Qur'an. Setiap selesai melakukan kegiatan saya dan teman-teman Gempita malamnya selalu mengadakan evaluasi namun tidak secara serius karena agar terasa lebih kepada obrolan santai terkait kegiatan apa saja yang hari ini saya maupun teman-teman lakukan dan

program apa saja yang akan saya dan teman-teman lakukan ke depannya.

Terik matahari pagi seakan memberikan semangat untuk langkah saya dan teman-teman Gempita dalam beraktivitas di pagi hari ini untuk pergi bersama-sama mendatangi sekolah SMP Al-Hasaniyah yang letaknya tidak begitu jauh dari posko rumah KKN Gempita, saya dan teman-teman kesana untuk menanyakan berbagai kegiatan yang ada di sekolah tersebut dan mengkonfirmasi bahwa saya maupun teman-teman akan mengajar di sekolah tersebut dan hasilnya saya dan teman-teman mendapatkan informasi mengenai keadaan sekolah dan apa saja mata pelajaran yang akan anak-anak Gempita ajarkan.

Setelah itu kami kembali ke posko untuk istirahat sejenak sekaligus bercengkrama dengan anak-anak Gempita ditemani dengan berbagai candaan dan tawa hingga menghiasi obrolan santai kami pada sore hari itu. Malam harinya, setelah ba'da maghrib saya dan teman-teman seperti biasanya langsung bergegas pergi ke saung untuk mengajar ngaji dan bimbel karena anak-anak saung biasanya antusias sekali dengan menjemput kakak-kakak KKN-nya di posko rumah kami kalau saya dan teman-teman belum datang hingga saya dan teman-teman Gempita juga anak-anak bersama-sama pergi ke saung tempat mereka menimba ilmu itulah salah satu alasan semangat saya mengajar di saung Bunda Wati.

Esok harinya, pada siang hari saya bersama teman-teman mencari bahan-bahan kreativitas kerajinan tangan untuk anak-anak saung setelah mendapatkan bahan-bahannya saya dan anak-anak Gempita berlatih membuat segala macam bentuk kreativitas yang nantinya akan dapat ditiru oleh anak-anak saung dan setelah itu, saya dan yang lainnya membicarakan terkait audio visual untuk anak-anak. Di malam harinya saya bersama teman-teman mengikuti pengajian rutin malam Jum'at bersama ibu-ibu yang dilaksanakan secara bergantian tempatnya setiap malam Jum'atnya menjadikan saya dan anak-anak Gempita menjadi lebih akrab dan lebih mempererat tali silaturahmi dengan ibu-ibu warga sekitar dengan mengikuti pengajian rutin malam Jum'at.

Matahari pagi pun mulai memancarkan sinarnya ke posko rumah KKN kami melalui sela-sela jendela rumah dan seakan mengingatkan bahwa hari ini saya dan teman-teman sudah harus bersiap-siap karena akan menghadiri dan mengikuti acara pembukaan KKN di Kelurahan

Jelupang bersama 2 kelompok KKN lainnya yang satu desa dengan kami. Kami pun mulai berangkat bersama-sama dengan naik motor karena kelompok kami kurang transportasinya menjadikan jika ada acara yang lumayan jauh letaknya dari posko rumah KKN Gempita, saya dan teman-teman saling bergantian dibonceng bertiga namun kekurangan transportasi itu membuat saya lebih merasakan kebersamaannya bersama mereka. Malam harinya, saya bersama teman-teman Gempita berkumpul sekaligus makan malam bersama, inilah kebersamaan yang takkan pernah terlupakan karena terasa sekali rasa kebersamaannya dengan mereka saat sedang berkumpul dan dihiasi dengan canda tawa yang tak pernah ada hentinya.

Kicauan burung dipagi hari, seakan membangkitkan semangat saya untuk beraktivitas kembali dan seakan mengingatkan bahwa saya dan teman-teman sudah memasuki minggu kedua tinggal dan mengabdikan di Kelurahan Jelupang ini, di minggu kedua ini seperti biasanya pada pagi hari saya secara bergantian dengan teman-teman untuk mengajar SMP Al-Hasaniyah dan malam harinya saya bersama teman-teman mengajar ngaji dan bimbel anak-anak disaung Bunda Wati. Minggu kedua ini ada acara kegiatan penimbangan posyandu bersama Ibu RT dan ibu-ibu setempat. Banyaknya kegiatan semakin mempererat rasa kebersamaan dan kekeluargaan kami anak-anak Gempita.

Minggu ketiga ini, saya dan teman-teman Gempita mengadakan acara “internet sehat, *be smart on the internet*” yang dilaksanakan di aula Kelurahan Jelupang. Pada acara ini saya ditunjuk oleh salah satu teman saya untuk menjadi pembawa acara untuk membantu mensukseskan acara ini. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak zaman sekarang khususnya pelajar di SMP Al-Hasaniyah bahwa internet bisa berdampak positif dan negatif tergantung para penggunanya, sehingga diharapkan mereka dapat memanfaatkan internet dengan baik sesuai kebutuhan. Setelah itu, saya bersama anak-anak Gempita di hari berikutnya mengadakan acara program dongeng pada anak-anak SDN 2 Jelupang yang bertemakan “Stop Kekerasan pada Anak” Kegiatan ini saya kembali menjadi pembawa acara bersama salah satu teman saya dan acara ini dilakukan agar anak-anak kecil terhindar dari kekerasan seksual yang kerap sekali terjadi akhir-akhir ini dan memberikan hiburan dengan sulap dan cerita dongeng sehingga anak-anak dapat memahaminya dengan mudah. Hari demi hari dipadati

dengan kegiatan membuat saya dan teman-teman Gempita menjadi lebih saling menghargai dan menyayangi satu sama lain terasa sekali rasa kekeluargaan kami dan tidak terasa saya dan teman-teman sudah berada diakhir minggu ketiga ini.

Minggu keempat ini, saya dan teman-teman menjalankan acara yang begitu bermanfaat yaitu kami melakukan kegiatan program “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)”. Dan saya ialah penanggung jawab untuk program ini. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak akan pentingnya kebersihan dan kesehatan, dan itu semua terletak pada kebersihan tangan. Maka dari itu saya beserta teman-teman mengajarkan bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Kegiatan ini diadakan pada pukul 16.00 WIB di saung depan rumah Ibu RW, dan minggu keempat ini bertepatan dengan Dirgahayu RI ke 71, jadi kami kelompok Gempita bekerja sama dengan para remaja dan warga setempat untuk mengadakan berbagai macam perlombaan seperti lomba balap karung, lomba kerupuk dan lain-lain. *Alhamdulillah*, segalanya lancar dan sangat seru juga menyenangkan dan tidak berapa lama kami memberikan hadiah untuk para pemenang lomba. Dihari berikutnya, diposko rumah KKN Gempita mengundang 20 para lansia untuk menghadiri acara yang kami adakan yaitu “santunan untuk para lansia” salah satu tujuan dari acara ini agar kami memberikan sedikit bantuan untuk mereka. Hari minggu terakhir saya dan teman-teman berada di sana kami mengikuti pengajian mingguan bersama ibu-ibu yang ada di RW 01, pada acara ini saya yang menjadi pembawa acara (MC) aqiqahan yang diadakan di rumah *ahlul bait*. Setelah itu, penyerahan tanaman pencegah nyamuk demam berdarah, tanaman zodia. Kegiatan ini dilakukan untuk mencegah dan mengurangi penyakit yang bersumber dari nyamuk DBD karena sebelumnya ada beberapa warga yang terkena penyakit tersebut.

Berbagai kegiatan telah kami jalani dan tidak terasa sudah sebulan penuh kami KKN Gempita mengabdikan diri kami di Kelurahan Jelupang RT 02 RW 01 ini, banyak sekali pengalaman dan kenangan yang takkan pernah saya lupakan dan banyak pelajaran yang saya ambil di masa pengabdian ini, mudah-mudahan apa yang kami lakukan di desa ini dapat bermanfaat dan dapat dikenang baik oleh warga setempat. Terima kasih banyak untuk seluruh warga Kelurahan Jelupang dan pemilik rumah (keluarga Bpk H. Agus dan Ibu Nani) tempat tinggal

kami selama KKN karena telah menerima kami dengan sepenuh hati dan terima kasih juga untuk Bukde dan Pakde yang telah banyak membantu saya dan teman-teman selama tinggal di sana dan terima kasih untuk semua teman-teman Gempita yang sebelumnya kita tidak saling mengenal hingga akhirnya kita bisa menjadi teman bahkan keluarga yang menjadi suka dalam duka, yang saling berbagi, dan saling menyayangi dan juga telah menjadi tim KKN yang solid dan bisa bekerja sama dengan baik untuk mensukseskan kegiatan KKN selama sebulan ini walaupun pernah ada kalanya timbul perbedaan pendapat dan keinginan namun selalu temukan solusi dan dapat teratasi segalanya dengan baik itulah yang akan selalu menjadi bumbu dalam setiap pertemanan. Suka dan duka yang pernah kita lalui bersama akan menjadi kenangan dan menjadi catatan terindah di lembar kehidupan saya. Tetaplah selalu menjaga silaturahmi kita dan tetaplah menjaga persaudaraan ini sampai kapan pun.

Jejak Para Pengabdikan Untuk Desa yang Telah Disinggahi

Setelah sebulan lamanya mengabdikan di Kelurahan Jelupang ini, saya menjadi lebih mengetahui secara detail terkait kondisi Kelurahan Jelupang ini khususnya wilayah RW 01 yang memang menjadi tempat keseharian saya dan teman-teman Gempita dalam menjalani segala aktivitas kegiatan dan program kerja KKN kami. Di lokasi RW 01 ini memang sudah banyak berbagai kegiatan rutin yang telah dilakukan oleh warga setempat misalnya, pengajian ibu-ibu setiap hari Minggu, pengajian rutin setiap malam Jum'at (*yasinan*) ibu-ibu yang mana lokasinya silih berganti dan juga *yasinan* bapak-bapak yang dilakukan di masjid, pengajian anak-anak yang dilakukan ba'da maghrib di saung Bunda Wati. Dengan adanya kehadiran saya maupun anak-anak Gempita setidaknya dapat menciptakan sesuatu kegiatan yang baru dan bermanfaat salah satunya dengan kami menghadirkan kegiatan bimbel untuk anak-anak setempat yang mana kegiatan ini dilaksanakan setelah anak-anak selesai mengaji yang tempatnya memang sudah tersedia yaitu di saung. Saya bersama teman-teman pun memberikan beberapa alat pendukung baik berupa biotik maupun non-biotik. Seperti halnya dalam hal non-biotik, saya beserta teman-teman Gempita memberikan plang yang ditujukan untuk posyandu dengan tujuan agar masyarakat lebih mengetahui dengan jelas lokasi posyandu tersebut, membuat taman baca di saung agar anak-anak setempat lebih rajin dalam membaca dan lebih

memperluas ilmu pengetahuan mereka, dan dalam hal biotik saya bersama yang lainnya memberikan pohon zodia untuk setiap rumah warga agar mengurangi penyakit yang bersumber dari nyamuk DBD dan lain sebagainya.

Saya merasa sangat senang bisa menjadi salah satu bagian anggota KKN Gempita yang mengabdikan di Kelurahan Jelupang ini karena masyarakatnya begitu sepenuh hati menyambut dan menerima kedatangan dan kehadiran kami di desa ini, warga setempatnya pun mudah berbaur dengan kami anak-anak KKN menjadikan saya lebih mudah akrab dengan warga setempat terutama anak-anaknya yang selalu antusias menyapa dan mendekati semua anak-anak KKN jika mereka melihat kami. Saya sangat berkesan mengabdikan di desa ini karena banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil dari desa ini salah satunya anak-anak saung yang semakin membangkitkan semangat saya dalam menjalani hari-hari di sana. Bagaimana tidak, semangat anak-anak dalam mengaji dan bimbel itu sangat luar biasa mereka selalu antusias jika saya maupun teman-teman lainnya datang ke saung dan saya teringat pernah suatu hari hujan sangat deras sekali tapi semangat mereka tidak luntur pada keadaan untuk mengaji dan belajar walaupun tidak begitu banyak yang datang ke saung namun saya sangat mengapresiasi semangat mereka yang tetap datang untuk menimba ilmu.

Tersiratnya Sebuah Harapan Dalam Pengabdian

Jika saya menjadi warga di kelurahan Jelupang, saya akan berusaha membuat program-program yang dapat memberikan kontribusi khususnya bagi perkembangan keilmuan baik ilmu yang bersifat sains maupun keagamaan sehingga tatanan keilmuan warga kelurahan Jelupang mempunyai dan seimbang. Seperti halnya dalam keilmuan sains saya akan berusaha membuat program seminar atau penyuluhan mingguan terkait kesehatan misalnya seminar mengenai bahayanya merokok terhadap kesehatan paru-paru sehingga dengan adanya program tersebut diharapkan warga Jelupang tidak mengkonsumsi rokok agar kesehatan warga Jelupang tetap terjaga.

Dalam hal keilmuan keagamaan saya akan berusaha membuat program “sedekah sembako dan barang yang tidak terpakai” kegiatan ini saya akan usahakan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dalam sebulan dan kegiatan ini akan ditujukan untuk orang-orang yang kurang mampu dan para lansia yang ada di desa tersebut. Dengan menginformasikan

kepada warga sekitar bahwa akan ada acara sedekah berupa sembako dan barang yang tidak terpakai menjadikan seluruh warga mengumpulkan dana dan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi, kegiatan ini bertujuan agar warga setempat khususnya saya pribadi dapat lebih saling berbagi dan menyayangi antar sesama.

MENINGKATKAN KEBERSAMAAN MASYARAKAT ANTAR GENERASI MELALUI KERJA NYATA

Oleh: Ali Dafir

Pengantar

Ketika mengetahui bahwa saya harus mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama sebulan, awalnya saya merasa biasa saja sama sekali saya tidak mempersiapkan apapun. Sampai saat liburan semester ganjil berakhir dan masuk masa perkuliahan semester genap saya masih biasa saja akan KKN (Kuliah Kerja Nyata), saat sedang kuliah saya duduk di pelataran kampus tidak sengaja saya mendengar teman-teman sedang membicarakan masalah KKN, dan tak sengaja saya mendengar dia sudah membuat kelompok KKN akan tetapi saya masih biasa saja sama sekali tidak panik akan apa yang mereka bicarakan. Akhirnya setelah itu *handphone* saya berdering dan ternyata salah satu mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menghubungi saya untuk bergabung ke kelompoknya, dan terkumpul beberapa teman dari berbagai fakultas. Yah walaupun saya hanya kenal beberapa orang saja itu cukup mengasikkan karena yang belum saya kenal hanya satu sampai dua orang saja.

Kuliah kerja nyata yang kerap disebut dengan KKN, sering kita mendengar nama ini dari orang yang berbeda dan ceritanya nyaris sama, beda lagi dengan cerita saya jauh sebelum dilaksanakannya kuliah kerja nyata saya hanya merasakan biasa-biasa saja, saya selalu bertanya tanya kepada diri saya sendiri kenapa mereka selalu sibuk akan KKN ini padahal masyarakat pasti akan ramah, baik, sama kita asal kita juga ramah dan baik sama masyarakat setempat, yah sebenarnya saya juga belum tau seperti apa keadaan masyarakat yang akan saya tempati, bagaimana budayanya, sosialnya dan seterusnya, tapi saya tetap percaya kalau mereka pasti akan menerima kedatangan anak-anak KKN.

Setelah beberapa kali saya kumpul bersama kelompok dan sudah menyusun beberapa proker, penanggung jawab, dan penyebaran proposal yang ditentukan ada kabar yang sangat mengejutkan kalau KKN akan dipilih oleh PPM dan di situ saya merasakan kegelisahan karena saya sudah mulai beradaptasi satu sama lainnya dan jika masih dibentuk kelompok lain dan saya hanya menerima kelompok dari PPM berbeda lagi ceritanya. Saya masih harus memulai dari awal lagi, berkenalan, pembentukan penanggung jawab, menyusun proker dan lain

sebagainya. Belum lagi tahu sifat satu sama lainnya, saya selalu bertanya-tanya mungkinkah kelompok baruku akan sama dengan mereka sebelumnya?

Hari berganti hari ada kabar lagi terkait KKN bahwa saya harus daftar individu yang sudah disediakan oleh PPM dan di situ saya kebingungan karena salah satu persyaratan daftar KKN harus punya email uin jakarta dan saya belum bikin email itu, akhirnya saya ke pustipanda minta arahan terkait email itu tapi prosesnya masih lumayan lama dan saya masih harus menunggu dua minggu kemudian, rasa kegelisahan ini terus melarut yang awalnya saya biasa-biasa saja akan tetapi saat ini jadi gelisah, rasa takut pun ada “takut tidak bisa ikut KKN” tahun ini, pada akhirnya *Alhamdulillah* saya dapat email itu dan bisa daftar KKN.

Pada akhirnya terbentuklah kelompok dari PPM distu saya mencari nama saya yang sudah dipublikasi oleh PPM di salah satu web UIN Jakarta dan saya juga mencari nama-nama kelompok baru saya, akhirnya saya melihat nama Matin dalam kelompok saya, yaah *Alhamdulillah* masih ada orang yang dikenal dalam kelompok baru saya. Tapi saya masih kebingungan gimana cara menghubungi mereka karena di situ tidak ada nomor hp yang tertera, pada akhirnya masih ada yang namanya pembekalan jauh beberapa bulan sebelum KKN di situ saya berkenalan dan memulai beradaptasi satu sama lainnya.

Setelah pembekalan, kami mengadakan pertemuan dimana pertemuan ini bertujuan untuk pembentukan penanggung jawab untuk kelompok 241. Saat pertemuan satu sampai dua kali waktu masih persiapan kami masih canggung antara yang satu sama yang lainnya, namun sedikit demi sedikit kami lebih akrab dan mulai nyaman bersama kelompok yang ditentukan oleh PPM.

Sebelum keberangkatan, kami mengadakan survei terlebih dahulu, melihat lokasi KKN yang akan saya dan teman-teman tempati masih terjangkau dengan transportasi atau tidak. Karena keuntungannya jika survei terlebih dahulu dapat mengenal, bisa juga melihat potensi lokasi KKN dan kira-kira program apa saja yang bisa membangun dan bermanfaat untuk masyarakat di sana. Syukur-syukur kami masih dapat bersilaturahmi ke perangkat Kelurahan Jelupang ketika survei, seperti kecamatan, kelurahan, kades di tempat yang kami tempati nanti.

Selain survei, kami juga mempersiapkan program, menentukan program ketika masa observasi (satu minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat di lokasi), karena jika sudah bisa membuat program di jauh-jauh hari sebelumnya, kami dapat memperkirakan berapa banyak dana yang akan dibutuhkan untuk menjalankan program-program tersebut. Begitu pun dengan persiapan *basic life skill*, dimana kami menerapkan *skill* di desa yang akan kami tempati, seperti halnya mengajar dalam kemampuan masing-masing.

Persepsi Mengenai Kelompok KKN

Pertama kali dipertemukan dengan teman-teman anggota kelompok saya, saya belum percaya dengan mereka karena saya sama sekali belum pernah bertemu, menyapa atau pun berkomunikasi dengan mereka. Bagaimana caranya agar bisa akrab dengan orang yang baru pertama kali bertemu dalam waktu kurang lebih hanya 3 bulan terhitung dari mulainya pembekalan KKN hingga pelaksanaan berlangsung, itu pun tidak bertemu setiap hari hanya bertemu setiap satu minggu sekali pada saat rapat rutin membahas mengenai program kerja dan segala yang berkaitan dengan KKN. Namun kekhawatiran saya telah hilang ketika sudah berjalannya KKN pada minggu ke 2, saya merasa sudah menjadi sebuah keluarga baru dengan mereka walaupun terdapat banyak hambatan yang dihadapi di antaranya adalah dalam pelaksanaan kegiatan program kerja, jadwal piket dimana harus piket malah tidak mau, namun permasalahan tersebut dapat diperbaiki dengan rapat evaluasi setiap malam. Rapat evaluasi membahas kekurangan dan kesalahan pada hari tersebut serta untuk dijadikan pembelajaran di hari esoknya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Namun kerap kali beberapa anggota Gempita yang kesal dengan rapat evaluasi.

Saya senang dengan bergabungnya di kelompok 241 ini, banyak pelajaran yang dapat saya ambil seperti arti sebuah kebersamaan, saling membantu dan berbagi dalam apapun. Kelompok KKN ini juga melatih kesabaran saya dalam perbedaan pendapat yang sangat kontras dalam kelompok KKN ini, tetapi itu bukan menjadikan halangan saya untuk tetap bersama kelompok 241. Di kelompok 241 inilah saya mendapatkan momen paling indah yaitu bertemunya saya dengan kawan-kawan baru yang benar-benar merubah pemikiran dan memberikan saya masukan dan saran dikala ada konflik. KKN yang

penyempurnaan banyak memori dan cerita walaupun hanya satu bulan tetapi ini adalah momen paling berharga dalam perjalanan saya sebagai mahasiswa.

Selain itu, saya juga senang bertemu dengan para anggota kelompok KKN yang lain 239 dan 240 yang juga mengabdikan pada masyarakat Jelupang, karena sangat kompak dan kami seperti menjadi keluarga baru pada KKN di Kelurahan Jelupang. Saya juga senang bertemu dengan adik-adik yang sangat antusias untuk belajar, sehingga saya mudah untuk berbagi ilmu dengan mereka. Awalnya saya kurang merasa nyaman dengan situasi dan kondisi KKN karena mungkin belum terbiasa, tetapi setelah menjalani beberapa hari saya merasa sangat nyaman karena kebersamaan dengan teman-teman kelompok yang sangat hangat.

Satu bulan di Kelurahan Jelupang dan menjalani banyak aktivitas di sana membuat saya lebih bisa hidup mandiri. Apalagi awalnya tidak mudah bagi saya yang belum terbiasa jauh dari keluarga. Berkenalan dengan kawan-kawan baru yang berasal dari berbagai daerah dan berbeda fakultas kemudian tinggal satu rumah selama satu bulan seperti punya keluarga baru. Berbagai macam sifatnya, ada yang punya sifat keibuan, kepaternan, ada yang seperti kakak bahkan ada yang seperti adik. Seperti berada di rumah sendiri.

Berbagi, makan bersama setiap harinya mengajarkan saya betapa kebersamaan itu begitu indah. Kadang sifat egois muncul dari saya atau dari kawan-kawan lain, tapi mungkin itu hanya wujud dari sebuah kebosanan, tapi pada akhirnya kami bisa mengatasi itu karena kami tidak hidup sendiri saat KKN.

Saya bangga dengan teman-teman KKN. Semuanya sibuk dengan berbagai kegiatan masing-masing. Beberapa teman ada yang awalnya tidak betah tinggal di desa. Tetapi seiring berjalannya waktu, mereka bisa menerima keberadaannya di lingkungan. Malahan, teman-teman tidak ingin mengakhiri kegiatan KKN ini secepatnya. Kesibukan demi kesibukan pun dijalankan. Semuanya berjalan lancar. *Alhamdulillah*.

25 Agustus 2016 Hari pertama kali kami semua berada di rumah masing-masing, merasa ada yang berbeda. Rindu kalian semua. Walaupun di kamar bisa tidur enak, selimut besar dan tebal, kasur empuk, bantal dan guling semuanya menjadi tidak berarti karena harus kehilangan suasana dan keadaan tidur di kontrakan, walau tidur hanya

beralaskan tikar, bantal yang kecil, selimut yang tipis, tetapi kebersamaan yang selalu saya rasakan saat memulai hari di pagi hari dan mengakhiri hari di malam hari. Semuanya tidak akan pernah bisa terbayarkan oleh apapun juga. Semoga kebersamaan dengan kawan-kawan anggota KKN 241 tidak berakhir hanya sampai selesai KKN saja, semoga kami ke depannya masih saling menjaga silaturahmi dengan baik. Begitu juga dengan Kelurahan Jelupang. Semoga di lain kesempatan saya dengan kawan-kawan anggota KKN bisa berkunjung lagi kesana untuk bersilaturahmi.

Persepsi Mengenai Kelurahan Jelupang

Selama tinggal di Kelurahan Jelupang kami mencoba berbaur dengan masyarakat kami mengikuti beberapa kegiatan di lingkungan sekitar, tepatnya di Kelurahan Jelupang RW 01 tempat kami tinggal. Kami mengikuti beberapa kegiatan yang memang sudah menjadi rutinitas rutin di Kelurahan Jelupang seperti mengikuti pengajian *yasinan*, *tahlilan* dan panitia pendamping dia cara HUT RI ke 71. Kami tak hanya menjadi panitia, namun juga menjadi peserta lomba. Tidak berniat mencari hadiah, hanya ingin ikut meramaikan. Puncaknya saat perlombaan tarik tambang, panjat pinang, *karaoke*, sepeda hias dan lain sebagainya.

Pertama kali saya tiba di tempat KKN di Kelurahan Jelupang, kecamatan Serpong Utara, saya bersama kawan-kawan KKN bersosialisasi ke beberapa masyarakat yang ada di Kelurahan Jelupang, untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya KKN. Sosialisasi tak hanya menyampaikan maksud dan tujuan akan tetapi kita juga ingin mengetahui jumlah masyarakat yang ada di Jelupang. *Alhamdulillah* sambutan masyarakat Kelurahan Jelupang sangat baik kepada Kelompok KKN tak hanya kepada kami akan tetapi kependatang lainnya, sehingga saya mudah untuk berkenalan serta mengakrabkan diri dengan masyarakat selama kurang lebih 32 hari.

Saya selama KKN di Kelurahan Jelupang yaitu saya merasa bahagia karena masyarakatnya menyambut dengan senang hati, banyak pengalaman pendidikan yang saya dapat terutama dalam masalah ketidakpedulian siswa terhadap minat baca terhadap buku dan tidak tertariknya siswa kepada bahasa asing terutama Bahasa Inggris karena Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional (Bahasa Global) dan menurut saya ketertarikan untuk mempelajari bahasa harus ditanamkan

sejak usia dini. Mempelajari bahasa dari usia dini akan sangat membantu mereka jika sudah dewasa mereka tinggal memperdalam bahasa yang mereka kuasai.

Dari masyarakat saya mendapat pelajaran arti sebuah kesederhanaan dalam hidup, bahwa suatu kehidupan yang indah tidak harus selalu mewah dan belajar saling peduli terhadap lingkungan. Masyarakat juga memberikan saya pelajaran tentang cara bersosialisasi dan mendengarkan keluh kesah dari warga tentang kondisi kampungnya.

Kesan saya selama KKN di Desa Jelupang Kecamatan Serpong Utara yaitu saya sangat senang dapat berbagi ilmu baik dalam ilmu pengetahuan maupun pada kesenian pada adik-adik serta masyarakat di Kelurahan Jelupang. *Alhamdulillah* sambutan masyarakat Kelurahan Jelupang sangat baik kepada Kelompok KKN 241 sehingga saya mudah untuk berkenalan serta mengakrabkan diri dengan masyarakat selama kurang lebih 32 hari.

Berbaur dengan masyarakat di sana terutama ibu-ibunya sangat seru. Mereka sangat ramah dan baik hati memberikan, seperti sudah menjadi tetangga yang akrab. Begitu juga dengan anak-anak kecil di sana, mereka senang sekali datang bermain ke kontrakan. Rasa lelah karena beraktivitas hilang kalau sudah bermain dengan anak-anak di sana. Bahkan pada saat perpisahan mereka menangis seperti tak mau berpisah. Anak-anak di sana ramah luar biasa terhadap saya dan kawan-kawan kelompok KKN 241.

Di sanalah saya mulai mengasah kemampuan saya untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat desa. Kelurahan Jelupang merupakan kelurahan yang sedikit maju karena Kelurahan Jelupang sangat dekat dengan kota metropolitan dan desa tersebut sangat luas dan juga sudah banyak perumahan.

Kami cukup beruntung mendapat Kelurahan Jelupang. Selain warganya ramah kami juga dibantu oleh pemuda di sana tak terkecuali dalam kegiatan berupa apapun. *Alhamdulillah* kami bisa mengintegrasikan program KKN dengan program kelurahan, membuatnya berjalan beriringan. Semoga sesuatu yang kami tinggalkan di Kelurahan Jelupang baik berupa fisik dan non fisik bisa bermanfaat dalam jangka waktu yang lama.

Ada pun pengalaman ketika melaksanakan program kerja kita suatu pembelajaran yang luar biasa namun sedikit menguras energi dikarenakan keterbatasan keterampilan kami dalam melaksanakan program kerja yaitu di antara lain seperti pemberian tong sampah dan *alhamdulillah* dengan adanya partisipasi masyarakat sehingga dapat mempermudah kami dalam melaksanakan penanaman pohon, dalam hal ini kita diajarkan untuk dapat bergaul dengan masyarakat sehingga mengajarkan kita akan pentingnya kerjasama dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari adapun tujuan kami membagi penanaman pohon ini dengan tujuan agar masyarakat di Kelurahan Jelupang dapat menghijaukan desa.

Ada pun agenda kami selanjutnya yaitu pembuatan plang jalan yang ada di Kelurahan Jelupang RW 01, dikarenakan di kampung ini terlihat tak ada batasan antara gang satu dengan gang lainnya, kami berinisiatif untuk membuat plang di beberapa gang di Kelurahan Jelupang dengan tujuan untuk menjaga keamanan masyarakat Kelurahan Jelupang, *alhamdulillah* semua terlaksana dengan baik dan kampung yang ada di Kelurahan Jelupang cukup jelas.

Ada pun harapan saya Semoga apa yang kami tinggalkan di sana bermanfaat kepada masyarakat Jelupang seperti, adanya mading, taman baca, posyandu, dll.

Menjadi Bagian dari Penduduk Kelurahan Jelupang

Sudah 30 hari berlalu masa pengabdian kelompok 241 Gempita ini menjalankan kewajibannya di wilayah Kelurahan Jelupang yang diamanahi oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Begitu banyak kesan yang didapat selama KKN.

Sebenarnya saya ingin sekali menjadi bagian dari Kelurahan Jelupang kecamatan serpong utara kabupaten kota Tangerang Selatan. Apabila saya sudah menjadi warga Jelupang saya akan meneruskan program-program KKN yang sudah saya dan teman-teman lakukan seperti membuat posko layanan bimbingan belajar gratis, pendamping guru ngaji, dan menjadi guru pendamping di sekolah-sekolah sekitar daerah Kelurahan Jelupang Kecamatan Serpong Utara Kabupaten Kota Tangerang Selatan. Mengapa saya tertarik dalam program-program pendidikan? Karena menurut saya pendidikan sangatlah penting. Saya ingin sekali memotivasi dan mendampingi anak-anak Kelurahan

Jelupang untuk selalu bersekolah dan menuntut ilmu. Bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi seperti saya dan teman-teman.

Yang utama yaitu memperbaiki kualitas pendidikan desa. Bagi saya, pendidikan itu merupakan hal yang paling penting. Percuma kita membuka lapangan pekerjaan yang banyak di desa tanpa adanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk dipekerjakan. Contohnya seperti program yang telah kami lakukan sewaktu KKN berlangsung. Seperti pemberian pendidikan dasar bagi anak-anak.

Sebagaimana saya ketahui bahwa pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dan dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan masyarakat serta mengembangkan pola pikir menjadi lebih baik. Dalam mengenyam dunia pendidikan tentunya dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang memadai demi tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri, seperti misalnya keuangan, sumber daya pengajar dan fasilitas belajar. Meskipun demikian, tidak semua masyarakat mampu mengenyam dunia pendidikan dengan fasilitas yang memadai, seperti halnya di pelosok desa-desa terpencil mereka masih memiliki hambatan-hambatan dalam mendapatkan pendidikan yang layak seperti minimnya fasilitas belajar.

Kesimpulan dari hasil laporan akhir individu saya di antaranya saya sangat beruntung berada di kelompok KKN Gempita 241, mengabdikan diri di Kelurahan Jelupang Kecamatan Serpong Utara Kabupaten Tangerang Selatan dan dapat mengenal dan berbaur dengan masyarakat Kelurahan Jelupang.

Saya sangat berharap program-program yang sudah dijalankan oleh KKN Gempita kelompok 241 dapat dijaga dan diteruskan. Agar pengabdian saya bersama teman-teman Gempita tidak sia-sia.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih atas pembelajaran dan pengalaman yang diberikan selama mengabdikan diri di Kelurahan Jelupang Kecamatan Serpong Utara Kabupaten Tangerang Selatan. Pengalaman dan pembelajaran ini tidak akan saya lupakan seumur hidup saya dan pengalaman ini akan selalu berkesan di hati saya.

Pesan yang bisa saya sampaikan adalah bahwa sebuah ilmu itu tidak hanya diperoleh pada saat di lingkungan sekolah saja, namun ilmu itu bisa didapat dimana pun kita berada terutama lingkungan sekitar kita dengan cara melakukan sesuatu demi kebaikan bersama. Pesan untuk Kelurahan Jelupang dan tempat-tempat yang di datangi

mahasiswa KKN, semoga pengabdian dalam bentuk apapun yang sudah dilakukan mahasiswa dapat berguna dan dimanfaatkan dengan sabaik-baiknya, walaupun terdapat kekurangan mohon dimaafkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Rencana Kerja Pembangunan Kelurahan Jelupang 2015.

Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan.* Jakarta: FISIP UI Press, 2005.

Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Hidayati, Arini. *Skripsi: Pengaruh Positive Thinking Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah (Problem Solving) Pada Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo, Boyolali.* Salatiga: September, 2010.

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016.* Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.

Sari, Maulien Khairina. *Thesis: Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Periurban Di Sekitar Pengembangan Lahan Skala Besar (Kasus: Pengembangan Lahan Bumi Serpong Damai).* ITB Bandung: 2007.

*“ Anyone who has never made a mistake has never
tried anything new”*

-Albert Einstein-

SHORT BIOGRAFI



Beliau adalah Ibu Yulianti, SE.,M.Si. Lahir di Jakarta pada tanggal 18 Maret 1982. Beliau merupakan salah satu dosen Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus sebagai dosen pembimbing KKN GEMPITA 241. Pendidikan S1 beliau tamatkan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Akuntansi, kemudian beliau melanjutkan pendidikan S2 Akuntansi di Uiversitas Padjajaran. Beliau memiliki sifat yang lembut dan keibuan, sehingga membuat peserta didiknya nyaman jika sedang berbincang dengannya.

Dorojatyas N Hutomo lahir di Jakarta, 21 April 1994. Panggilan akrab yang sering disapa Jati ini sedang menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ekonomi Syariah. Jati yang banyak menghabiskan waktu dengan membaca dan diskusi ini terlibat aktif mengikuti kegiatan keorganisasian mahasiswa dan sosial. Dia kini sedang aktif mengikuti kegiatan demokrasi dan kepemiluan dan tengah aktif di KPUD Kota Tangerang Selatan.



Nanda Afif Alim lahir di Pekalongan, 17 Januari 1994 dan memulai pendidikannya dari SD Negeri Pek. Alit 02 Gandarum lalu dilanjutkan di SMP NU KAJEN dan Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Buaran, Pekalongan. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia mengikuti Beberapa organisasi Seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komfakda Cabang Ciputat.



Syifa Fitriatul Mustaanah lahir di Kota Bekasi tanggal 23 April 1995. Ia memulai pendidikannya di TK Islam Al-Hidayah kemudian melanjutkan di SDN Jati Kramat VII lalu meneruskan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jati Asih, selanjutnya meneruskan tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 6 Kota Bekasi. Saat ini ia tercatat sebagai mahasiswi semester 7 jurusan Teknik Informatika di fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Haliza Deli Gayo lahir di Kota Medan pada tanggal 05 Januari 1996. Pada usia 5 setengah tahun, menghabiskan waktunya untuk menyelesaikan pendidikan dasar di Medan, Sumatera Utara. Lalu melanjutkan pendidikan MTs dan MA di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai Sumatera Utara. Dia pun melanjutkan studinya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui jalur undangan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia juga aktif di Organisasi IMM Cabang Ciputat.



Moh. Matin lahir di Sumenep. Memulai pendidikannya di TK Raudatul Atfal Darussalam Bilapora Timur Ganding, kemudian melanjutkan di MTs Al-Ishlah Bilapora Barat Ganding, kemudian Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, dan melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Dia menjabat sebagai Ketua HMPS Muamalat, ia juga aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komfaksy cabang Ciputat, kemudian aktif juga di Ikatan Mahasiswa Bata-Bata (IMABA) se-Jabodetabek.



Yulistriana Safaringga lahir di Bogor, 11 Juli 1995. Ia memulai pendidikannya di TK Kartika 3 dan SDN Polisi 4 Bogor, lalu melanjutkannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bogor dan SMA Negeri 6 Bogor. Kemudian ia meneruskan pendidikan di UIN Jakarta Jurusan Manajemen Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia tergabung dalam UKM Koperasi Mahasiswa UIN Jakarta dan menjabat sebagai humas periode 2016. Ia pernah bergabung sebagai volunteer Rock The Vote UI, Komunitas Pendongeng dan sekarang ia sedang beraktivitas sebagai volunteer Kemangteer.

Robiyatul Adawiyah lahir pada tanggal 24 Juli 1996 di Tangerang yaitu di Kecamatan Neglasari. Memulai pendidikannya di SD Lengkong Gudang II kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami. Saat ini melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ia memulai organisasi menjadi pengurus OSIS dan anggota Majalah sekolah di Madrasah Aliyah. Saat ini ia mengikuti lembaga survei Tali *Foundation*.



Feriyal Samiyah ia lahir di Bekasi 14 Februari 1996, ia anak ke 4 dari 4 bersaudara. Ia mengawali pendidikan Madrasah Ibtidaiyah An-Nur dan melanjutkan di MTs An-Nur, kemudian melanjutkan di MA An-Nur, dan kini ia mahasiswi aktif di UIN Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Ia memiliki keterampilan berbahasa arab dan penulis artikel dan motto hidupnya adalah “Bukan Dunia yang Menguasai Mimpimu Namun Mimpimu yang akan Menggenggam Dunia.”



Tuti Atianti lahir pada tanggal 18 Juni 1994 di Jambi. Menamatkan SD di SDN No. 17 Pangkal Duri. Lalu melanjutkan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di sebuah pesantren al-Qur'an di Nagreg-Bandung dan melanjutkan SI Jurusan Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui jalur beasiswa. Ia juga menempuh pendalaman al-Qur'an dalam bidang tahfidz di Pesantren Tahfidz Pondok Cabe 3 dan aktif di Baitul Qurro' serta perlombaan *musabaqah tilawah* dan *hifdzil* al-Qur'an di dalam maupun luar daerah.

Muhammad Rizky Fadillah lahir di Tangerang pada 6 November 1995. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Teknik Informatika. Ia mengikuti organisasi HIMTI, KOPMA, dan IRMAS (Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), komunitas Banten Mengajar. Cita-citanya adalah menjadi pengusaha, web master dan dosen internasional.



Ali Dafir lahir di Pamekasan 21 Maret 1992. Ia memulai pendidikan di SD Dempo Barat II dan lanjut MTS Al-Falah, dan SMA ke Pesantren an-Nuqayah. Ia giat di organisasi Basmalah. Selanjutnya ia melanjutkan keperguruan tinggi, mengambil jurusan Aqidah dan Falsafah Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sesuai dengan bekal yang ia bawa dari pesantren, di UIN kini ia memperdalam ilmunya. Saat ini ia masih menjabat sekretaris jendral di Forum Mahasiswa Madura (FORMAD)-Jabodetabek

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

A. Tabel Kegiatan Individu

LAPORAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA : Dorojatyas N Hutomo	NAMA DOSEN : Yulianti, SE., M.Si
NIM : 1112086000022	DESA/ KEL. : Jelupang
NO KEL.: 241	NAMA KEL. : GEMPITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya mengajar materi IPS di SMP Al-Hasaniyah, setiap hari Senin dan Kamis. Durasi mengajar dilakukan selama 2 jam dalam sehari dengan teman satu kelompok KKN.	Menambah pengalaman mengajar IPS.
2	Melakukan kegiatan program "Internet Sehat". Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak zaman sekarang khususnya pelajar di SMP al-Hasaniyah bahwa internet bisa berdampak positif dan negatif tergantung para penggunanya, sehingga diharapkan mereka dapat memanfaatkan internet dengan baik sesuai kebutuhan. Kegiatan ini diadakan pada hari Senin pukul 09.00.	Para murid yang mengikuti penyuluhan ini mengetahui bahwa internet memiliki dampak positif dan negatif. Dan mereka dapat mengetahui perkembangan dunia yang harus difilter sesuai dengan kebutuhan.

NAMA : Syifa Fitratul M.	NAMA DOSEN : Yulianti, SE., M.Si
NIM : 1113091000032	DESA/ KEL. : Jelupang
NO KEL. : 241	NAMA KEL. : GEMPITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Melaksanakan kegiatan mengajar membaca Iqra dan mushafal-Qur'an di rumah ibu RW 01 pada ba'da maghrib. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama, mengajarkan Iqra bagi anak perempuan. Kelompok kedua mengajarkan Iqra bagi anak laki-laki. Dan kelompok terakhir mengajarkan mushafal-Qur'an (laki-laki dan perempuan). Pada setiap kelompok, terdapat dua orang pengajar yang bertanggung jawab didalamnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Kamis dan Jumat.	Interaksi langsung dengan anak-anak di lokasi pengajian. Dan dapat menyalurkan ilmu seputar membaca Iqra dan mushafal-Qur'an kepada anak-anak.
2	Setelah kegiatan mengajar Iqra dan mushafal-Qur'an, dilaksanakan kegiatan bimbel kepada anak-anak yang berada di lokasi RW 01. Kegiatan bimbel ini tidak hanya mengajarkan seputar materi sekolah, namun juga membantu anak-anak (siswa) dalam mengerjakan tugas sekolah mereka. Kegiatan bimbel hanya dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu dengan durasi 3 jam.	Interaksi langsung dengan anak-anak di lokasi bimbel. Dan dapat menyalurkan ilmu yang kami miliki dengan anak-anak.
3	Melaksanakan Program Kerja " Audio, Visual, dan Kinestetik " di wilayah RW 01 pada hari Kamis sore tanggal 04 Agustus 2016 pukul 15.30 WIB.	Anak-anak (kisaran 4-12 tahun) mengetahui tentang arti kata hemat dan boros, yang sebelum

	<p>Kegiatan dilakukan di sekitar RW 01 , tema yang diangkat adalah “Ayo Menabung”. Kegiatan ini berupa pembelajaran kepada anak-anak melalui pemutaran (menonton) video, penjelasan secara audio (lisan) dan mengajari bagaimana mempraktikkan secara langsung bagaimana cara menabung yang bijak di kehidupan sehari-hari.</p>	<p>diadakan program ini mereka tidak mengetahuinya. Selain itu, anak-anak mengerti tentang cara menabung yang baik, dan bagaimana cara untuk tidak menghambur-hamburkan uang jajan mereka.</p>
4	<p>Pada hari Minggu, 21 Agustus 2016 kami Mengikuti pengajian mingguan bersama ibu-ibu yang ada di RW 01 sekaligus mengisi acara aqiqahan yang diadakan di rumah ahlul bait sekaligus kami berpamitan kepada ibu-ibu majlis ta'lim berkaitan dengan akan berakhirnya masa pengabdian kami di RW 01 dan 02. Di akhir acara pengajian, selain kami berpamitan (berterima kasih dan meminta maaf) kepada ibu-ibu, kami juga melakukan Program Kegiatan KKN yaitu Penyerahan (pemberian) tanaman pencegah nyamuk demam berdarah, tanaman Zodia. Kegiatan ini dilakukan untuk mencegah dan mengurangi penyakit yang bersumber dari nyamuk DBD karena sebelumnya pada awal kami melakukan survei dan sharing dengan warga sekitar, diketahui bahwa DBD merupakan penyakit yang paling sering terjadi di RW 01 dan 02.</p>	<p>Masyarakat merasa antusias dan senang karena dengan adanya tanaman tersebut dapat membantu mengurangi nyamuk penyebab penyakit demam berdarah.</p>

NAMA : Nanda Afif Alim	NAMA DOSEN : Yulianti, SE., M.Si
NIM : 1113053000090	DESA/ KEL. : Jelupang
NO KEL. : 241	NAMA KEL. : GEMPITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar materi PAI di SMP Al-Hasaniyah, setiap hari Senin dan Kamis. Durasi mengajar dilakukan selama 2 jam dalam sehari dengan teman satu kelompok KKN.	Menambah pengalaman mengajar PAI.
2	Mengajar mengaji iqra dan bimbingan belajar di masjid at taqwa tiap Senin, Selasa, dan Rabu malam. Mengaji dilakukan sehabis solat magrib berjamaah dan bimbel sehabis solat isya. Kegiatan selesai jam 08.30 malam	Membantu anak anak dalam belajar mengaji.
3	Ikut serta dalam kerja bakti membersihkan sampah sampah sekitar daerah jelupang.	Mengurangi sampah sampah yang berserakan.
4	Membantu memeriahkan acara HUT RI yang ke 71 di RW 01 dan karang taruna dengan memberikan partisipasi melalui pemberian hadiah 17an dan membantu mensukseskan acara perlombaan yang diadakan. Begitu juga saya mewakili teman-teman untuk sambutan di acara tersebut terkait KKN GEMPITA 241.	Masyarakat merasa senang dan terhibur karena acara perlombaan berjalan dengan lancar dan doorprize atau hadiah yang diberikan kepada pemenang. Sehingga masyarakat juga mengetahui apabila kita andil dalam acara Hut RI Ke 71 ini.
5	Tentunya bukan hanya pendidikan, kesehatan namun sosial keagamaan yang harus kita laksanakan maka dari itu Kami mengadakan “Santunan untuk para lansia” dengan	Tentunya dengan diadakan acara tersebut Kami menjadi lebih mengetahui kondisi para lansia didaerah kami,

	mengumpulkan 20 orang lansia dan kami mengadakan acara tersebut dirumah tempat tinggal KKN.	sehingga lebih mengenal para lansia khususnya diRW 01 dan juga kami memberikan sedikit bantuan untuk mereka.
--	---	--

NAMA : Haliza Deli Gayo	NAMA DOSEN : Yulianti, SE., M.Si
NIM : 1113085000012	DESA/ KEL. : Jelupang
NO KEL. : 241	NAMA KEL. : GEMPITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

N o	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di sekolah SMP Al-Hasaniyah dalam mata pelajaran Baca Tulis mushafal-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini kami lakukan setiap hari dengan cara bergilir. Setiap hari ada dua atau tiga orang yang masuk ke dalam kelas untuk memberikan atau mengajarkan kedua pelajaran tersebut. Mengajar di sekolah SMP merupakan suatu kegiatan formal yang kami lakukan, di mana anak-anak yang aktif mulai bisa berpikir dengan menanggapi dan memberikan kritik kepada gurunya, sehingga apabila tidak siap mengajar akan terasa sulit untuk menghadapi mereka.	Dapat memberikan sedikit ilmu pengetahuan mengenai seputar dua mata pelajaran tersebut dan dapat mengenal siswa siswi yang ada di kelurahan Jelupang serta menambah pengalaman dalam berinteraksi di dalam kelas formal.
2	Melakukan Program Kerja "Kreativitas" di wilayah RW 01. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, setelah program kerja Audio Visual dan Kinestetik. Kegiatan ini melatih kreativitas anak-anak dalam	Anak-anak antusias dalam melaksanakan kegiatan ini. Mereka tidak berputus asa untuk membuat berbagai bentuk hewan dari origami.

	<p>membentuk benda dari kertas origami. Dalam kegiatan ini, kami (anggota kelompok 241) mengajarkan secara perlahan kepada anak-anak dari setiap langkah pembuatan dengan sabar.</p>	<p>Mereka senang belajar tentang hal baru. Mereka belajar untuk menghargai hasil karya yang telah dibuat.</p>
3	<p>Membantu anak-anak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) bagi yang memiliki tugas dan membantu mereka memahami pelajaran yang ada di sekolahnya masing-masing yang berada di lingkungan sekitar KKN. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai membaca iqra' dan mushafal-Qur'an di depan rumah Ibu RW. Setelah tugas anak-anak selesai, mereka tidak langsung pulang ke rumah masing-masing, mereka mengikuti kami sampai rumah dan asik bercerita di depan posko KKN Gempita. Begitulah setiap hari yang mereka lakukan, tidak ada habisnya cerita mereka seakan-akan tidak ingin berpisah dengan kami.</p>	<p>Mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa dipungut biaya dan pendekatan antara anak-anak dengan peserta KKN sehingga mereka mengenal dengan baik siapa kami dan sering datang ke rumah untuk belajar dan bermain.</p>
4	<p>Pada hari Jum'at, 19 Agustus 2016 kami mengadakan Program Kegiatan "Santunan untuk para lansia" dengan mengumpulkan beberapa orang lansia yang berada di sekitar lingkungan RW 01 dan 02 Jelupang. Pengumpulan dana pendataan lansia ini dibantu oleh ibu RW 01. Acara ini bertujuan untuk memberikan beberapa sembako dan bantuan untuk lansia yang kami harap mampu membantu meringankan beban mereka. Kami mengadakan acara tersebut di rumah tempat tinggal KKN ba'da Ashar.</p>	<p>Kami menjadi lebih mengetahui kondisi para lansia di daerah kami dan lebih mengenal para lansia juga memberikan sedikit bantuan untuk mereka.</p>

NAMA : Yulistriana Safaringga	NAMA DOSEN : Yulianti, SE., M.Si
NIM : 1113018200006	DESA/ KEL. : Jelupang
NO KEL. : 241	NAMA KEL. : GEMPITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengadakan kegiatan bimbel kepada anak-anak yang berada di lokasi RW 01. Kegiatan bimbel ini tidak hanya mengajarkan seputar materi sekolah, namun juga membantu anak-anak (siswa) dalam mengerjakan tugas sekolah mereka. Kegiatan bimbel ini bertujuan agar anak-anak lebih mendalami tentang materi yang diajarkan disekolah dan kegiatan ini hanya dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu dengan durasi 3 jam.	Interaksi langsung mendekati diri dengan anak-anak di lokasi bimbel. Dan dapat menyalurkan ilmu yang kami miliki dengan anak-anak.
2	Melakukan pengajian bersama ibu-ibu di RW 01 dan 02. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Kamis (malam Jumat). Pembagian pada lokasi pengajian pada setiap Kamis malam, diadakan secara bergilir bagi ibu-ibu di wilayah RW 01 dan 02. Pengajian tersebut juga dilakukan setiap hari Minggu siang. Pengajian pada Minggu siang hanya berada di lokasi RW 01.	Silaturahmi dan sosialisasi dengan para ibu PKK dan mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan program KKN di desa Jelupang
3	Melakukan kordinasi ke SDN 2 Jelupang untuk mengadakan acara salah satu Program Kerja Kami yaitu Dongeng Edukasi yang akan dilaksanakan Sabtu tanggal 13 Agustus 2016. Program ini kami berkeja sama dengan komunitas Kampung Dongeng yang ada di ciputat. Kegiatan ini	Silatuhrami dengan Guru SDN jelupang 2 dan mendapatkan dukungan penuh dalam kegiatan tersebut.

	memilih objek para anak usia dini (kelas 1 SD) untuk menjadi audience karena hal ini untuk membentuk karakter anak usia dini dengan melalui dongeng.	
4	Melakukan kegiatan program “Kegiatan Timbang Balita di Posyandu”. Kegiatan bekerja sama dengan puskesmas wilayah RW 1 Jelupang yang bertujuan mendata berat badan balita yang ada di wilayah jelupang dan memberikan vitamin bagi para balita. Selain pemberian vitamin dan timbang, bagi bayi yang belum mendapatkan vaksin juga diberikan vaksin secara merata. Kegiatan ini diadakan pada hari Kamis pukul 09.00.	Anak yang melakukan penimbangan rata-rata berusia 1-7 tahun namun ada juga yang baru 5 hari. Kegiatan ini menarik perhatian para ibu-ibu yang memiliki balita. Selain itu balita juga mendapatkan fasilitas vaksin dan vitamin gratis dari puskesmas setempat.
5	Melaksanakan Program dongeng pada anak-anak SD Jelupang 2 yang bertemakan “Stop Kekerasan pada Anak” pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016. Kegiatan ini dilakukan agar anak-anak kecil terhindar dari kekerasan seksual yang kerap sekali terjadi akhir-akhir ini dan memberikan hiburan dengan sulap dan cerita dongeng sehingga anak-anak dapat memahaminya dengan mudah.	Anak-anak merasa terhibur dengan adanya sulap dan cerita dongeng yang dibawakan oleh komunitas <i>kampung dongeng</i> dan mengetahui bahwa tidak boleh mengikuti ajakan orang yang tidak dikenal apabila bertemu di jalan ketika pulang sekolah atau di mana saja.

NAMA : M. Rizky Fadillah	NAMA DOSEN : Yulianti, SE., M.Si
NIM : 1113091000055	DESA/ KEL. : Jelupang
NO KEL. : 241	NAMA KEL. : GEMPITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya mengajar materi TIK di SMP Al-Hasaniyah, tiap Senin-Selasa. Selama 2 jam dengan teman satu jurusan kelompok KKN Bima Sakti.	Menambah pengalaman mengajar TIK. Anak-anak dapat memahami tentang Tab-tab yang ada di Microsoft Word
2	Mengajar mengaji iqra dan bimbingan belajar di masjid At-Taqwa tiap Senin, Selasa, dan Rabu malam. Mengaji dilakukan sehabis solat magrib berjamaah dan bimbel sehabis solat isya. Kegiatan selesai jam 08.30 malam. Selain itu, kegiatan bimbel juga dilakukan di posko KKN kami jika anak-anak masih belum dapat memahami pelajaran di sekolah. Tak jarang saya juga mengajarkan metode matematika cepat.	Membantu anak-anak dalam belajar mengaji dan mengerjakan tugas.
3	Ikut serta dalam kerja bakti membersihkan sampah-sampah sekitar daerah Jelupang.	Mengurangi sampah-sampah yang berserakan.
4	Melaksanakan program Seminar Internet Sehat , yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak SMP Al-Hasaniyah tentang bagaimana menggunakan internet secara sehat. Yang bisa bermanfaat untuk kita. Memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif. Program ini dilaksanakan pada Senin, 8 Agustus di Aula Kelurahan Jelupang. Disamping itu, program ini juga memberikan tips	Siswa dapat mengetahui tentang dampak positif dan negatif dari internet. Serta tahu bagaimana menggunakan facebook secara baik.

	bagaimana memakai jejaring sosial khususnya facebook yang baik.	
4	Membantu pelaksanaan peringatan HUT RI 71 di RW 01 dan karang taruna. Sebelum hari H kami juga mengadakan lomba adzan dan hafalan surah pendek untuk anak usia TK, SD dan SMP. Saat hari H, Kami bergabung dengan para pemuda-pemudi RW 01 dalam mengadakan berbagai macam lomba HUT RI 71 seperti tarik tambang, joget balon, menggiring kelereng dengan sendok digigit, balap karung dan lain sebagainya. Di malam harinya dimeriahkan dengan malam puncak dengan agenda pembagian hadiah, dan hiburan.	Menghibur masyarakat RW 01 dengan berbagai macam perlombaan dalam memperingati HUT RI 71.

NAMA : Feriyal Samiyah	NAMA DOSEN : Yulianti, SE., M.Si
NIM : 1113021000116	DESA/ KEL. : Jelupang
NO KEL. : 241	NAMA KEL. : GEMPITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
I	Rabu, 10 Agustus 2016 : Mengajar di sekolah SMP Al-Hasaniyah dalam mata pelajaran Baca Tulis mushafal-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam.	Dapat memberikan sedikit ilmu pengetahuan mengenai seputar dua mata pelajaran tersebut dan dapat mengenal siswa/i yang ada di kelurahan Jelupang serta menambah pengalaman dalam berinteraksi di dalam kelas.

2	<p>Kamis, 11 Agustus 2016 : Pada malam harinya kami Mengikuti pengajian (<i>Yasinan</i>) bersama Ibu RW, RT dan Ibu-ibu lainnya di RW 02 agar mereka dapat mengetahui bahwa kami sedang melaksanakan KKN di sana dan sekiranya dapat membantu mensukseskan acara/program kegiatan KKN yang kami laksanakan.</p>	<p>kami dapat mempererat tali silaturrahi dengan ibu-ibu warga sekitar melalui pengajian malam jumat yang rutin dilakukan.</p>
	<p>Senin, 15 Agustus 2016 : Kami membicarakan untuk kegiatan perlombaan dan rapat dengan anak remaja setempat dan setelah itu, kami melakukan kegiatan program “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)”. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Dan itu semua terletak pada kebersihan tangan. Maka dari itu kami mengajarkan bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Kegiatan ini diadakan pada pukul 16.00 WIB di saung depan rumah bu RW. Dan pada malam harinya, seperti biasa mengajar ngaji anak-anak dan setelah itu, kami rapat untuk membicarakan kegiatan perlombaan 17 Agustus dengan anak-anak remaja setempat.</p>	<p>Anak-anak menjadi mengetahui bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, sehingga mereka dapat menerapkan perilaku tersebut setiap hari. Dan anak-anak bisa menjadi lebih sehat karena menjaga kebersihan tangan mereka. Dan ksmi menjadi lebih siap dalam melaksanakan acara tersebut.</p>
4	<p>Selasa, 16 Agustus 2016 : Kami membeli berbagai perlengkapan dan hadiah untuk para pemenang lomba dan pada malam harinya, kami mengadakan berbagai macam lomba untuk menyambut HUT RI 17 Agustus.</p>	<p>Kami menjadi lebih siap dalam mengadakan acara tersebut. Dan dapat menghibur warga setempat dengan adanya berbagai macam perlombaan.</p>

5	Minggu, 21 Agustus 2016 : Mengikuti pengajian mingguan bersama ibu-ibu yang ada di RW 01 sekaligus mengisi acara aqiqahan yang diadakan di rumah ahlu bait. Dan setelah itu, Penyerahan tanaman pencegah nyamuk demam berdarah, tanaman Zodia. Kegiatan ini dilakukan untuk mencegah dan mengurangi penyakit yang bersumber dari nyamuk DBD karena sebelumnya ada beberapa warga yang terkena penyakit tersebut.	Bertambahnya kedekatan dengan warga RW 01 kelurahan Jelupang dan bertambah pula pengetahuan tentang kajian yang dibahas. Dan Masyarakat merasa antusias dan senang karena dengan adanya tanaman tersebut dapat membantu mengurangi nyamuk penyebab penyakit demam berdarah.
---	--	---

NAMA : Moh. Matin	NAMA DOSEN : Yulianti, SE., M.Si
NIM : 1113046000140	DESA/ KEL. : Jelupang
NO KEL. : 241	NAMA KEL. : GEMPITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu kedua sudah memulai kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal, salah satunya belajar mengajar di SMP Al-Hasaniyah mata pelajaran PAI dan MTQ sebanyak 3 kali dalam seminggu, dikarenakan dalam mata pelajaran ini masi kekurangan guru pengajar (informasi dari pihak sekolah) dan terkadang jadwalnya bentrok dengan kelas lain, sehingga kami diamanahkan untuk membantu belajar mengajar di mata pelajaran tersebut selama kkn berlangsung, dan hal ini dapat membantu sedikit prolem yang ada di sekolah tersebut.	Saat kegiatan belajar-mengajar PAI dan MTQ bisa terlihat secara langsung banyak anak-anak yang seharusnya sudah bisa membaca mushafal-Qur'an dan menulis tapi ini belum lancar, bahkan ketika disuruh membaca ayat-ayat pendek lebih kepada hafal karna seringnya dibaca berulang-ulang, sehingga tajwidnya masi kurang, dan hal ini membuat kami

		berinisiatif untuk memperdalam tajwidnya juga.
2	Diminggu kedua juga kami melaksanakan kegiatan audio visual dan kinestetik, yang mana dalam hal dilaksanakan dia salah satu rumah warga dan diikuti oleh anak-anak warga sekitar, tema yang diangkat adalah “Ayo Menabung”. Kegiatan ini berupa pembelajaran kepada anak-anak melalui pemutaran (menonton) video, penjelasan secara audio (lisan) dan mengajari bagaimana mempraktikkan secara langsung bagaimana cara menabung yang bijak di kehidupan sehari-hari.	<i>Alhamdulillah</i> meski yang mengikuti acara ini lebih banyak anak-anak tingkat SD ketimbang anak-anak SMP seperti yang kami harapkan, tapi penyampaian yang dilakukan melalui bahasa anak-anak oleh kami dapat dipahami dengan mudah, sehingga pesan yang ada di video dapat diterima
3	Melakukan <i>sharing</i> untuk persiapan kegiatan 17 Agustus 2016 bersama beberapa pemuda dan pihak karang taruna. Setelah <i>sharing</i> sebentar kami melakukan persiapan salah satunya menebang pohon palem untuk dijadikan lomba panjat pinang, setelah menebang pohon palem dan mengangkutnya kelokasi acara, kami kerja bakti untuk membersihkan lahan kosong tersebut untuk dijadikan tempat berlangsungnya lomba.	<i>Alhamdulillah</i> bangga sekali rasanya kami disambut dengan begitu sopan dan akrabnya oleh pihak karang taruna dan pemuda desa RW/RT 01/02 sehingga hal ini dapat mempermudah kami untuk melaksanakan kegiatan dan berbaur bersama.
4	Rabu, 17 Agustus 2016 Kami memeriahkan acara HUT RI yang ke 71 di RW 01 dan karang taruna dengan memberikan partisipasi melalui pemberian hadiah 17an dan membantu jalannya perlombaan untuk mensukseskan kegiatan yang diadakan. Untuk lomba dilaksanakan dari pukul	Masyarakat merasa senang dan terhibur karena acara perlombaan berjalan dengan lancar dan doorprize atau hadiah yang diberikan kepada pemenang.

09.30-17.00 WIB. Pada malam harinya, kami melaksanakan “Penutupan Rangkaian Acara HUT RI 17 Agustus 2016” dan dikesempatan kali ini dilakukan pembagian hadiah untuk berbagai macam lomba.	
---	--

NAMA : Robiyatul Adawiyah	NAMA DOSEN : Yulianti, SE., M.Si
NIM : 1113051000067	DESA/ KEL. : Jelupang
NO KEL. : 241	NAMA KEL. : GEMPITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Membantu mengerjakan tugas rumah anak-anak di depan rumah bu RW dan mengajarkan pelajaran yang mereka belum mengerti. Setelah membantu mengerjakan tugas rumah anak-anak kami ngobrol santai dengan mereka masalah sekolah di depan posko KKN.	Mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa dipungut biaya dan pendekatan antara anak-anak dengan peserta KKN sehingga mereka mengenal dengan baik siapa kami dan sering datang ke rumah untuk belajar dan bermain.
2	Melaksanakan kegiatan program “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)”. Kegiatan ini dilakukan agar anak-anak memahami bahwasanya menjaga kesehatan itu penting, dan langkah agar tidak mudah sakit yaitu dengan mencuci tangan agar terhindar dari kuman. Dalam kegiatan ini kami mengajarkan mereka bagaimana cara mencuci tangan yang benar. Kegiatan	Anak-anak mengetahui bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, sehingga mereka dapat menerapkan perilaku tersebut setiap hari. Dan anak-anak bisa menjadi lebih sehat karena menjaga kebersihan tangan

	ini dilaksanakan pada hari Senin pukul 16.00 di saung depan rumah ketua RT 01	mereka.
3	Melaksanakan Program dongeng pada anak-anak SD Jelupang 2 yang bertemakan “Stop Kekerasan pada Anak” pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016. Kegiatan ini dilaksanakan agar anak-anak terhindar dari kekerasan seksual. Kegiatan ini disampaikan dengan cara mendongeng agar anak-anak lebih mudah memahami materi yang di sampaikan.	Anak-anak merasa terhibur dengan adanya sulap dan cerita dongeng yang dibawakan oleh komunitas <i>kampung dongeng</i> dan mengetahui bahwa tidak boleh mengikuti ajakan orang yang tidak dikenal apabila bertemu di jalan ketika pulang sekolah atau di mana saja.
4	Penyerahan tanaman ZODIA yaitu tanaman pengusir nyamuk. Program ini dilaksanakan karena banyak warga RW 01 yang terkena demam berdarah. Jadi tanaman ini untuk mencegah adanya demam berdarah.	Masyarakat merasa antusias dan senang karena dengan adanya tanaman tersebut dapat membantu mengurangi nyamuk penyebab penyakit demam berdarah.

NAMA : Tuti Atianti	NAMA DOSEN : Yulianti, SE., M.Si
NIM : 1113034000196	DESA/ KEL. : Jelupang
NO KEL. : 241	NAMA KEL. : GEMPITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
I	Setelah mengadakan pengajian iqra dan alqur'an dilanjutkan dengan kegiatan bimbel, bimbel ini dilaksanakan oleh tim KKN kepada anak-anak yang berada sekitar RW 01, yang mana bimbel ini tidak hanya	Selain interaksi langsung dengan anak-anak yang mengikuti bimbel kami juga dapat membantu dan menyalurkan ilmu pengetahuan umum yang

	<p>mengjarkan materi seputar pelajaran yang ada disekolah tetapi juga membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu dengan durasi 3 jam, diluar itu anak-anak yang ingin jam tambahan bisa langsung datang ke posko tempat mahasiswa dan mahasiswi menginap.</p>	<p>kami punya kepada anak-anak.</p>
2	<p>Mengajar di sekolah SMP Al-Hasaniyah dalam mata pelajaran Baca Tulis mushafal-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>Dapat memberi kan sedikit ilmu pengetahuan mengenai seputar dua mata pelajaran tersebut dan dapat mengenal siswa dan siswi yang tidak hanya bermukim di RW 01 serta menambah pengalaman dalam berinteraksi didalam kelas formal.</p>
3	<p>Melakukan kegiatan progam "Kegiatan Timbang Balita di Posyandu". Kegiatan bekerja sama dengan posyandu wilayah RW 1 Jelupang yang bertujuan mendata berat badan balita yang ada di wilayah jelupang dan memberikan vitamin bagi para balita dan suntik campak. Selain pemberian vitamin dan timbang, bagi bayi yang belum mendapatkan vaksin juga diberikan vaksin secara merata. Kegiatan ini diadakan pada hari Kamis pukul 09.00.</p>	<p>Anak yang melakukan penimbangan rata-rata berusia 1-7 tahun namun ada juga yang baru 5 hari. Kegiatan ini menarik perhatian para ibu-ibu yang memiliki balita. Selain itu balita juga mendapatkan fasilitas vaksin dan vitamin gratis dari posyandu setempat.</p>
4	<p>Melaksanakan latihan marawis dengan anak-anak pengajian RW 01 yang sekitaran kelas 6 SD dan anak-</p>	<p>Dapat menumbuhkan kecintaan terhadap seni musik islami kepada anak-</p>

anak SMP, latihan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah pengajian ibu-ibu.	anak.
---	-------

NAMA : Ali Dafir	NAMA DOSEN : Yulianti, SE., M.Si
NIM : 1112033100041	DESA/ KEL. : Jelupang
NO KEL. : 241	NAMA KEL. : GEMPITA

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	UraianKegiatan	HasilLangsung
1	Di minggu kedua pelaksanaan kuliah kerja nyata saya melakukan kegiatan rutin, seperti mengajar di SMP Al-Hasaniyah Kelurahan Jelupang yang dilakukan setiap hari Senin dan Jumat. Dalam seharinya ada empat (4) jam mengajar. Meteri yang saya isi adalah mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Saya mengajar di semua jenjang kelas yaitu kelas 7, 8 dan 9.	Pertama saya yang saya dapat adalah pengalaman pribadi dan belajar untuk sabar menghadapi siswa-siswi yang ada. Selain itu saya dapat memberi ilmu kepada siswa-siswi SMP Al-Hasaniyah.
2	Saya menemui staf di CSRC ibu Haulia, beliau mengirim konfirmasi kepada saya atas di ACCnya pengajuan proposal yang kami ajukan untuk pembuatan taman baca di Kelurahan Jelupang. Pengajuan proposal sebelumnya sudah diberikan satu minggu sebelumnya.	Mendapatkan bantuan buku dari CSRC untuk ditaruk di Desa Jelupang (Taman Baca)

B. Surat dan Sertifikat

	Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa (KKN-PpMM) 2016 Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Desa Jelupang, Kec. Serpong Utara – Tangerang Selatan, Banten	
No	: 15/pan-KKNPpMM/GEMPITA/07/2016	Jakarta, 31 Juli 2016
Lamp	: 1 bundel proposal	
Hal	: Permohonan Pengisi Acara	
<p>Kepada Yth. Kampung Dongeng Di tempat</p> <p><i>Assalamu 'alaikum W. W.</i></p> <p>Dengan hormat, Bersama surat ini kami mengajukan permohonan kepada bapak/ibu untuk dapat mengisi "Pencegahan Kejahatan Seksual Pada Anak Usia Dini" dalam acara KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 yang diadakan oleh panitia pelaksana, besar harapan kami Bapak/Ibu dapat menjalin kerjasama untuk acara yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :</p> <p>Kegiatan : Pencegahan Kejahatan Seksual Pada Anak Usia Dini Waktu : 12 Agustus 2016 Tempat : Jalan Hasanrika No. 81 RT 02/ RW 01 Jelupang, Serpong Utara, Tangerang Selatan</p> <p>Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum W. W.</i></p> <p>Ketua Pelaksana KKN</p> <p> Derojatya N Hutomo NIM. 1112086000022</p> <p>Sekretaris Pelaksana KKN</p> <p> Sekretaris Pelaksana KKN NIM. 1112086000032</p> <p>Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p> <p> Yulistiana Safaringga, ME NIP. 197705302017011008</p> <hr/> <p>Email: kkn.gempita16@gmail.com CP: Yulistiana Safaringga (085719372276)</p>		

Surat Permohonan Pengisi Acara Dongeng



No : 22/pas-KKNPpM/GEMPITA/08/2016
Hal : **Permohonan Peminjaman Ruangan**

Tangerang, 2 Agustus 2016

Kepada Yth.

Bagian Umum Kelurahan Jelang

Di tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Salah satunya kami sampaikan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Amin.

Sehubungan dengan diselenggarakannya Kaliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, kami selaku kelompok 241 (KKN GEMPITA) akan melaksanakan salah satu program kerja yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 08 Agustus 2016
Waktu : 10.00 WIB - selesai
Acara : Penyukhitan Internet Positif

Berhubungan dengan itu, kami mohon izin meminjam ruangan (ruka) untuk keberlangsungan acara tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W.

PANITIA KKN-PpM 2016

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua Pelaksana KKN

Sekretaris Pelaksana KKN

Derojatya N Hutomo
NIM. 1112086000022

Syifa Fitriatul M
NIM. 1113091000032

Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Dikdik Indramaya, ME
NIP. 19770530207011008

Email: kknppm@uinsyria.ac.id / ppm@uinsyria.ac.id / ppm@uinsyria.ac.id / ppm@uinsyria.ac.id / ppm@uinsyria.ac.id
C/P: Rizky (089536214915)

Surat Peminjaman Ruangan



No : 25/pas-KKNPpMMGEMPTA/08/2016 Jelupang, 11 Agustus 2016
Lamp : -
Hal : **Permohonan Pengadaan Buku**

Kepada Yth.
Center for the Study of Religion and Culture (CSRC)
Di tempat

Assalamu 'alaikum Wa. Wa.

Salah satunya kami sampaikan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat nikmat serta hidayah-Nya, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Amin.

Selaras dengan diselenggarakannya Kaliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, kami selaku kelompok 241 (KKN GEMPTA) mengajukan permohonan bantuan pengadaan buku, untuk terselenggaranya salah satu program kegiatan KKN kami yaitu "**Taman Baca**". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca sehingga memperluas wawasan bagi anak-anak di sekitar daerah Jelupang, Serpong Utara.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wa. Wa.

PANITIA KKN-PpMM 2016
UIN SYARIF HEDAYATULLAH JAKARTA

Ketua Pelaksana KKN

Sekretaris Pelaksana KKN

Dorogiyana N Hutomo
NIM. 1112086000022

Syifa Fitriatul M
NIM. 1113091000032

Mengetahui,
Dosen Pembimbing KKN

Yulianti SE, M.Si.

NIP. 198203182011012011

Surat Pengadaan Buku



Sertifikat Untuk Pengisi Acara Edukasi Dongeng



Sertifikat Juara Lomba

C. FOTO KEGIATAN

1. Dokumentasi Acara Pembukaan di Kantor Kelurahan Jelupang dan Kecamatan Serpong Utara



2. Dokumentasi Pengajian Majelis Ta'lim



3. Dokumentasi Kegiatan Cintai Seni Musik Islami





4. Dokumentasi Edukasi Dongeng



5. Dokumentasi Rangkaian 17 Agustus 2016

